

**EKONOMI BIRU** UNTUK  
**INDONESIA EMAS**

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



ISSN 3047-1753  
Volume II, 2025

# Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan 2024

**EKONOMI BIRU** UNTUK  
**INDONESIA EMAS**

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



ISSN 3047-1753  
Volume II, 2025



# Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan 2024



## Daftar Isi

Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	vii
Sambutan	xi
Pernyataan Telah di Reviu	xii
Ringkasan	xiii
Kaleidoskop	1

# 01

i

## Pendahuluan 17

Latar Belakang	17
Tujuan	18
Tugas dan Fungsi KKP	18
Sumber Daya Manusia KKP	19
Potensi	21
Permasalahan dan Tantangan Pembangunan kelautan dan Perikanan	22
Lingkungan Strategis	24
Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja	25

# 02

## Perencanaan Kinerja 28

Rencana Strategis KKP 2020-2024 Pemanfaatan Informasi Kinerja	28
Pemanfaatan Informasi Kinerja Tahun 2023 sebagai Feedback Perencanaan Tahun 2024 dan Keselarasan Renstra, Renja dan Perjanjian Kinerja	30
Revisi Rencana Kerja Strategis KKP Tahun 2020-2024	32





# 03

## Akuntabilitas Kinerja

38

Capaian Kinerja Organisasi	38
Sasaran Strategis 1. Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	44
Sasaran Strategis 2. Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	56
Sasaran Strategis 3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	62
Sasaran Strategis 4. Kapasitas Dan Kompetensi SDM Kelautan Dan Perikanan Meningkatkan	75
Sasaran Strategis 5. Tata Kelola Sumber Daya KP Bertanggung Jawab	82
Sasaran Strategis 6. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing	94
Sasaran Strategis 7. Pengawasan dan Penegakan Hukum Bidang Kelautan Dan Perikanan Efektif	115

Sasaran Strategis 8. Reformasi Birokrasi KKP yang Berkualitas	119
Kinerja Anggaran	129
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	132
Evaluasi Capaian Kinerja 2024 Sebagai Feedback Perencanaan Kinerja Tahun 2025	135

# 04

## Prestasi dan kinerja Lainnya

147

# 05

## Penutup

177

Daftar Pustaka	178
Lampiran	183



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Realisasi Capaian Kinerja KKP Tahun 2023 dan Target Tahun 2024	30
Tabel 2.	Penyesuaian Indikator Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan Permen Kp Nomor 15 Tahun 2024	34
Tabel 3.	Nilai Kinerja Organisasi KKP Tahun 2020-2024	39
Tabel 4.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Tukar Nelayan (NTN) Tahun 2024	44
Tabel 5.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) Tahun 2024	49
Tabel 6.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (NTPHP) Tahun 2024	53
Tabel 7.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Tukar Petambak Garam (NTPG) Tahun 2024	55
Tabel 8.	Capaian Indikator Kinerja Proporsi Tangkapan Jenis Ikan Yang Berada dalam Batasan Biologis Yang Aman Tahun 2024	57
Tabel 9.	Capaian Indikator Kinerja Luas Kawasan Konservasi Tahun 2024	60
Tabel 10.	Capaian Indikator Kinerja Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2024	62
Tabel 11.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2024	65
Tabel 12.	Perbandingan Capaian Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2023 dan 2024	67
Tabel 13.	Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2023 dan 2024 Berdasarkan Komoditas Utama	67
Tabel 14.	Capaian Konsumsi Ikan 2024	72
Tabel 15.	Capaian Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024	75
Tabel 16.	Capaian Komponen Pembentuk Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024	76
Tabel 17.	Distribusi Lulusan Pendidikan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024	77



Tabel 18.	Sebaran Lulusan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024	78
Tabel 19.	Perbandingan Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2023 KKP dengan Kementerian Pertanian	80
Tabel 20.	Capaian Indikator Kinerja WPP NRI yang Melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur	86
Tabel 21.	Luasan Wilayah Laut yang Memiliki Dokumen Perencanaan	89
Tabel 22.	Realisasi Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir (RZ) Tahun 2020-2023 dan Rencana Tahun 2024	91
Tabel 23.	Capaian Indikator Kinerja Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2024	92
Tabel 24.	Rincian Capaian Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir	92
Tabel 25.	Capaian Produksi Perikanan Tahun 2024	95
Tabel 26.	Rincian Produksi Perikanan Tahun 2020-2024	95
Tabel 27.	Capaian Indikator Kinerja Produksi Garam Tahun 2024	101
Tabel 28.	Capaian Indikator Kinerja Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024	104
Tabel 29.	Rincian Capaian Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024	105
Tabel 30.	Rincian Capaian Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Primer yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024	106
Tabel 31.	Rincian Capaian Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Pasca Panen yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024	107
Tabel 32.	Rincian Capaian Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI Tahun 2024	108



Tabel 33.	Rincian Capaian Persentase Implementasi Metode dan Standar Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Perikanan yang Ditetapkan Tahun 2024	108
Tabel 34.	Capaian Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024	110
Tabel 35.	Capaian Rincian Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024	110
Tabel 36.	Realisasi Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui Kredit Program Tahun 2024	111
Tabel 37.	Rincian Realisasi Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui Kredit Program Sektor Kelautan dan Perikanan Berdasarkan Bidang Usaha Tahun 2024	112
Tabel 38.	Rincian Realisasi Penyaluran Dana Bergulir BLU LPMUKP	113
Tabel 39.	Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Tahun 2019-2024	114
Tabel 40.	Capaian Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan ( <i>Compliance</i> ) Tahun 2024	117
Tabel 41.	Capaian Hasil Pengawasan Obyek Pengawasan Pelaku Usaha Kelautan Tahun 2024	117
Tabel 42.	Capaian Pemeriksaan Pelaku Usaha Perikanan Tahun 2024	118
Tabel 43.	Kategori Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi	120
Tabel 44.	Rincian Hasil Evaluasi RB KKP Tahun 2023	121
Tabel 45.	Perbandingan Capaian RB KKP Tahun 2023 dengan KL/Provinsi/Kab/Kota	122
Tabel 46.	Capaian Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2024	123
Tabel 47.	Tiga Aspek Pengukuran Nilai IKPA Tahun 2024	127
Tabel 48.	Capaian IKPA KKP Tahun 2024	127
Tabel 49.	Realisasi Anggaran KKP Tahun 2024 Berdasarkan Unit Organisasi Eselon I	129
Tabel 50.	Realisasi Anggaran KKP Tahun 2024 Berdasarkan Sumber Dana	131



Tabel 51.	Realisasi Anggaran KKP Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Belanja	131
Tabel 52.	Perbandingan Efisiensi Anggaran KKP Tahun 2024 dengan Tahun 2024	132
Tabel 53.	Capaian Indikator Kinerja KKP Tahun 2024 dan Target 2025	136
Tabel 54.	Anggaran KKP Tahun 2025 Berdasarkan Program	138
Tabel 55.	Hasil Evaluasi SAKIP KKP Tahun 2024	138
Tabel 56.	Rencana Tindak Lanjut Atas Hasil Evaluasi SAKIP KKP Tahun 2024	139
Tabel 57.	Perbandingan Capaian Indeks Berakhlak KKP dengan KL terkait Tahun 2024	166
Tabel 58.	Perbandingan Capaian Tingkat Kematangan Penyelenggaraan Statistik Sektor KKP dengan KL terkait Tahun 2024	168
Tabel 59.	Rincian Capaian Hasil Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik KKP Tahun 2024	169



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tampilan Dashboard Nilai Kinerja Organisasi (NKO) KKP Tahun 2024 pada Aplikasi Kinerjaaku	38
Gambar 2.	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan Tahun 2020-2024	45
Gambar 3.	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan Tahun 2024	46
Gambar 4.	Grafik Nilai Tukar Nelayan Tahun 2024 Berdasarkan Provinsi	46
Gambar 5.	Pembangunan Kampung Nelayan Modern	47
Gambar 6.	Grafik Capaian Indikator NTPI Tahun 2024	49
Gambar 7.	Grafik Capaian NTPi Januari s.d Desember Tahun 2020-2024	50
Gambar 8.	Peta Sebaran Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Tahun 2024 Berdasarkan Provinsi	50
Gambar 9.	Proses Bisnis Kampung Perikanan Budi Daya Modern	52
Gambar 10.	Grafik Capaian Indikator Kinerja NTPHP Tahun 2020-2024	53
Gambar 11.	Capaian Indikator Kinerja NTPG Tahun 2020-2024	55
Gambar 12.	Grafik Produksi dan Potensi Perikanan per WPP Tahun 2024	57
Gambar 13.	Grafik Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman Tahun 2020-2024	58
Gambar 14.	Grafik Sebaran Pelaksanaan Log Book Penangkapan Ikan Per WPP dan Laut Lepas Tahun 2024	58
Gambar 15.	Grafik Capaian Luas Kawasan konservasi Tahun 2020-2024	60
Gambar 16.	Grafik Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2020-2024 (%)	63
Gambar 17.	Grafik Kontribusi PDB Perikanan Tahun 2020-2024 (%)	63
Gambar 18.	Perkembangan Nilai PDB Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) (Rp. Triliun), Tahun 2020-2024	64



Gambar 19.	Perkembangan nilai PDB Perikanan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (Rp. Triliun) Tahun 2020-2024	64
Gambar 20.	Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2020-2024 dan 5 Top Negara Tujuan serta 5 Top Komoditas Ekspor	66
Gambar 21.	Grafik Konsumsi Ikan Tahun 2020-202	71
Gambar 22.	Grafik Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga Tahun 2020-2024	72
Gambar 23.	Santap Siang Ikan Jade Perch Bersama Menteri Koperasi UMKM dan Stakholder Kelautan Perikanan	73
Gambar 24.	Grafik Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2020-2024	76
Gambar 25.	Sebaran Lulusan Yang Terserap Pendidikan dan Pelatihan Yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)	78
Gambar 26.	Sebaran Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Luar Negeri Tahun 2024	79
Gambar 27.	Pembagian Zona Penangkapan Ikan Terukur	83
Gambar 28.	Kegiatan Modelling PIT di Zona 3	85
Gambar 29.	Dashboard Elektronik Penangkapan Ikan Terukur (e-PIT)	86
Gambar 30.	Wilayah Perencanaan Ruang Laut	88
Gambar 31.	Ruang Laut Indonesia	88
Gambar 32.	Panduan Penyusunan Rencana Zonasi	90
Gambar 33.	Grafik Realisasi Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2020-2024	91
Gambar 34.	Modeling 5 Komoditas Perikanan Budi Daya	99
Gambar 35.	Produksi Garam Tahun 2020-2024	101
Gambar 36.	Inovasi Teknologi Produksi Garam	102



Gambar 37.	Capaian Indikator Kinerja Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024	110
Gambar 38.	Realisasi Kepatuhan Pelaku Usaha KP Tahun 2020-2024	116
Gambar 39.	Surat Bidang Deputi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan Hal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2023	121
Gambar 40.	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi KKP di Tingkat Nasional Tahun 2023	122
Gambar 41.	Dasar Hukum Monitoring dan Evaluasi IKPA	126
Gambar 42.	Capaian IKPA Tahun 2020-2024	128
Gambar 43.	Tampilan Aplikasi e-PIT	133
Gambar 44.	Tampilan Aplikasi <i>Colaboration Office</i>	134
Gambar 45.	Tampilan Portal Satudata KKP	135
Gambar 46.	Capaian PNBK Sektor KP Tahun 2014-2024	147
Gambar 47.	Nilai Sistem Merit Tertinggi di Tingkat KL	149
Gambar 48.	Predikat Wajar Tanpa Pengecualian Atas Laporan Keuangan KKP	150
Gambar 49.	Bhumandala Award Tahun 2024	151
Gambar 50.	Penyerahan Anugerah Reksa Bandha 2024	152
Gambar 51.	Hasil Pengukuran Indeks Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik (PIKP) Tahun 202	154
Gambar 52.	Penghargaan Terbaik II Indeks Reformasi Hukum pada Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah Tahun 2024	155
Gambar 53.	Peringkat Terbaik IV untuk Jaringan dan Dokumentasi Informasi Hukum (JDIH) KKP dengan kategori Eka Acalapati	156



Gambar 54.	Peringkat Terbaik IX dengan Kategori AA Berdasarkan Hasil Pengawasan Kearsipan Tahun 2023	157
Gambar 55.	KKP Terima Tiga Penghargaan ARSIP dari ANRI	158
Gambar 56.	Hasil Penilaian Indeks SPBE KKP Tahun 2024 oleh Kementerian PAN dan RB	159
Gambar 57.	Sertifikasi Akreditasi Klinik Pratama KKP	161
Gambar 58.	Capaian ITKP Nasional Tahun 2024	162
Gambar 59.	Sertifikat Pengakuan Kelayakan Penyelenggaraan Penilaian Kompetensi ASN dengan Predikat B	164
Gambar 60.	Hasil Penilaian Indeks BerAKHLAK KKP Tahun 2024	166
Gambar 61.	Penghargaan Pelabuhan dan Badara Udara Sehat Tahun 2024	170
Gambar 62.	Penghargaan Satria Brand Award Tahun 2024	171
Gambar 63.	Penghargaan Herudi Tahun 2024	172



# SAMBUTAN

Menteri Kelautan dan Perikanan

## Sakti Wahyu Trenggono

---

“

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Tahun 2024 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas organisasi kepada instansi terkait dan publik atas amanat dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada KKP.

Laporan Kinerja menguraikan target kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, kendala dan tantangan yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan, kinerja anggaran, penghargaan serta kinerja lainnya yang telah diraih sepanjang Tahun 2024. Laporan Kinerja disusun berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan KKP.

**KKP berkomitmen terus berbenah diri untuk melakukan berbagai terobosan dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan dengan menerapkan prinsip pengelolaan berkelanjutan berbasis ekonomi biru, yang menempatkan keberlanjutan ekologi sebagai Panglima.**

Pengelolaan berkelanjutan ekonomi biru merupakan pendekatan holistik yang mengedepankan keseimbangan antara keberlanjutan ekosistem laut pemerataan pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir, dan peningkatan pendapatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi Biru menjadi bagian dari Misi Astacita Bapak Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yang telah memberikan lampu hijau untuk tancap gas membawa sektor kelautan dan perikanan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kemandirian pangan nasional. Untuk itu, melanjutkan pelaksanaan program Ekonomi Biru mutlak dilakukan secara cepat dan tuntas.

Strategi model intervensi pemerintah (*government intervention model*) dalam membangun sarana prasarana atau infrastruktur sektor kelautan perikanan di berbagai daerah merupakan cermin bahwa KKP telah hadir di tengah masyarakat kelautan dan perikanan. Pembangunan modeling perikanan budidaya hingga kampung nelayan modern, terbukti berhasil mendongkrak produktivitas dan kualitas produk perikanan. Bahkan pembangunan-pembangunan tadi menjadi asa bagi masyarakat sebagai ladang lapangan kerja, pengetahuan dan wawasan, serta sarana meningkatkan kompetensi (*skill*).

Kami memberikan apresiasi kepada seluruh pihak eksternal dan seluruh jajaran di KKP, yang telah bekerja sebagai *teamwork* serta *all out*. Kami optimis pelaksanaan program Ekonomi Biru menjadi jawaban majunya sektor kelautan dan perikanan nasional.

Jakarta, 18 Februari 2025  
Menteri Kelautan dan Perikanan



**Sakti Wahyu Trenggono**



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16  
JAKARTA 10110, KOTAK POS 4130 JKP 10041  
TELEPON 021-3519070 (LACAK), FAKSIMILE 021-3522310  
LAMAM [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id) SUREL [itjen@kkp.go.id](mailto:itjen@kkp.go.id)

---

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU**  
**ATAS LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**TAHUN ANGGARAN 2024**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu tersebut, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Jakarta, Februari 2025  
Inspektur Jenderal,

  
Tormanda Syaifullah



## RINGKASAN

Indonesia dengan kekayaan kelautan yang melimpah memiliki potensi besar untuk berperan dalam menjawab tantangan global seperti ketersediaan pangan dan protein. Kekayaan laut tersebut harus dapat kita kelola dengan bijaksana, mengingat tantangan yang dihadapi seperti penangkapan ikan yang eksploitatif, pencemaran pesisir dan konversi lahan yang merusak ekosistem laut dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam didalamnya. KKP telah menerapkan kebijakan ekonomi biru, dimana aspek ekologi diutamakan dan setelah itu baru aspek ekonomi dan sosial untuk memastikan keberlanjutan sumber daya laut. KKP berupaya terus untuk meningkatkan kinerja pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja KKP Tahun 2024 tercermin di dalam pencapaian indikator kinerja antara lain Nilai Tukar Nelayan (NTN) 101,76, Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) 102,07, Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (NTPHP) 104,94, Nilai Tukar Petambak Garam (NTPG) 129,62, Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman 56,70, Luas kawasan konservasi seluas 29,90 juta hektar, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan 0,68%, Ekspor hasil perikanan senilai 5,95 USD miliar, konsumsi ikan nasional sebesar 58,91 kg/kapita/tahun dan Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga (KIDRT) 25,31 kg/kap/tahun, Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri (DUDI) 75,35%, Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Negara Republik Indonesia yang melaksanakan penangkapan ikan terukur di 11 WPP, Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir 21 kawasan, Persentase hasil kelautan dan perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan 95,25%, Produksi perikanan 24,57 juta ton, Produksi garam 2,04 juta ton, Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha kelautan dan perikanan senilai Rp8,28 triliun, Persentase kepatuhan (*compliance*) pelaku usaha kelautan dan perikanan 98,57%, Indeks reformasi birokrasi KKP 91,26 dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP 93,84.

Torehan prestasi KKP Tahun 2024 antara lain nilai PNPB sektor kelautan dan perikanan senilai Rp2,2 triliun yang merupakan capaian tertinggi sepanjang Sejarah berdirinya KKP, Opini WTP atas Laporan Keuangan KKP, *Bhumandala Award*, Anugerah Reksa Bandha, Inovasi Pelayanan Publik Program PUGaR, Indeks Kualitas Kebijakan kategori Sangat Baik, Terbaik kedua Indeks Reformasi Hukum, Predikat A SAKIP, Eka Acalapati Jaringan dan Dokumentasi Informasi Hukum (JDIH), Indeks SPBE kategori Sangat Baik serta prestasi lainnya.

Pagu efektif anggaran KKP Tahun 2024 sebesar Rp6,47 triliun dengan realisasi sebesar Rp6,29 triliun atau mencapai 97,25%.





**KALEDOSKOP KKP  
TAHUN 2024**

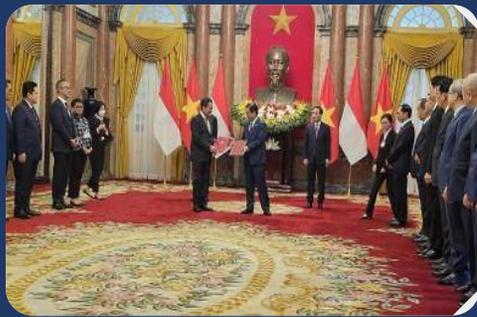




# 2024

12 Jan 2024

Pertukaran Dokumen Perjanjian Kerja Sama dengan Menteri Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Vietnam



16 Jan 2024

Penandatanganan Dokumen Strategic Action Program (SAP) ISLME di Jakarta dengan perwakilan FAO Indonesia dan Timor Leste



5 Feb 2024

Indonesia Marine and Fisheries Business Forum (IMFBF) 2024



29 Feb 2024

Showcase Piloting Budidaya Rumput Laut Skala Besar di Teluk Ekas



19 Mar 2024

Pertemuan Nasional Kesetaraan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial tahun 2024



30 Mar 2023

Serah Terima Hibah Kapal Rampasan di Pantai Ancol Plengsengan





# 2024

23 Apr 2024

Peninjauan Perkembangan Modeling Budi Daya Ikan Nila Salin berbasis Kawasan di Karawang



29 Apr 2024

Indonesia Aquaculture Business Forum (IABF) 2024



8 Mei 2024

Peresmian Budi Daya Ikan Nila Salin berbasis Kawasan di Karawang oleh Presiden RI



15 Mei 2024

Peresmian Project Management Office 724 KKP



19 Mei 2024

Dialog G20 Global Blended Finance Alliance di Denpasar



22 Mei 2023

Seminar Percepatan Industri Rumput Laut dan Peluncuran Pusat Riset Internasional untuk Rumput Laut Tropis di Nusa Dua



# 2024

2 Juni 2024

Peresmian Modeling Penangkapan Ikan Terukur (PIT) di Tual



7 Juni 2024

Wisuda SUPM Nasional di Tegal



4 Juli 2024

Pameran Asian-Pacific Aquaculture 2024 dengan Wakil Presiden RI di Surabaya



5 Juli 2024

Peluncuran *Ocean Accounting Indonesia* pada *The 5th Global Dialogue on Sustainable Ocean Development* di Bali



23 Juli 2024

Wisuda Lulusan Satuan Pendidikan Tinggi KKP di Jakarta



31 Juli 2024

Pembukaan Forum dan Pameran Internasional & *Indonesia Carbon Capture dan Storage ke-2* Kemenkomarves





# 2024

5 Agustus 2024

Kerja sama KKP dengan Vietnam untuk percepatan transformasi pengembangan budi daya lobster

8 Agustus 2024

Peluncuran dokumen Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan) 2025 - 2045

8 Agustus 2024

Pelantikan Bapak Lotharia Latif sebagai Direktur Jenderal Perikanan Tangkap



8 Agustus 2024

Kick Off Lomba Peringatan HUT ke-79 RI dan Road to Bulan Bakti Kelautan dan Perikanan

12 Agustus 2024

Meninjau IKN menjelang Sidang Kabinet RI

15 Agustus 2024

Penganugerahan tanda kehormatan Bintang Mahaputera Utama oleh Presiden RI kepada MKP



# 2024

26 Agustus 2024

Groundbreaking pembangunan Pelabuhan Perikanan Ie Meulee SKPT Sabang



29 Agustus 2024

Kuliah umum di Universitas Hasanuddin (Unhas), Makassar



3 September 2024

Rapat kerja (Raker) dengan Komisi IV DPR-RI di Senayan



6 September 2024

Peresmian Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT) Saumlaki di Kepulauan Tanimbar, Maluku



14 September 2024

Sidang Kabinet Paripurna (SKP) di IKN, Kalimantan Timur



17 September 2024

MKP memperkenalkan inovasi Coral Bond untuk penyelamatan terumbu karang di Sidang Umum ke-38 ICRI





# 2024

4 Oktober 2024

Santap siang ikan jade perch bersama sejumlah stakeholder perikanan di kantor KKP

7 Oktober 2024

Pengukuhan empat guru besar Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta

8 Oktober 2024

Pertemuan The 6th International Marine Spatial Planning (MSP) Forum di Nusa Dua, Bali



11 Oktober 2024

Tingkatkan Pelayanan, KKP Buka 30 Gerai Perizinan Usaha Perikanan Tangkap



10 Oktober 2024

Peresmian Modeling Budi Daya Lobster di Batam



9 Oktober 2024

MKP mengunjungi Pulau Nipah, pulau terluar yang terletak di perbatasan Indonesia dan Singapura



# 2024

11 Oktober 2024  
Indonesia Sukses Gelar Internasional MSP  
Forum Pertama di Asia



11 Oktober 2024  
Menteri Trenggono Manfaatkan Hasil  
Sedimentasi Laut Untuk Rehabilitasi  
Kawasan Morodemak



11 Oktober 2024  
Polsus Kelautan Berhasil Tangani 108 kasus  
Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau  
Kecil



15 Oktober 2024  
KKP Dukung Digitalisasi Penyaluran BBM  
Bersubsidi kepada Nelayan



14 Oktober 2024  
KKP Perkuat Kolaborasi antar Stakeholder  
Wujudkan Inklusifitas Ekonomi Biru  
Berkelanjutan



11 Oktober 2024  
Menteri Trenggono Lepas 16 Kontainer  
Produk Perikanan ke Berbagai Negara



# 2024

16 Oktober 2024

Mengenal SFV Kawali Sebagai Produsen  
Nilai Inovatif di Jawa Barat



17 Oktober 2024

KKP Pastikan Pemanfaatan Hasil  
Sedimentasi Morodemak untuk  
Masyarakat Nelayan



17 Oktober 2024

KKP Terus Perjuangkan Tata Kelola Tuna  
Sirip Biru Selatan Pada Sidang Komisi  
CCSBT



22 Oktober 2024

Paparan percepatan pelaksanaan  
kebijakan pembangunan kelautan dan  
perikanan oleh MKP dan WaMKP



21 Oktober 2024

Pelantikan Sakti Wahyu Trenggono oleh  
Presiden RI sebagai Menteri Kelautan dan  
Perikanan periode 2025-2029



19 Oktober 2024

KKP Hentikan Sementara Operasional  
Kapal Pasir Laut di Bengkulu





# 2024

23 Oktober 2024

Sidang Kabinet Paripurna yang dipimpin Presiden RI Prabowo Subianto dan Wapres RI Gibran Rakabuming Raka di Istana Negara



28 Oktober 2024

Rapat di Istana Merdeka yang dipimpin oleh Presiden RI Prabowo Subianto



30 Oktober 2024

Pertemuan KKP dengan KemenPANRB terkait penataan struktur organisasi KKP



9 November 2024

MKP mendampingi Presiden Prabowo melakukan pertemuan bilateral dengan Ketua Kongres Rakyat Nasional RRT Mr. Zhao Leji



6 November 2024

Rapat Kerja (Raker) KKP dengan Komisi IV periode 2024-2029



5 November 2024

Rapat Koordinasi dalam Penegakan Hukum Bidang Kelautan dan Perikanan untuk Mendukung Ekonomi Biru





# 2024

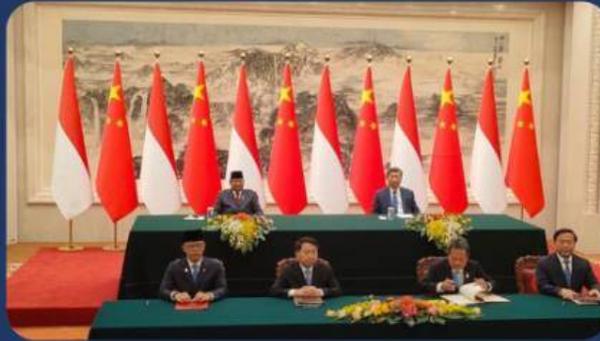
9 November 2024

Mendampingi Presiden RI dalam pertemuan kenegaraan dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping



9 November 2024

Penandatanganan pedoman kerja sama teknis (Technical Cooperation Guidelines/TCG) dengan Menteri Pertanian dan Urusan Pedesaan Tiongkok



20 November 2024

Rapat kerja KKP dengan Komisi IV DPR RI



26 November 2024

Pembahasan penyederhanaan aturan perizinan kapal perikanan dengan Menteri Perhubungan



25 November 2024

Penandatanganan Kesepahaman Bersama dengan Menteri Desa PDT



21 November 2024

Rapat koordinasi bidang pangan di bawah pimpinan Pak Menko Bidang Pangan



# 2024

26 November 2024

Pembahasan upaya bersama melindungi para anak buah kapal (ABK) yang bekerja di luar negeri dengan Menteri P2MI



28 November 2024

Rapat koordinasi terbatas (Rakortas) yang dipimpin Menko Pangan terkait Garam



28 November 2024

Pembahasan sinergi KKP dengan Kemenhan terkait Ketahanan Pangan bersama Menteri Pertahanan



2 Desember 2024

Penebaran benih ikan nila salin siklus kedua BINS Karawang bersama Presiden RI



25 November 2024

Pembahasan potensi perluasan kerja sama dengan Wakil Menteri Sumber Daya Alam Tiongkok Mr. Sun Shuxian



28 November 2024

Pembahasan potensi kolaborasi pelaksanaan MBG dengan Kepala Badan Gizi Nasional



# 2024

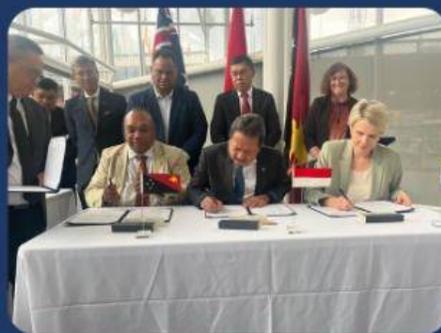
3 Desember 2024

Pembahasan dengan Menteri LH terkait kolaborasi menempatkan ekologi dalam memanfaatkan sumber daya kelautan



5 Desember 2024

MKP menandatangani *Sydney Declaration* bersama menteri dari Australia dan Papua Nugini



9 Desember 2024

Rapat koordinasi terbatas menetapkan neraca komoditas tahun 2025 yang dipimpin Menko Pangan



12 Desember 2024  
MKP pada peringatan Hakordia 2024



11 Desember 2024  
MKP pada Rakor Investasi 2024



10 Desember 2024  
MKP bersama Menko Pangan dalam Marine Fisheries Business Forum (IMFBF)



# 2024

12 Desember 2024

Rapat Koordinasi Bidang Pangan yang dipimpin Pak Menko Zulkifli Hasan di Kementerian Kehutanan



16 Desember 2024

MKP pada Rakornas Penyuluh KKP 2024



17 Desember 2024

Pembahasan transformasi pendidikan dengan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi



24 Desember 2024

Rapat Koordinasi Bidang Pangan dengan Menko Pangan di Jawa Barat



19 Desember 2024

MKP pada bilateral meeting dengan Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor Leste



18 Desember 2024

Pembahasan rencana pembangunan sektor kelautan dan perikanan di tahun 2025 dengan Wakil Menteri Keuangan





# 2024

26 Desember 2024

Kunjungan MKP melihat aktivitas perikanan di TPI Karangsong, Indramayu, Jawa Barat



27 Desember 2024

Kunjungan WamenKP melihat aktivitas perikanan di PPN Pelabuhan Ratu, Jawa Barat dan Balai Besar Perikanan Budi Daya Air Tawar (BBPBAT) Selabintana, Sukabumi



27 Desember 2024

Kunjungan MKP ke Kampus Undip di Jepara, Jawa Tengah



31 Desember 2024

Rapat Koordinasi Bidang Pangan dengan Menko Pangan di Jawa Tengah



28 Desember 2024

Rapat Koordinasi Bidang Pangan dengan Menko Pangan di Lampung



28 Desember 2024

Kunjungan MKP ke unit pengolahan ikan tilapia di Kawasan Industri Wijayakusuma, Kota Semarang

EKONOMI BIRU **UNTUK**  
INDONESIA EMAS

# Rakerwas 2025

## Inspektorat Jenderal KKP

"Mengawal Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan melalui  
Ekonomi Biru untuk Menopang Masembada Pangan





**Bab.01**

**PENDAHULUAN**



# BAB 1.

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting dan merupakan titik tolak dalam mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. RPJMN 2020-2024 juga menjadi pedoman bagi setiap Kementerian/Lembaga (K/L), termasuk KKP dalam menyusun Renstra K/L 2020-2024.

RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian indikator pembangunan dalam RPJPN, dimana ditargetkan pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country/MIC*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, dan kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Visi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2025 yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan dalam sembilan Misi, yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh bangsa.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.



Lima arahan strategis Presiden dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian Visi Indonesia 2045 yang meliputi pembangunan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Kelima arahan utama Presiden tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan melalui tujuh agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024. Tujuh agenda pembangunan nasional tersebut, terdiri dari:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, dan transformasi pelayanan publik.

## 1.2. Tujuan

Laporan Kinerja KKP merupakan salah satu bentuk media informasi kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan anggaran KKP. Adapun tujuan penyusunan Laporan Kinerja KKP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja selama tahun 2024. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan suatu simpulan yang dapat menjadi salah satu bahan masukan dan referensi perbaikan kinerja.

## 1.3. Tugas dan Fungsi KKP

Tugas KKP sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2023 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut KKP menyelenggarakan fungsi:

- a). perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan kelautan, pengelolaan ruang laut, perlindungan lingkungan laut, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan perikanan budi daya, penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan, serta pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan;
- b). koordinasi pelaksanaan tugas,



pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan KKP; c). pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab KKP; d). pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan KKP; e). pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan KKP di daerah; f). penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan; g). penyelenggaraan pengendalian dan pengawasan mutu dan keamanan hasil kelautan dan perikanan; dan h). pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan KKP.

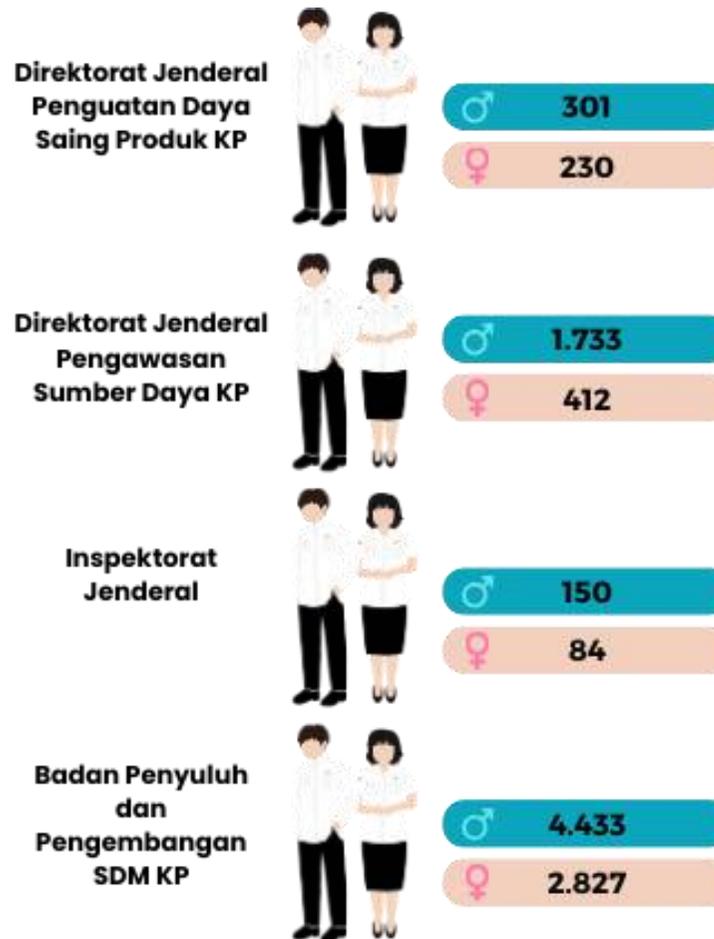
#### 1.4. Sumber Daya Manusia KKP

Unit Organisasi KKP terdiri atas: 1). Sekretariat Jenderal; 2). Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut; 3). Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap; 4). Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya; 5). Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan; 6). Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan; 7). Inspektorat Jenderal; 8). Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan; 9). Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan; 10). Staf Ahli Menteri Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya; 11). Staf Ahli Menteri Bidang Kemasyarakatan dan Hubungan Antarlembaga; dan 12). Staf Ahli Menteri Bidang Ekologi dan Sumber Daya Laut.

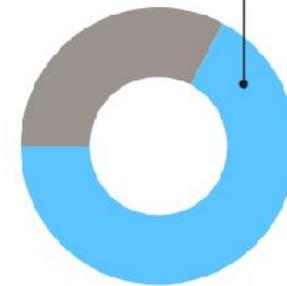




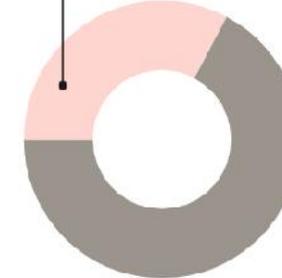
## Jumlah pegawai KKP (Pusat dan UPT) sebagai berikut:



Jumlah Pegawai KKP Laki-Laki 12.181



Jumlah Pegawai KKP Perempuan 5.939



**Total Pegawai 18.120**

Sumber: <https://epegawai.kkp.go.id> (15 Januari 2025)

## 1.5. Potensi

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km<sup>2</sup>, luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km<sup>2</sup>, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia 3,00 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km<sup>2</sup>, luas landas kontinen 2,8 juta km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai 108.000 km (Badan Informasi Geospasial dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI AL, 2018).

Sebagai negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam sangat besar dan beragam, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) terbarukan (perikanan, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, rumput laut, dan produk bioteknologi), SDA tak terbarukan (minyak, gas bumi, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya), energi kelautan (seperti pasang-surut, gelombang, angin, OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut, dan sumber keragaman hayati serta plasma nutfah. Kekayaan alam tersebut menjadi salah





satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Sumber Daya Ikan (SDI) di laut Indonesia meliputi 37 persen dari spesies ikan di dunia, dimana beberapa jenis di antaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut. Potensi lestari SDI laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,01 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dengan Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan (JTB) 8,6 juta ton.

Seiring dengan kegiatan penangkapan ikan, kegiatan budi daya ikan juga selalu meningkat sejak tahun 1980-an, seperti berkembangnya budi daya laut untuk berbagai jenis ikan seperti kerapu, kakap, dan baronang, budi daya tambak untuk komoditas udang dan bandeng, serta budi daya air tawar seperti ikan mas, nila, lele, dan patin.

Indonesia mempunyai potensi lahan perikanan budi daya yang sangat luas yaitu 17,91 juta ha yang meliputi lahan budi daya air tawar 2,8 juta ha (15,8 persen), lahan budi daya air payau 2,96 juta ha (16,5 persen) dan lahan budi daya laut 12,12 juta ha (67,7 persen). Pemanfaatan potensi lahan perikanan budi daya baru mencapai 1.069.223 ha (pemanfaatan 6,0 persen), yang terdiri atas pemanfaatan lahan budi daya laut 102.254 ha (0,8 persen), pemanfaatan lahan budi daya tambak 679.448 (22,9 persen), dan pemanfaatan lahan budi daya air tawar 287.521 (10,2 persen) (Kelautan dan Perikanan dalam Angka, KKP 2022).

## 1.6. Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Kelautan dan Perikanan

Permasalahan dan tantangan untuk peningkatan produksi kelautan dan perikanan saat ini diantaranya adalah: 1). produktivitas armada penangkapan ikan yang masih belum optimal dan struktur armada penangkapan ikan masih didominasi skala kecil dan tradisional; 2). kegiatan usaha budidaya ikan di Indonesia masih didominasi oleh pembudidaya skala kecil, teknologi tradisional, produktivitas yang rendah, penurunan daya dukung perairan dan lingkungan, dampak perubahan iklim, nilai tambah yang masih relatif kecil, pemanfaatan lahan yang belum optimal, dan biaya produksi yang tinggi; 3). ketersediaan bahan baku yang tidak stabil untuk mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan; 4). akses permodalan untuk peningkatan skala usaha; 5). daya saing dan mutu produk perikanan untuk ekspor yang masih perlu ditingkatkan; 6). sarana prasarana pendukung belum seluruhnya memadai seperti pelabuhan perikanan, balai benih, pertambakan garam, budidaya ikan, dan lain lain.

Permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, antara lain: 1). pengelolaan sumber daya ikan berbasis WPPNRI; 2). harmonisasi ruang laut dan ruang darat untuk penguatan melalui penyelarasan Rencana Tata Ruang

(RTR) menurut klasifikasinya dengan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (RZ KSNT), Rencana Zonasi Kawasan Antarwilayah (RZ KAW), dan Rencana Tata Ruang Laut (RTRL); 3). akselerasi pengendalian pemanfaatan ruang laut dan pulau-pulau kecil serta perairan di sekitarnya; 4). masih terjadinya praktek IUU *Fishing* dan *Destructive Fishing*; 5). penerapan *good aquaculture practices* masih belum dilaksanakan secara optimal; dan 6). sinergi stakeholders dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Terkait dengan permasalahan garam, selama ini produksi garam nasional masih belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri baik secara kuantitas maupun kualitas, antara lain dikarenakan usaha pergaraman masih tradisional, infrastruktur yang minim, dan tata niaga garam yang belum mendukung. Bencana alam dan perubahan iklim dapat berdampak serius terhadap kegiatan

pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan, seperti kenaikan muka air laut yang dapat menyebabkan tenggelamnya pulau-pulau kecil dan sebagian wilayah/lahan budidaya di wilayah pesisir, intrusi air laut ke daratan, peningkatan dan perubahan intensitas cuaca ekstrem (badai, siklon, banjir) yang berpengaruh terhadap kegiatan penangkapan dan budidaya ikan, serta kerusakan sarana dan prasarana.

Permasalahan lainnya yang masih dihadapi Indonesia adalah masih adanya masyarakat yang kekurangan gizi (*undernutrition*) dan kerdil (*stunting*). Penyelesaian permasalahan ini membutuhkan peran sektor kelautan dan perikanan, khususnya dalam menyediakan sumber pangan bergizi berbasis protein ikan dengan jumlah dan aksesibilitas yang memadai. Permasalahan daya saing industri perikanan nasional untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki masih perlu

## Tantangan di Sektor Kelautan dan Perikanan





dioptimalkan untuk menjawab permintaan global yang terus berubah dan semakin ketat. Perluasan investasi asing dan dalam negeri, peningkatan produksi unit pengolahan ikan, penanganan pasca panen yang baik, diversifikasi produk baru sesuai tuntutan pasar, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan sistem logistik, dan keberlanjutan usaha perlu terus dilakukan. Selain itu, Pemerintah berupaya untuk menanganani permasalahan permodalan, penurunan hambatan tarif dan non tarif, guna memperkuat pembangunan daya saing produk kelautan dan perikanan.

## 1.7. Lingkungan Strategis

Pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Lingkungan strategis kelautan dan perikanan internal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan perikanan antara lain yaitu: 1). Aspek ekonomi yang berfokus pada upaya peningkatan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB dan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja; 2). Aspek sosial dan politik yang berkaitan dengan konstelasi politik di tingkat nasional maupun daerah serta pembagian wewenang urusan perikanan dengan pemerintah daerah dalam koridor Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3). Kerangka kebijakan dan hukum nasional dan terkait ratifikasi berbagai konvensi internasional bidang kelautan dan perikanan; 4). Sistem kelembagaan dan pemerintahan di pusat dan daerah terutama menyangkut sinergi dan dukungan lintas K/L terkait serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten dan/atau Kota; 5) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Teknologi Informasi; 6). Kapasitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan kegiatan di sentra-sentra kelautan dan perikanan; dan 7). Sistem pengawasan terutama terkait dengan jaminan ketertiban pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan demi terjaganya kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, keberlanjutan mata pencaharian masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Lingkungan strategis eksternal yang secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yakni: *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982, United Nations Fish Stocks Agreement (UNFSA) 1995, FAO Compliance 1993, Port State Measures Agreement 2009, Code of Conduct for Responsible Fisheries* dan *International Plan of Action, Sustainable Development Goals (SDGs) kelautan dan perikanan, dan The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) pada tahun 1994*. Terdapat juga organisasi pengelolaan perikanan regional atau *Regional Fisheries Management Organisations (RFMOs)* yang melingkupi perairan Indonesia seperti *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC), Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT), dan Western and Central Pacific Fisheries Commission*

(WCPFC). Selain itu, terdapat pula berbagai Pakta Internasional dan Regional, seperti *World Trade Organization (WTO)*, dan *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*, Konvensi dan kerja sama *Convention on Biological Diversity (CBD)*, *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*, *International Coral Reef Initiative (ICRI)* dan *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security (CTI-CFF)*.

## 1.8. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja KKP disusun berdasarkan Permen PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan sistematika sebagai berikut:



Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja KKP  
Berdasarkan Permen PAN RB Nomor 53 Tahun 2014







03

**Bab.02**

**PERENCANAAN  
KINERJA**

## BAB 2.

# PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Rencana Strategis KKP 2020-2024

Sebagai organisasi yang membantu presiden untuk urusan kelautan dan perikanan, maka visi KKP tahun 2020-2024 ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

**“Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan gotong royong”**

Mengacu pada tugas, fungsi, dan wewenang yang telah dimandatkan dalam peraturan perundang-undangan kepada KKP dan untuk melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden dalam RPJMN 2020-2024, KKP terutama melaksanakan empat dari sembilan misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia melalui Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing melalui Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional.
3. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan melalui Pengelolaan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya melalui RB KKP yang berkualitas.

Dalam rangka menjabarkan misi pembangunan kelautan dan perikanan, maka tujuan pembangunan kelautan dan perikanan, terdiri atas:

1. Peningkatan Daya Saing SDM Kelautan dan Perikanan dengan tujuan meningkatnya kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan.



2. Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional, dengan tujuan: a). optimasi pengelolaan sumber daya perikanan budi daya dan perikanan tangkap; b). meningkatnya mutu, daya saing, dan penguatan sistem logistik hasil kelautan dan perikanan; c). meningkatnya pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan; d). meningkatnya sistem pengawasan pengendalian mutu, keamanan hasil kelautan dan perikanan, dan keamanan hayati ikan; dan e). optimalnya pengelolaan ruang laut.
3. Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan optimalnya konservasi dan pengelolaan Kelautan dan Perikanan di pesisir dan pulau-pulau kecil.
4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP, dengan tujuan meningkatnya kinerja RB KKP.

Pada tahun 2024, terdapat tujuh Prioritas Nasional pada Rencana Kerja Pemerintah 2024, yaitu:

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing.
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Ketujuh Prioritas Nasional ini kemudian diterjemahkan oleh KKP ke dalam kegiatan yang selaras dan sesuai dengan tugas dan fungsi KKP. Kegiatan yang dilakukan KKP berdasarkan Prioritas Nasional tercantum pada tabel berikut:



Sumber: Aplikasi E-Monev Bappenas  
(20 Februari 2025)



## 2.2. Pemanfaatan Informasi Kinerja Tahun 2023 sebagai *Feedback* Perencanaan Tahun 2024 dan Keselarasan Renstra, Renja dan Perjanjian Kinerja

Target kinerja KKP Tahun 2024 telah disusun dengan memperhatikan arah kebijakan nasional dan sasaran pembangunan nasional tahun 2024 sebagaimana telah tercantum Renstra KKP 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024 juga mempertimbangkan hasil evaluasi terhadap capaian indikator kinerja tahun 2023 dan kondisi lingkungan serta dinamika yang akan terjadi di tahun 2024.

Tabel 1. Realisasi Capaian Kinerja KKP Tahun 2023 dan Target Tahun 2024

Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Perhitungan	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Target Awal PK 2024	Target PK Perubahan 2024
<b>Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat</b>								
<b>Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP</b>	indeks	Maximize	Nilai Posisi Akhir	62,66	62,75	100,14	63,87	-
<b>Nilai Tukar Nelayan</b>	-	-	-	-	-	-	-	108
<b>Nilai Tukar Pembudidaya Ikan</b>	-	-	-	-	-	-	-	105
<b>Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan</b>	-	-	-	-	-	-	-	104,75
<b>Nilai Tukar Petambak garam</b>	-	-	-	-	-	-	-	101,75
<b>Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan</b>								
<b>Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman</b>	%	Minimize	Nilai Posisi Akhir	76	58,18	120,00	≤80	≤80
<b>Luas kawasan konservasi perairan</b>	Juta Ha	Maximize	Nilai Posisi Akhir	29,1	29,2	100,34	29,30	29,30
<b>Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat</b>								
<b>Pertumbuhan Produk Domestik Bruto</b>	%	Maximize	Nilai Posisi Akhir	4	5,49	120,00	5	5



Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Perhitungan	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Target Awal PK 2024	Target PK Perubahan 2024
<b>Nilai ekspor hasil perikanan</b>	USD miliar	Maximize	Nilai Posisi Akhir	6,77	5,63	83,16	7,2	7,2
<b>Konsumsi ikan dalam Rumah Tangga</b>	kg/kap/thn	Maximize	Nilai Posisi Akhir	-	25,07	-	-	-
<b>Konsumsi ikan</b>				57,61	57,61	100,00	59	59
<b>Nilai PNB sektor KP</b>	Triliun Rupiah	Maximize	Nilai Posisi Akhir	4,04	1,69	41,85	4,465	-
<b>Tenaga kerja yang terlibat</b>	orang	Maximize	Nilai Posisi Akhir	456.657,00	569.631,00	120,00	489.211	-
<b>Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat</b>								
<b>Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI</b>	%	Maximize	Nilai Posisi Akhir	70	74,17	105,96	72,00	72,00
<b>Tatakelola SDKP bertanggung jawab</b>								
<b>WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur</b>	WPP	Maximize	Nilai Posisi Akhir	11	11	100,00	11	11
<b>Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir</b>	kawasan	Maximize	Nilai Posisi Akhir	32	32	100,00	21	21
<b>Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing</b>								
<b>Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan</b>								70
<b>Produksi perikanan</b>	Juta Ton	Maximize	Nilai Posisi Akhir	28,22	24,74	87,67	30,85	30,85
<b>Produksi garam</b>	Juta Ton	Maximize	Nilai Posisi Akhir	2	2,55	120,00	2	2



Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Perhitungan	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Target Awal PK 2024	Target PK Perubahan 2024
<b>Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor</b>	%	Maximize	Nilai Posisi Akhir	98	99,84	101,88	99	-
<b>Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP</b>	Triliun Rupiah	Maximize	Nilai Posisi Akhir	6,99	7,7	110,16	10,85	10,73
<b>Pengawasan dan penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan efektif</b>								
<b>Persentase Kepatuhan (compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan</b>	%	Maximize	Nilai Posisi Akhir	97		100,99	98	98
<b>Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas</b>						<b>103,81</b>		
<b>Indeks Reformasi Birokrasi</b>	Indeks	Maximize	Nilai Posisi Akhir	78	85,4	109,49	80	80
<b>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP</b>	Nilai	Maximize	Nilai Posisi Akhir	93,75	91,99	98,12	93,76	93,76

### 2.3. Revisi Rencana Strategis KKP Tahun 2020-2024

KKP telah melakukan Revisi Renstra KKP Tahun 2020-2024 sebagaimana Permen KP Nomor 15 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Permen KP Nomor 17/Permen-KP/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan yang ditetapkan pada 20 Agustus 2024. Beberapa hal yang disesuaikan mencakup:

1. Arah Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024 menjadi:
  - 1) Penangkapan ikan terukur berbasis kuota dan zona penangkapan yang dilakukan dengan cara memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan perizinan, pengembangan pelabuhan perikanan, pengaturan penangkapan ikan sampai ZEEI dan laut lepas, pengawasan, perlindungan dan pemberdayaan nelayan untuk peningkatan pendapatan nelayan.



- 2) Pengembangan perikanan budi daya di laut, pesisir dan darat secara berkelanjutan dengan cara mengoptimalkan dan memperkuat tata kelola perikanan budi daya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan nilai tambah, serta penyediaan sumber protein hewan untuk konsumsi masyarakat.
  - 3) Pengembangan usaha kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku, peningkatan dan penjaminan kualitas mutu dan keamanan pangan, peningkatan nilai tambah serta pengelolaan sistem logistik yang efisien untuk meningkatkan investasi, perluasan pasar dalam negeri dan ekspor hasil kelautan dan perikanan.
  - 4) Pengendalian dan pengawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, melalui perluasan kawasan konservasi perairan, penyelenggaraan penataan ruang laut, pengusahaan dan pemanfaatan sumber dayakelautan yang berkelanjutan, rehabilitasi pulau-pulau kecil dan penanganan sampah plastik di pesisir dan laut, serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.
  - 5) Penguatan SDM aparatur serta pelaku usaha kelautan dan perikanan.
2. Strategi pelaksanaan arah kebijakan juga disesuaikan dengan arah kebijakan tahun 2020-2024, salah satunya yaitu pada arah kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota dan zona penangkapan yang dilakukan dengan cara memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan perizinan, pengembangan pelabuhan perikanan, pengaturan penangkapan ikan sampai ZEEI dan laut lepas, pengawasan, perlindungan dan pemberdayaan nelayan untuk peningkatan pendapatan nelayan dilaksanakan dengan strategi, antara lain: membuka komunikasi dengan stakeholders untuk harmonisasi kebijakan berbasis data, informasi, dan pengetahuan yang faktual.
3. Penyesuaian Indikator Kinerja dan target kinerja di Level KKP dan Unit Organisasi Eselon I dan penyesuaian indikator kinerja dan target kinerja di level Unit Organisasi Eselon II terutama dampak perubahan struktur organisasi, seperti fungsi karantina ikan yang telah berpindah ke Badan Karantina Indonesia dan fungsi riset telah berpindah ke Badan Riset dan Inovasi Nasional. Selain itu penyesuaian *cascading* akibat perubahan *Road Map* Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024, yaitu pada sasaran dan indikator Reformasi Birokrasi General yang *dicascading* pada penanggung jawab indikator kinerja pembentuk Reformasi Birokrasi General.

Selanjutnya perubahan Renstra KKP Tahun 2020-2024 tersebut, disesuaikan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Rincian penyesuaian indikator kinerja strategis pada Permen KP 15 Tahun 2024 tentang Renstra KKP Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Penyesuaian Indikator Kinerja Tahun 2024 Berdasarkan Permen Kp Nomor 15 Tahun 2024

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	2024 (semula)	2024 (menjadi)
<b>Kesejahteraan Masyarakat KP meningkat (NTN= 108, NTPi= 105)</b>			
<b>Sumber Daya KP Berkelanjutan</b>			
1.	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam Batasan biologis yang aman	≤80	≤80
2.	Luas kawasan konservasi perairan (juta ha)	26,0	29,3
<b>Ekonomi Sektor KP Meningkat</b>			
3.	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	8,71	5-7
4.	Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	8,0	7,2
5.	Konsumsi ikan dalam Rumah Tangga (KIDRT) Konsumsi ikan	62,05	59,00
<b>Kapasitas dan Kompetensi SDM KP Meningkat</b>			
6.	Persentase lulusan Pendidikan dan pelatihan kelautan dan perikanan yang terserap DUDI (%)	75	72
<b>Tata Kelola SDKP Bertanggung Jawab</b>			
7.	WPP NRI yang melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur (WPP)	11	11
8.	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (Rencana Zonasi)	12 (102 kumulatif)	21
<b>Industrialisaasi Sektor KP yang Berdaya Saing</b>			
9.	Produksi :		
a.	Perikanan Ikan Tangkap	10,10	6
b.	Perikanan ikan budidaya	9,48	12,52
c.	Rumput Laut	12,10	12,33
10.	Produksi Garam (juta ton)	3,4	2,00
11.	Persentase hasil kelautan dan perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan (%)	-	70



No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	2024 (semula)	2024 (menjadi)
12.	Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP skala kecil (Rp. Triliun)	5,94	10,73
<b>Pengawasan dan Penegakan Hukum Bidang Kelautan dan Perikanan</b>			
13.	Persentase kepatuhan (Compliance) pelaku usaha kelautan dan perikanan (%)	98	98
<b>RB KKP yang Berkualitas</b>			
14.	Indeks RB KKP (indeks)	75	80
15.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Nilai)	90	93,76





**Bab.03**

**AKUNTABILITAS  
KINERJA**

## BAB 3.

# AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Dalam memantau capaian kinerja organisasi, KKP melakukan pengukuran indikator kinerja secara periodik. Indikator Kinerja yang capaiannya diukur secara triwulan atau tahunan diperhitungkan sesuai dengan karakteristik indikator kinerja yang selanjutnya dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja triwulan. Proses pengukuran dan penghitungan capaian kinerja menggunakan formula perhitungan berdasarkan manual indikator kinerja yang telah disusun dan disepakati sebelumnya, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja program menggunakan aplikasi kinerjaku ([www.kinerjaku.kkp.go.id](http://www.kinerjaku.kkp.go.id)). Tampilan *dashboard* Nilai kinerja Organisasi (NKO) KKP Tahun 2024 pada aplikasi kinerjaku.go.id seperti pada gambar berikut:

	TW1	TW2	TW3	TW4
Skor Capaian	👍 90,96 Q	👍 96,54 Q	👍 96,89 Q	👍 99,55 Q
Skor Verifikasi		👍 96,54 Q	👍 96,89 Q	

Nilai Kinerja Organisasi KKP mengalami nilai yang fluktuatif yang tidak dapat dibandingkan tahun ke tahun secara sepadan karena adanya perbedaan jumlah indikator kinerja, nomenklatur indikator kinerja, manual indikator, tata cara perhitungan serta adanya penyesuaian target akibat adanya perubahan kebijakan.

Gambar 1. Tampilan Dashboard NKO KKP Tahun 2024 pada Aplikasi Kinerjaku

Penjelasan NKO KKP sebagaimana rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Kinerja Organisasi KKP Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Sasaran Strategis	Jumlah Indikator Kinerja	Nilai Kinerja Organisasi
2020	8	21	102,14
2021	8	17	102,75
2022	8	21	102,71
2023	8	18	102,13
2024	8	19	99,55





Capaian Nilai Kinerja Organisasi KKP Tahun 2024 sebesar 98,64 dengan rincian capaian per indikator kinerja sebagai berikut:

**SS.1  
KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT  
KELAUTAN DAN  
PERIKANAN  
MENINGKAT**

**Nilai Tukar Nelayan**



Target	108
Realisasi	101,76
% Realisasi	94,22

**Nilai Tukar  
Pembudi Daya Ikan**



Target	105
Realisasi	102,07
% Realisasi	97,21

**Nilai Tukar  
Petambak Garam**



Target	101,75
Realisasi	129,62
% Realisasi	120

**Nilai Tukar  
Pengolah Hasil  
Perikanan**



Target	104,75
Realisasi	104,94
% Realisasi	100,18

**Sasaran Strategis (SS) 1.** Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Meningkatkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 102,91 terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu: Nilai Tukar Nelayan (NTN), Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi), Nilai Tukar Petambak Garam (NTPg), dan Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (NTPHP).

**SS.2  
SUMBER DAYA  
KELAUTAN DAN  
PERIKANAN  
BERKELANJUTAN**

**Proporsi tangkapan jenis ikan berada dalam batasan biologis aman**



Target	80
Realisasi	56,7
% Realisasi	120

**Luas Kawasan  
Konservasi**



Target	29,3
Realisasi	29,9
% Realisasi	102,05

**Sasaran Strategis (SS) 2.** Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 111,03 terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu: Proporsi tangkapan jenis ikan berada dalam batasan biologis aman dan Luas Kawasan konservasi.



**Sasaran Strategis (SS) 3.** Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan Meningkat dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 65,36 terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu: Pertumbuhan PDB Perikanan, Nilai ekspor hasil perikanan dan Konsumsi Ikan.



**Sasaran Strategis (SS) 4.** Kapasitas dan Kompetensi SDM KP Meningkat dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 104,65 terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu: Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).





WPPNRI yang  
melaksanakan PIT



Target	11
Realisasi	11
% Realisasi	100,00

SS.5  
TATAKELOLA SDKP  
BERTANGGUNG  
JAWAB



Penyelesaian  
penataan ruang laut  
dan zonasi pesisir

Target	21
Realisasi	21
% Realisasi	100,00

**Sasaran Strategis (SS) 5.** Tata Kelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Bertanggung Jawab dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 104,65 terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu: Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).

Produksi Perikanan



Target	30,85
Realisasi	24,57
% Realisasi	79,64

SS.6  
INDUSTRIALISASI  
KELAUTAN DAN  
PERIKANAN BERDAYA  
SAING



Produksi Garam

Target	2
Realisasi	2,04
% Realisasi	102

**Sasaran Strategis (SS) 6.** Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 94,70 terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu: Produksi Perikanan, Produksi Garam, Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha KP dan Persentase Hasil KP yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan

Dana yang  
disalurkan untuk  
pelaku usaha KP

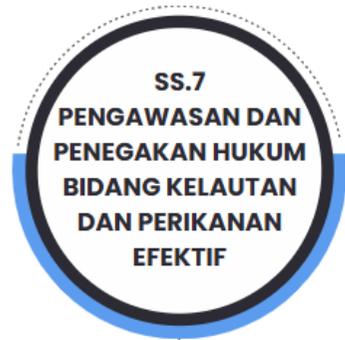


Target	10,73
Realisasi	8,28
% Realisasi	77,17

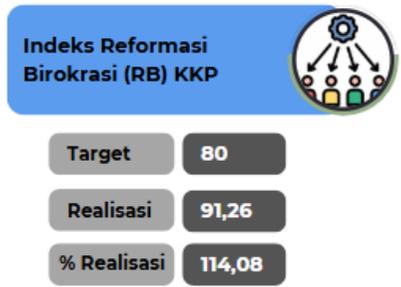
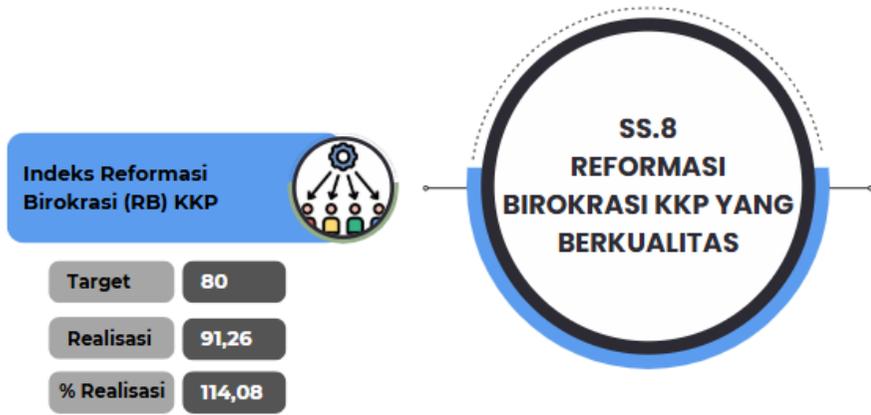


Persentase Hasil KP  
yang Memenuhi  
Standar Mutu dan  
Keamanan Pangan

Target	70
Realisasi	95,25
% Realisasi	120



**Sasaran Strategis (SS) 7.** Pengawasan dan Penegakan Hukum Bidang Kelautan dan Perikanan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 100,58 terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu: Persentase Kepatuhan (Compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan



**Sasaran Strategis (SS) 8.** Reformasi Birokrasi KKP yang Berkualitas dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebesar 107,09 terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu: Reformasi Birokrasi KKP dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP.

Analisis untuk masing-masing capaian indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

## SS.1. Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Meningkat

Sasaran Strategis 1 memiliki 4 (empat) indikator kinerja yaitu Nilai Tukar Nelayan (NTN), Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi), Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (NTPHP) dan Nilai Tukar Petambak Garam (NTPG).

### IK 1. Nilai Tukar Nelayan

#### A. Definisi

NTN adalah indikator kinerja yang mengukur kemampuan daya beli nelayan sebagai salah satu pelaku utama di subsektor perikanan tangkap. NTN diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima oleh nelayan dengan harga yang dibayarkan nelayan yang data diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

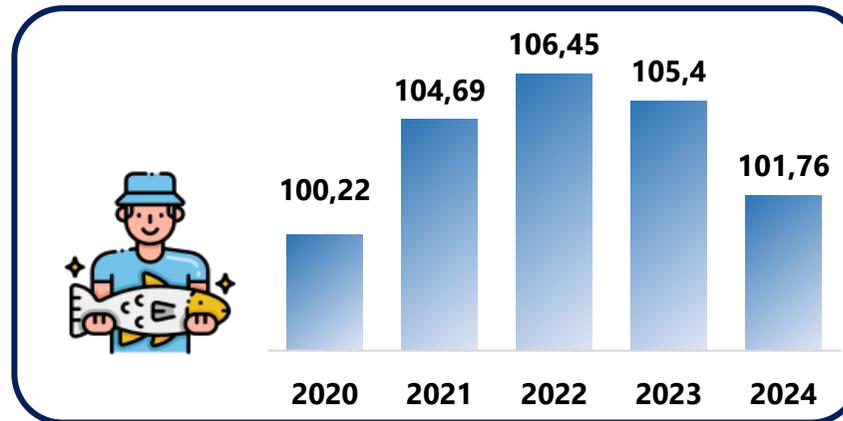
#### B. Analisis Capaian

Capaian indikator kinerja NTN Tahun 2024 sebesar 101,76 atau mencapai 94,22% dari target 108, tertera pada Tabel berikut:

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Nilai Tukar Nelayan Tahun 2024

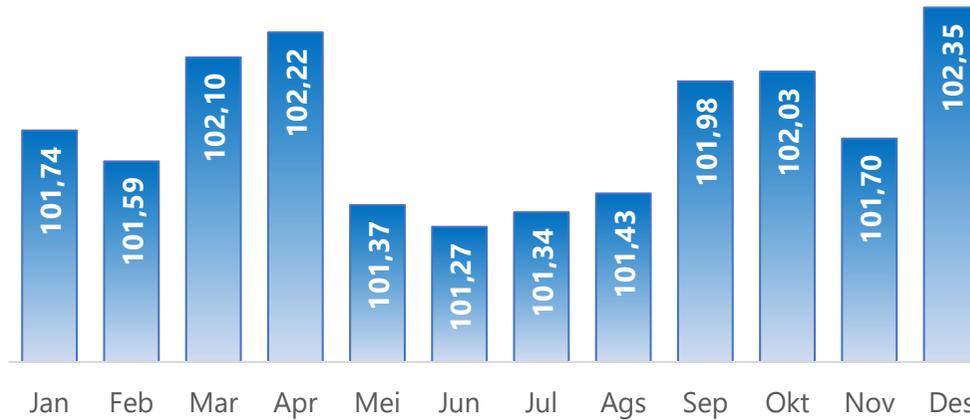
Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
105,4	108	101,76	94,22	108	101,76	94,22

Capaian indikator kinerja NTN selama Tahun 2020-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 0,42%, yaitu 100,22 di Tahun 2020, mengalami kenaikan di Tahun 2021 (104,69) dan 2022 (106,45), kemudian mengalami penurunan pada Tahun 2023 (105,40) dan 2024 (101,76).



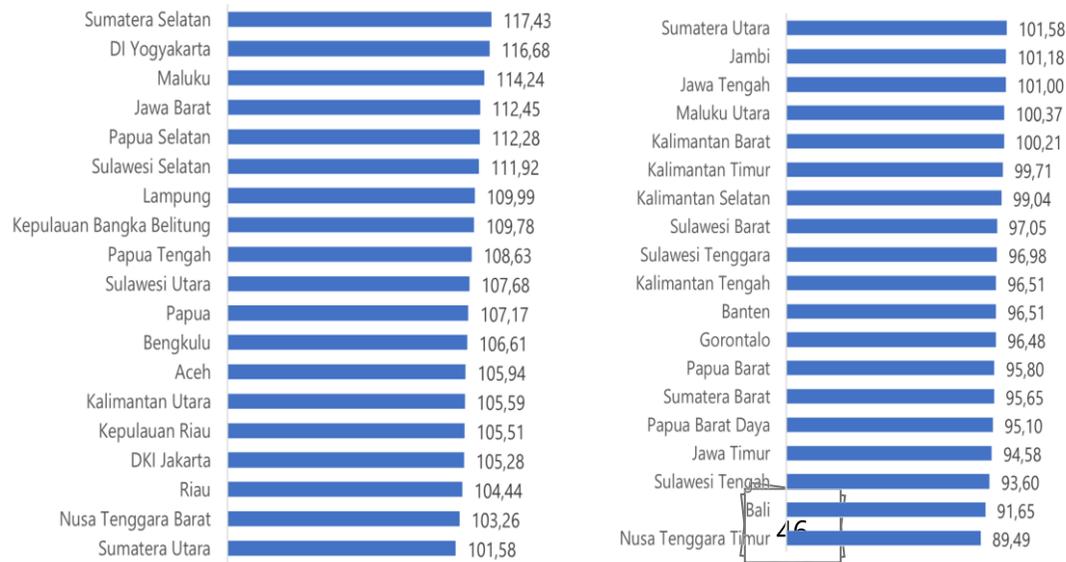
Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan Tahun 2020-2024 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Rata-rata NTN dari Januari s.d. Desember 2024 sebesar 101,76 atau tercapai 94,22% dari target 108. Indikator kinerja NTN yang tidak tercapai pada Tahun 2024 antara lain disebabkan: 1) Harga jual ikan di tingkat nelayan tidak sesuai harapan atau mengalami penurunan akibat fluktuasi pasar; 2) Kenaikan biaya produksi, terutama akibat kenaikan harga bahan bakar dan biaya operasional lainnya, dapat mengurangi pendapatan nelayan; 3) Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat meningkatkan biaya impor bahan bakar dan peralatan perikanan, sehingga meningkatkan biaya produksi nelayan; 4) Keterbatasan infrastruktur pendukung perikanan, seperti pelabuhan dan tempat pendaratan ikan yang belum memadai, dapat menghambat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan nelayan; 5) Faktor alam yang tidak menguntungkan seperti cuaca buruk dan gelombang tinggi dapat mengurangi hasil tangkapan nelayan, sementara perubahan iklim juga dapat mempengaruhi populasi ikan.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan Tahun 2024  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Pertumbuhan NTN selama Tahun 2024 mengalami tren penurunan sebesar 0,17 dengan nilai tertinggi pada bulan Desember 2024 sebesar 102,35 dan terendah pada bulan Juli 2024 sebesar 101,27. Jika dibandingkan dengan Tahun 2023, realisasi Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3,64. Jika dibandingkan dengan target NTN sampai akhir Renstra Tahun 2024 sebesar 108 capaian Tahun 2024 telah mencapai 94,22%.



Berdasarkan sebaran provinsi, NTN tertinggi dicapai oleh Provinsi Sumatera Selatan sebesar 117,43 dan NTN terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 89,49.

Gambar 4. Grafik Nilai Tukar Nelayan Tahun 2024 Berdasarkan Provinsi  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Dalam mencapai target indikator kinerja NTN, KKP telah melakukan beberapa kegiatan prioritas yang mendukung, seperti Pembangunan Kampung Nelayan Modern berupa pembangunan hard infrastruktur seperti dermaga, bengkel kapal, cold storage, pabrik es, pabrik pengolahan, balai pelatihan, sentra kuliner, serta sarana prasarana lainnya serta pembangunan soft infrastruktur seperti peningkatan kapasitas SDM, perubahan perilaku masyarakat untuk menjaga pesisir dan laut. KKP juga membantu membuka akses pemasaran bagi nelayan, Integrasi sistem perizinan elektronik penangkapan ikan terukur (E-PIT), bantuan alat penangkapan ikan ramah lingkungan sebanyak 20.807 unit di 15 provinsi, bantuan mesin kapal perikanan sebanyak 1.416 unit, bantuan Vessel Monitoring System (VMS) sebanyak 30 unit, Pengembangan kelembagaan dan peningkatan usaha kepada 15 Korporasi Nelayan, bantuan rumah ikan sebanyak 5 paket, bantuan dan perbaikan unit kapal perikanan.



Pembangunan Kampung Nelayan Modern bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan lokal, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan lokal.

Gambar 5. Pembangunan Kampung Nelayan Modern

#### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

KKP berkomitmen untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan NTN antara lain melalui 1) Peningkatan produktivitas dan efisiensi seperti pemberian bantuan alat tangkap dan mesin kapal yang efisien, membantu ketersediaan Bahan Bakar Minyak serta pengembangan teknologi pencarian ikan; 2) Memberikan pelatihan tentang teknik penangkapan ikan yang lebih efektif; 3) Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendukung perikanan, seperti pelabuhan, tempat pelelangan ikan, dan *cold storage*; 3) Mendorong nelayan untuk memperoleh sertifikasi produk perikanan yang berkualitas dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan harga jual; 4) Membantu memperluas jangkauan pasar, baik di dalam negeri maupun ekspor, melalui *platform e-commerce*, pameran, atau kerja sama dengan pedagang besar; 4) Membangun kemitraan antara nelayan dengan pihak lain, seperti pengolah ikan, eksportir, atau lembaga keuangan, untuk mendapatkan akses modal, teknologi, dan pasar yang lebih baik; 5) memfasilitasi akses permodalan kepada dengan bunga rendah seperti LPMUKP, LPDB dan KUR; 6) Mendorong pembentukan dan penguatan koperasi nelayan; dan 7) Memberikan edukasi literasi keuangan kepada nelayan agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan merencanakan masa depan.

## IK 2. Nilai Tukar Pembudi Daya Ikan

### A. Definisi

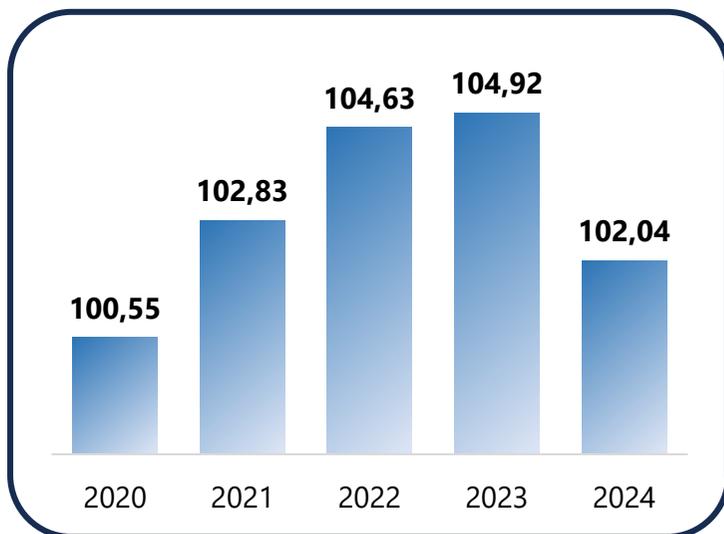
Indikator kinerja NTPi merupakan rasio antara indeks harga yang diterima oleh pembudi daya ikan (It) terhadap indeks harga yang dibayar oleh pembudi daya ikan (Ib). NTPi menunjukkan tingkat kemampuan/daya beli pembudi daya ikan, nilai tukar lebih besar dari 100 berarti pembudi daya ikan mengalami surplus kenaikan harga produksi lebih tinggi dibanding kenaikan harga konsumsi, nilai tukar sama dengan 100 berarti pembudi daya ikan mengalami impas kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi dan nilai tukar lebih kecil dari 100 berarti pembudidaya ikan mengalami defisit kenaikan harga produksi lebih kecil dari pada kenaikan harga konsumsi.

### B. Analisa Capaian

Capaian indikator kinerja NTPi Tahun 2024 sebesar 102,07 atau mencapai lebih dari 120% dari target 101,75. Capaian indikator kinerja NTPi tertera pada Tabel berikut:

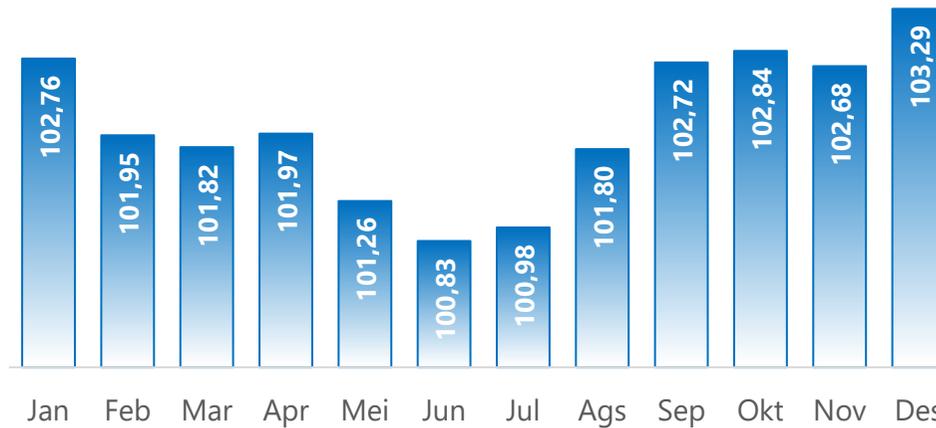
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja NTPi Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
104,92	105	102,07	97,21	105	102,07	97,21



Jika dilihat perkembangan selama kurun waktu 2020-2024 capaian indikator kinerja NTPi secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen per tahun. Naiknya nilai tukar ini disebabkan naiknya indeks diterima oleh pembudi daya ikan setiap tahunnya yang lebih besar dibandingkan dengan indeks dibayar oleh pembudi daya ikan. Namun bila dilihat pada Tahun 2024, NTPi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi.

Gambar 6. Grafik Capaian Indikator NTPi Tahun 2020-2024  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



Gambar 7. Grafik Capaian NTPI Januari s.d Desember Tahun 2024  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



Berdasarkan wilayah terdapat 19 provinsi yang rata-rata indeks NTPI-nya di atas 100, yaitu Aceh, Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua. NTPI rata-rata tertinggi Tahun 2024 ini adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar 111,84 dan NTPI terendah DI Yogyakarta sebesar 87,56.

Gambar 8. Peta Sebaran Nilai Tukar Pembudi Daya Ikan Tahun 2024 Berdasarkan Provinsi  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



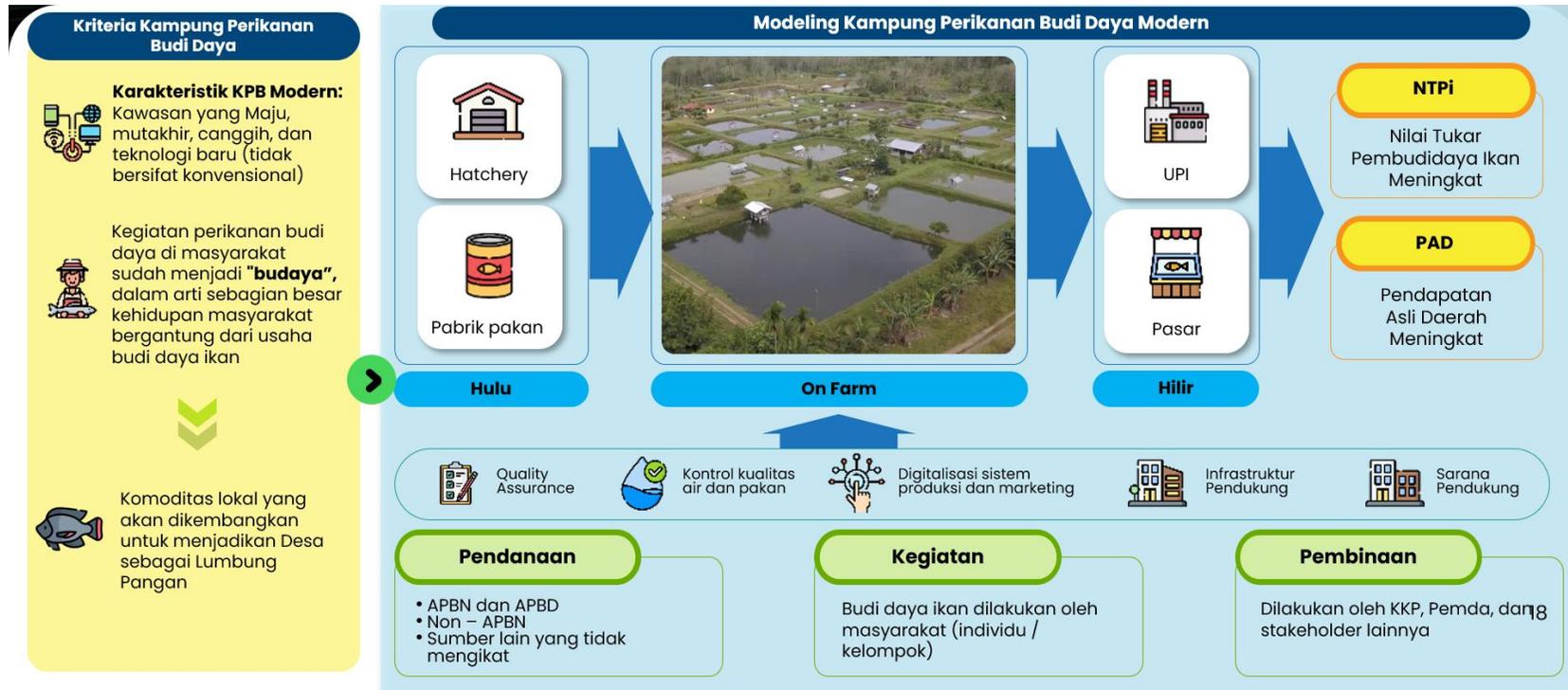
Indikator kinerja NTPi tidak tercapai pada Tahun 2024 antara lain disebabkan: 1) Harga jual ikan di tingkat pembudi daya ikan tidak sesuai harapan atau mengalami penurunan akibat fluktuasi pasar; 2) Kenaikan biaya produksi, terutama akibat kenaikan harga pakan dan obat-obatan, dapat mengurangi pendapatan pembudi daya ikan; 3) Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat meningkatkan biaya impor bahan baku pakan dan obat-obatan, sehingga meningkatkan biaya produksi pembudi daya ikan; 4) Keterbatasan infrastruktur pendukung perikanan budi daya, seperti irigasi yang tidak memadai atau pasokan listrik yang tidak stabil sehingga menghambat produksi; 5) Faktor alam yang tidak menguntungkan seperti cuaca buruk dan banjir dapat merusak kolam ikan dan mengurangi produksi, sementara perubahan iklim dapat mempengaruhi kualitas air dan ketersediaan pakan alami.

### **C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja**

Upaya peningkatan NTPi dapat dilakukan dengan menaikkan indeks diterima pembudi daya ikan yaitu menjaga agar harga di tingkat pembudi daya ikan tidak turun atau bahkan naik dan menekan biaya yang dibayar pembudi daya ikan dengan cara menjaga harga bibit/benih dan pakan tidak naik karena dua komponen ini yang cukup berpengaruh dan dapat diintervensi oleh KKP. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar pembudi daya ikan antara lain tingkat produktivitas pembudi daya ikan, usaha integrasi hulu-hilir dan pengaruh faktor lain seperti ketersediaan suplai alat-alat budi daya ikan, pakan, benih, pupuk, transportasi, ataupun infrastruktur yang mendukung subsektor perikanan, dan sebagainya. KKP juga membangun Kampung Budi Daya Modern untuk meningkatkan NTPi dan kesejahteraan pembudi daya ikan.

### **D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Rencana aksi yang dilakukan untuk peningkatan NTPi diantaranya mendorong program pembudi dayaan ikan dengan produktivitas tinggi yaitu budi daya bioflok, pengembangan pakan mandiri dan pakan alami, bantuan bibit/benih berkualitas dan pembuatan sistem logistik benih yang memadai, pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air tawar, payau, laut, pengembangan kebun bibit rumput laut, pengembangan kampung-kampung perikanan budi daya, inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budi daya ikan modern dan berkelanjutan, penyediaan pasar dan sarana pengolahan ikan dan sinergi dan kolaborasi dengan K/L lain dalam pembangunan infrastruktur perikanan budi daya.



Gambar 9. Proses Bisnis Kampung Perikanan Budi Daya Modern  
(Sumber: Ditjen Perikanan Budi Daya)

### IK 3. Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan

#### A. Definisi

Indikator kinerja NTPHP merupakan perbandingan indeks harga yang diterima rumah tangga pengolah hasil perikanan dengan indeks harga yang dibayar rumah tangga pengolah hasil perikanan. NTPHP dihitung berdasarkan sampling yang dilakukan di 40 Kabupaten/Kota di 5 Provinsi yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Lokasi yang menjadi sampling dipilih berdasarkan kesepakatan antara KKP dengan BPS dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah

Unit Pengolah Ikan (UPI) terutama skala mikro dan kecil dan bervariasi jenis kegiatan pengolahan ikan pada kelima provinsi tersebut sehingga dapat mewakili seluruh provinsi di Indonesia. Keterwakilan NTPHP adalah Rumah Tangga Pengolah Ikan Skala Mikro dan Kecil untuk 6 (enam) kelompok jenis pengolahan yaitu penggaraman/pengeringan, pemanggangan/pengasapan, fermentasi, pelumatan daging ikan, pemindangan, pengolahan lainnya.

## B. Analisa Capaian

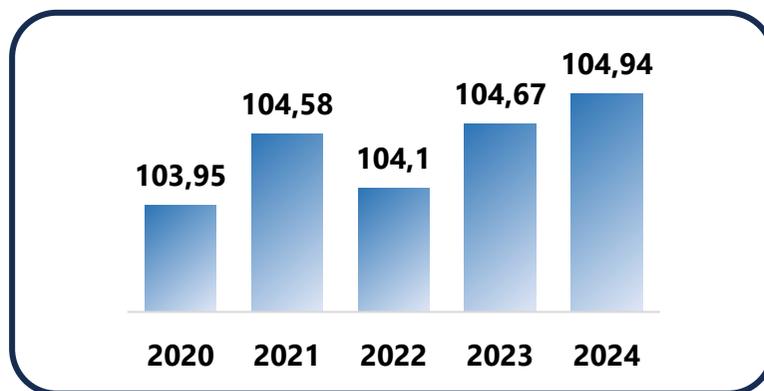
Capaian indikator kinerja NTPHP Tahun 2024 sebesar 104,94 atau mencapai lebih dari 100,18% dari target 104,75. Capaian indikator kinerja NTPHP tertera pada Tabel berikut:

Tabel 6. Capaian Kinerja Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
104,67	104,75	104,94	100,18	104,75	104,94	100,18

Sumber: Ditjen PDSPKP KKP

Indikator kinerja NTPHP Tahun 2024 ditargetkan sebesar 104,75, dengan realisasi sebesar 104,94 atau mencapai 100,18% dari target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan target Renstra KKP Tahun 2020-2024 sebesar 104,5 maka realisasi NTPHP mencapai 100,18%. Apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 sebesar 104,67, realisasi Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 0,26%.



Gambar 10. Grafik Capaian Indikator Kinerja NTPHP  
Tahun 2020-2024  
(Sumber: Ditjen PDS PKP KKP)



### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Dalam rangka pencapaian indikator kinerja NTPHP upaya yang telah dilakukan antara lain: 1) Fasilitasi sarana dan prasarana pengolahan antara lain Pembangunan 1 unit UPI bernilai tambah, pabrik *es portable* 10 unit, *chest freezer* 311 unit, peralatan pengolahan 165 unit, sarana pasca panen 17 unit; 2) Pembinaan unit penanganan dan unit pengolahan hasil kelautan dan perikanan skala mikro dan kecil kepada 1.800 UMKM; 3) Pembinaan Unit Penanganan dan Unit Pengolahan Hasil KP Skala Mikro dan Kecil kepada 875 UMKM; 4) Pembinaan kepada 500 Unit Pengolahan Ikan Skala Menengah dan Besar; 5) Penerbitan Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)/Sertifikat *Good Manufacturing Practices* (GMP) sebanyak 10.000 Produk; 6) Penyediaan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Produk Hasil Kelautan dan Perikanan; 7) Perumusan RSNI Produk perikanan; dan 8) Akselerasi penerapan SNI produk perikanan.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan nilai kinerja NTPHP, KKP akan melaksanakan program yang menyasar pelaku usaha UMKM pengolah, diantaranya pembinaan pelaku usaha UMKM pengolah, fasilitasi sarana dan prasarana pengolah, penerapan SNI produk perikanan, peningkatan kapasitas kewirausahaan dan UMKM naik kelas, serta peningkatan realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## IK 4. Nilai Tukar Petambak Garam

### A. Definisi

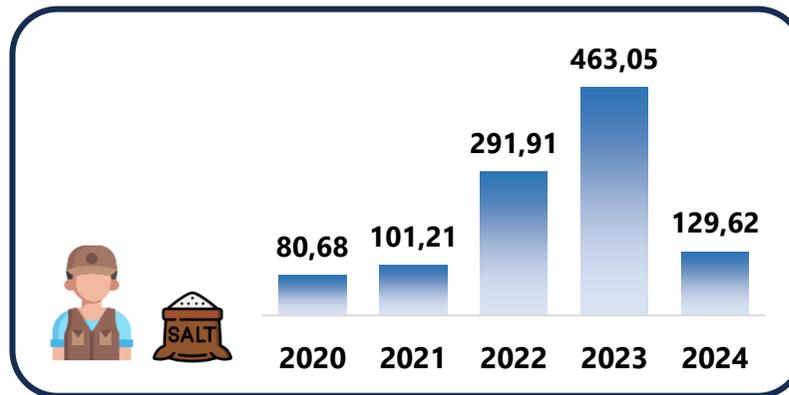
NTPG merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petambak garam (It) dengan indeks harga yang dibayar petambak garam (Ib). Perhitungan NTPG dilakukan setiap tahun dengan menggunakan diagram timbang yang ditetapkan pada Tahun Dasar 2014. Proses perhitungan ini melibatkan pelaksanaan survei dan pengolahan data secara komprehensif. BPS menggunakan formula Indeks Harga Laspeyres yang dimodifikasi (*modified Laspeyres Index*) baik untuk menghitung It maupun Ib. Perhitungan kedua indeks tersebut dilakukan oleh Direktorat Jasa Kelautan, Ditjen PKRL, KKP dengan melibatkan Badan Pusat Statistik dan pihak terkait lainnya.

### B. Analisa Capaian

Capaian indikator kinerja NTPG Tahun 2024 sebesar 129,62 atau mencapai lebih dari 120% dari target 101,75. Capaian indikator kinerja NTPG tertera pada Tabel berikut:

Tabel 7. Capaian indikator kinerja Nilai Tukar Petambak Garam Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
463,05	101,75	129,62	127,39	101,75	129,62	127,39



Gambar 11. Capaian Indikator Kinerja NTPG Tahun 2020-2024 (Sumber: Direktorat Jasa Kelautan, Ditjen PKRL)

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Dalam rangka pencapaian indikator kinerja NTPG, upaya yang telah dilaksanakan, antara lain: 1) Survei harga NTPG yang dilakukan mulai bulan Januari hingga Desember di 11 kabupaten, yaitu Aceh Utara, Aceh Timur, Cirebon, Indramayu, Pati, Rembang, Lamongan, Sampang, Sumenep, Bima, dan Lombok Barat. Kegiatan survei ini dilaksanakan oleh petugas enumerator dari BPPSDMKP dan/atau unsur Dinas Perikanan Kabupaten/Kota; dan 2) Pengolahan data hasil survei NTPG yang dilakukan oleh KKP bekerja sama dengan Pusdatin KKP dan BPS.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan nilai kinerja NTPG upaya yang akan dilakukan antara lain melakukan penyusunan diagram timbang Nilai Tukar Petambak Garam, penerapan produksi garam untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi, pembangunan dan perbaikan infrastruktur tambak garam, dan fasilitasi akses pembiayaan dan permodalan serta pemasaran bagi petambak garam.



## SS.2. Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan

Sasaran Strategis Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan ditandai dengan meningkatnya daya dukung sehingga sumber daya kelautan dan perikanan dapat berkelanjutan dan dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang. Pencapaian Sasaran Strategis 2, diukur melalui 2 indikator kinerja yakni Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman dan Luas Kawasan Konservasi.

### IK 5. Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman

#### A. Definisi

Indikator kinerja Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman adalah mengukur sejauh mana kebijakan perikanan tangkap dalam melakukan pengelolaan perikanan di suatu Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) atau jenis ikan tertentu melalui kegiatan kapal perikanan yang menerapkan *log book* penangkapan ikan, kapal perikanan yang dipantau oleh observer dan penghitungan alokasi sumber daya ikan dengan 2 kegiatan utama yaitu, *logbook* penangkapan ikan (LBPI) dan Pemantau Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan (Observer). Banyaknya kapal perikanan yang melaporkan *logbook* penangkapan ikan untuk setiap tripnya di WPPNRI memberikan gambaran tingkat eksploitasi potensi perikanan dan ketersediaan data penangkapan ikan di WPPNRI. Pemantauan observer, menjamin ketersediaan data yang dapat digunakan sebagai data pembandingan atau salah satu sarana validasi data LBPI dan memberikan informasi terkait data biologis ikan hasil tangkapan serta aktivitas penangkapan di atas kapal.

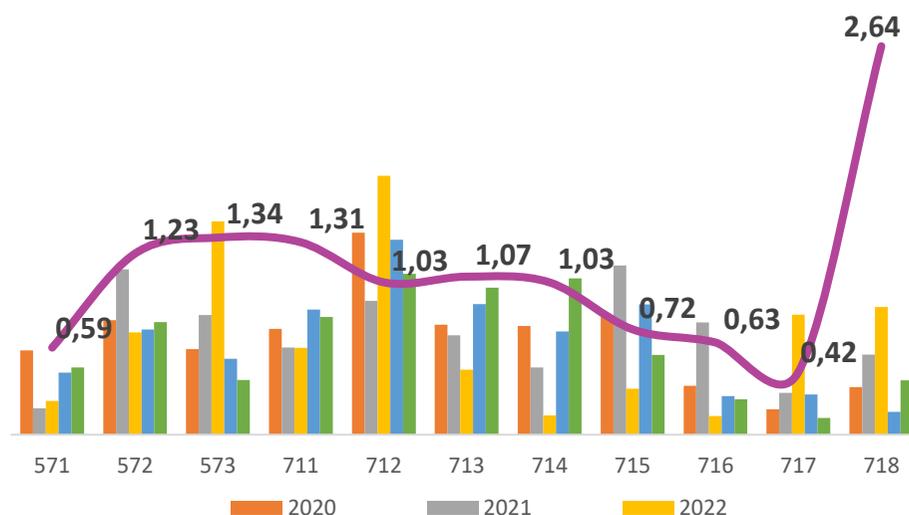
#### B. Analisis Capaian

Realisasi indikator kinerja proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman pada Tahun 2024 sebesar 56,7 atau 129,13% dari target  $\leq 80$ . Capaian tersebut dihasilkan melalui perhitungan jumlah produksi perikanan tangkap pada perairan laut sebesar 6.809.913 ton dibandingkan dengan total estimasi potensi sumber daya ikan sebesar 12.011.071 ton/tahun.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Proporsi Tangkapan Jenis Ikan Yang Berada dalam Batasan Biologis Yang Aman Tahun 2024

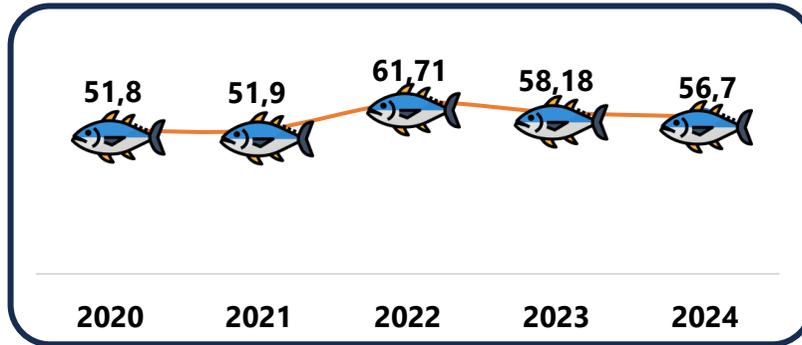
Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
58,18	≤ 80	56,7	129,13	≤ 80	56,7	129,13

Terdapat 2 WPP yang melampaui potensi di Tahun 2024 yaitu di WPP 712 dan 714 dan potensi yang masih dapat dimanfaatkan dengan baik adalah di WPP 717 dan 718. Hal ini terlihat bahwa hasil tangkapan di dua wilayah tersebut masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan WPP lainnya meskipun total potensi tangkapan mencapai 3,06 Juta ton.



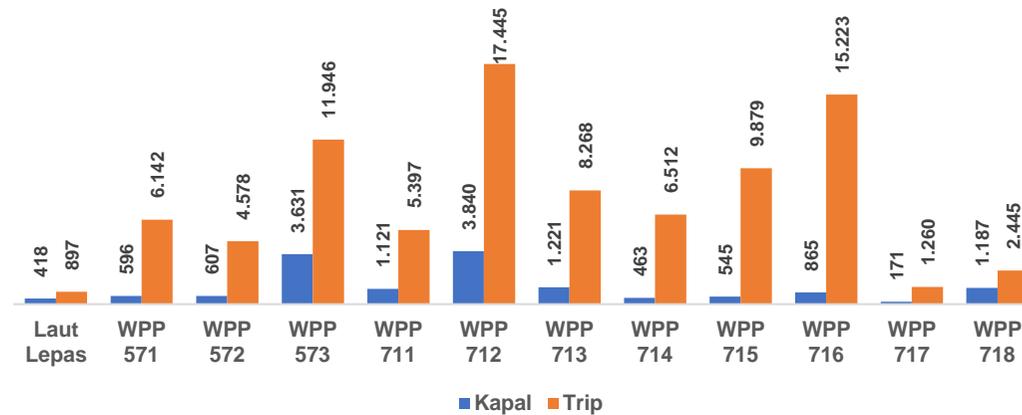
Gambar 12. Grafik Produksi dan Potensi Perikanan per WPP Tahun 2024 (Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap KKP)

Indikator proporsi tangkapan jenis ikan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ke-14 di bidang Ekonomi Kelautan yaitu Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman. Dalam rangka pengelolaan sumber daya ikan yang semakin maju dan berkelanjutan, diperlukan berbagai hal seperti data potensi yang semakin akurat, operasi penangkapan ikan yang makin efisien, sarana dan prasarana perikanan tangkap yang optimal, serta harga ikan yang stabil. Telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan pendataan melalui kegiatan pendataan yang berbasis daerah penangkapan.



Pengendalian hasil tangkapan dilakukan dengan pelaporan *logbook*. Pelaporan ini dirancang secara akurat pada setiap trip di WPPNRI guna memberikan 58awasan58 58awasan eksploitasi potensi perikanan dan ketersediaan data penangkapan ikan di WPPNRI. Tenaga observer ditempatkan di kapal perikanan untuk menjamin ketersediaan data sebagai data pembandingan. *Logbook* juga menjadi sarana validasi data yang memberikan informasi data biologis ikan.

Gambar 13. Grafik Capaian Indikator Kinerja Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman Tahun 2020-2024 (Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap KKP)



Gambar 14. Grafik Sebaran Pelaksanaan *Log Book* Penangkapan Ikan Per WPP dan Laut Lepas Tahun 2024 (Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap KKP)



### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan proporsi tangkapan jenis ikan berada dalam batasan biologis yang aman antara lain melalui: 1) Pendataan berbasis daerah penangkapan. Dalam rangka pengelolaan sumber daya ikan berkelanjutan, diperlukan data statistik yang semakin akurat, operasi penangkapan ikan yang efisien, sarana dan prasarana perikanan tangkap yang optimal, serta harga ikan yang stabil. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan proporsi tangkapan jenis ikan berada dalam batasan biologis yang aman antara lain melalui: 1) Pendataan berbasis daerah penangkapan; 2) Pengendalian hasil tangkapan dilakukan dengan pelaporan *logbook*; 3) Pelatihan dasar kesyahbandaran bagi petugas kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan; 4) Pengolahan dan analisis data hasil pemantauan observer di atas kapal perikanan.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Upaya untuk meningkatkan indikator kinerja antara lain melalui: 1) Memaksimalkan peran serta Pejabat Fungsional Pengelola Produksi Perikanan Tangkap dan petugas observer; 2) Memaksimalkan peran serta Pelabuhan Perikanan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dikelola provinsi; 3) Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petugas observer di atas kapal perikanan; 4) Meningkatkan kapasitas petugas entry dan verifikator *logbook* penangkapan ikan; 5) Koordinasi dan kerja sama dengan mitra KKP seperti AP2HI, MDPI, YKAN dan pelaku usaha seperti Asosiasi Tuna Longline Indonesia, Asosiasi Perikanan Pole and Line dan Handline; dan 5) Mengoptimalkan aplikasi pendataan elektronik.

## IK 6. Luas Kawasan Konservasi Perairan

### A. Definisi

Kawasan Konservasi adalah kawasan yang mempunyai ciri khas tertentu sebagai satu kesatuan Ekosistem yang dilindungi, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

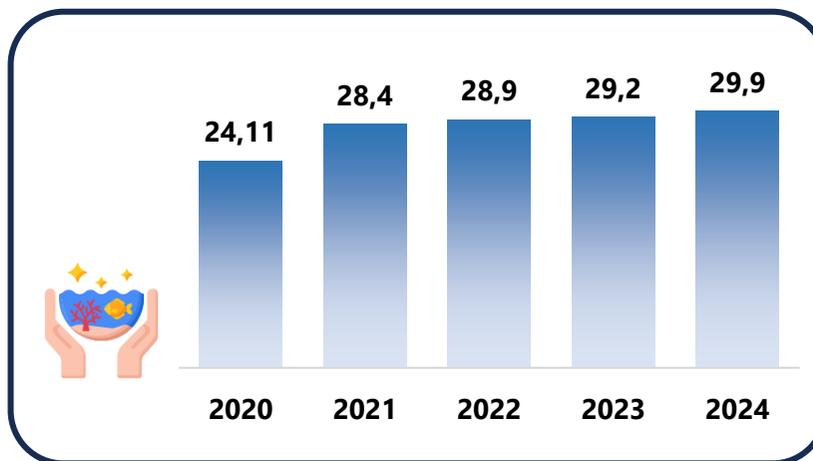
### B. Analisis Capaian

Target capaian kinerja luas kawasan konservasi Tahun 2024 seluas 29,3 juta. Capaian yang berhasil diraih adalah 29,9 juta kawasan, yang terdiri dari: 1) Kawasan Konservasi Nasional Kewenangan KKP: 6,4 juta kawasan; 2) Target capaian kinerja luas

kawasan konservasi Tahun 2024 seluas 29,3 juta. Capaian yang berhasil diraih adalah 29,9 juta kawasan, yang terdiri dari Kawasan Konservasi Nasional Kewenangan KKP: 6,4 juta kawasan; 3) Kawasan Konservasi Nasional Kewenangan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): 4,5 juta kawasan. Dengan capaian tersebut, luas kawasan konservasi Tahun 2024 telah melampaui target yang ditetapkan.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Luas Kawasan Konservasi Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
29,2	29,3	29,9	102,05	29,3	29,9	102,05



Gambar 15. Grafik Capaian Luas Kawasan konservasi Tahun 2020-2024  
(Sumber: Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut, KKP)

Capaian indikator kinerja luas kawasan konservasi pada Tahun 2024 seluas 29,9 juta hektar, mengalami kenaikan sebesar 0,7 juta hektar atau sebesar 2,40% dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 yang mencapai 29,2 juta hektar. Apabila dibandingkan dengan target Renstra KKP Tahun 2020-2024 sebesar 29,3 juta hektar maka telah mencapai 102,05%. Capaian luas kawasan konservasi menunjukkan peningkatan sebesar 3 juta hektar dibandingkan dengan target penambahan luas kawasan konservasi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 sebesar 26,9 juta hektar.



*International Maritime Organization* (IMO) telah menetapkan Kawasan Konservasi Laut Nusa Penida dan Gili Matra sebagai Kawasan Laut Sensitif (*Particularly Sensitive Sea Area/PSSA*). Penetapan PSSA ini merupakan aksi konkret dalam pelaksanaan tanggung jawab KKP untuk melaksanakan kegiatan konservasi keanekaragaman hayati laut di kawasan konservasi perairan, wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kedua kawasan konservasi laut tersebut berada pada kawasan coral triangle yang memiliki ekosistem dan keanekaragaman hayati laut yang tinggi termasuk spesies langka dan dilindungi, memberi manfaat secara ekologi, ekonomi, dan sosial budaya bagi masyarakat.

Selain itu, kedua kawasan konservasi laut tersebut berada atau dekat dengan jalur lalu lintas kapal baik domestik maupun internasional di Selat Lombok yang merupakan wilayah Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II. Di samping dua kawasan konservasi tersebut, masih terdapat 11 kawasan konservasi lain yang berada pada jalur ALKI. Capaian Indonesia tersebut menjadikannya sebagai satu dari 18 PSSA yang sudah ditetapkan di dunia. Indonesia akan mereplikasi penetapan PSSA untuk 11 kawasan konservasi yang berada pada jalur ALKI yang akan semakin memperkuat posisi Indonesia dalam komitmen nasional dan global dalam melindungi lingkungan laut.

### **C. Kegiatan/Program yang Menunjang Indikator Kinerja**

Kegiatan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian luas kawasan konservasi antara lain koordinasi percepatan penetapan kawasan konservasi dengan DKP Provinsi, Evaluasi teknis usulan penetapan kawasan konservasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, dan pembahasan Rancangan Kepmen KP tentang penetapan Kawasan Konservasi.

### **D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Upaya yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja diantaranya koordinasi dan pendampingan teknis dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi untuk mendorong percepatan penetapan kawasan konservasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia terkait fungsi pengelolaan dan karbon biru, mengakselerasi publikasi kawasan konservasi dalam peta laut, Evaluasi Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA), mendorong kerja sama mitra yang sesuai kebutuhan pengelolaan,, Penguatan sistem pengawasan dan monitoring berbasis satelit di kawasan konservasi, meningkatkan kualitas data dan informasi kawasan konservasi berbasis sistem, Menyusun *Ocean Accounting*, mendukung inisiasi masyarakat dalam mempercepat efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana serta pendampingan kepada Kelompok Masyarakat Penggerak Konservasi (KOMPAK).

### SS.3. Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan Meningkat

Sasaran Strategis 3 Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan Meningkat mempunyai 3 (tiga) ukuran indikator yaitu : Pertumbuhan PDB Perikanan, Nilai Ekspor Hasil Perikanan, Konsumsi Ikan.

## IK 7. Pertumbuhan PDB Perikanan

### A. Definisi

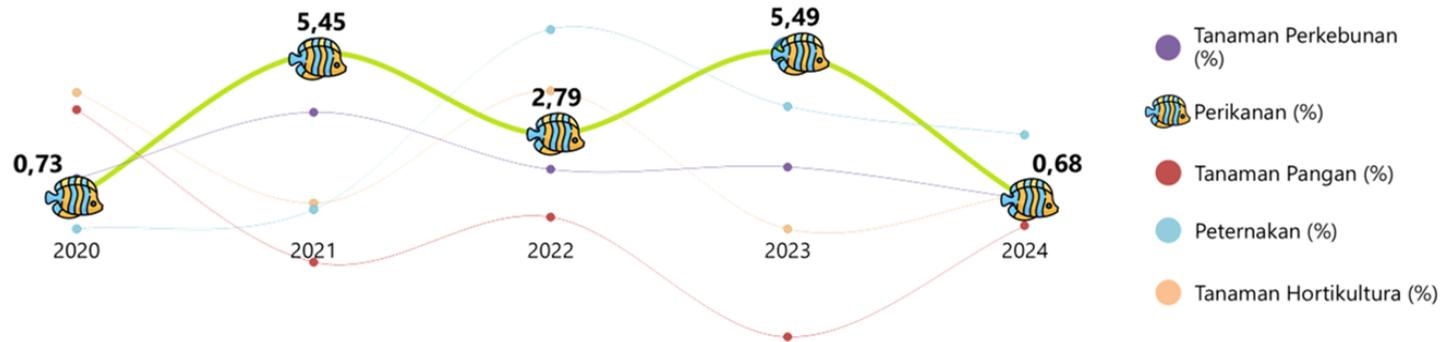
Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perikanan. Pertumbuhan ekonomi sektor perikanan merupakan perubahan PDB (atas dasar harga konstan) sektor perikanan dari satu periode ke periode berikutnya. PDB Perikanan tersebut hanya didasarkan pada sektor primer yang mencakup perikanan tangkap dan perikanan budi daya yang sumber datanya dari Badan Pusat Statistik. Data PDB Perikanan dihitung dengan pendekatan produksi atau PDB menurut lapangan usaha dalam kurun waktu triwulanan. Sumber data produksi perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budi Daya KKP, data harga dan indikator harga yang digunakan berupa data harga produsen dan indeks yang dibayar nelayan diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, Badan Pusat Statistik. Adapun data biaya diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT), dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan Badan Pusat Statistik.

### B. Analisis Capaian

Capaian indikator kinerja pertumbuhan PDB Perikanan pada Tahun 2024 sebesar 0,68 persen. Capaian ini melambat dibandingkan dengan Tahun 2023 yang mencapai 5,49%.

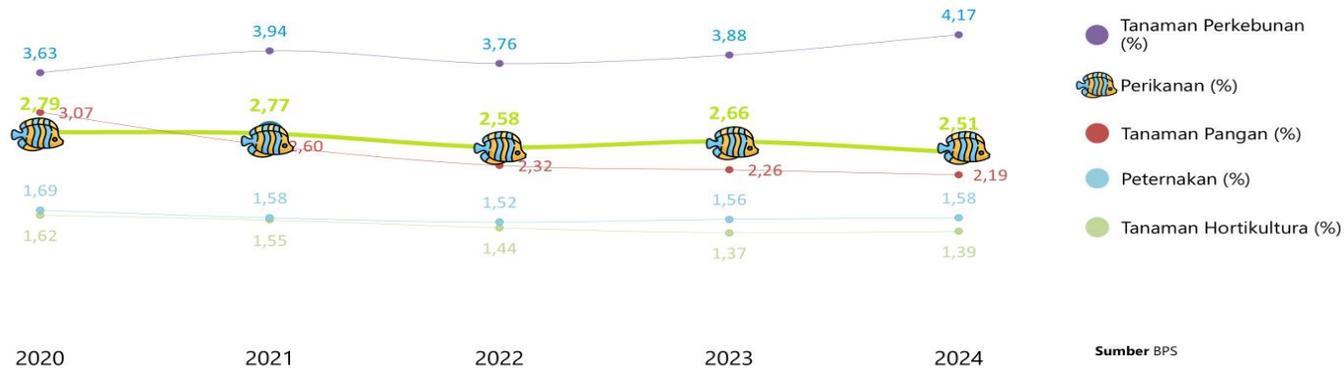
Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2024

Realisasi 2023	2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
5,49	5	0,68	13,60	5	0,68	13,60



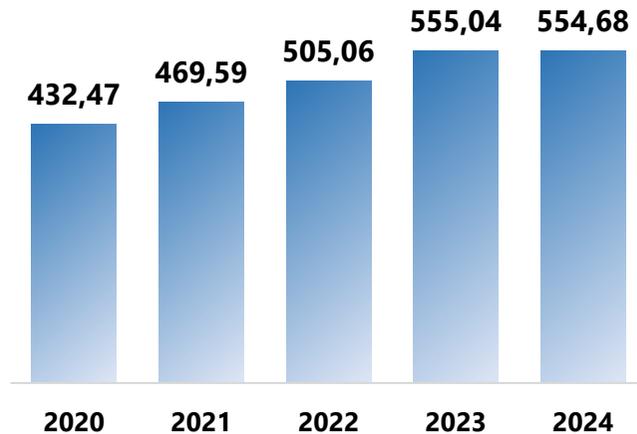
Gambar 16. Grafik Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2020-2024 (%)  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Sektor kelautan dan perikanan perikanan pada Tahun 2024 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional sebesar 2,51%. Kontribusi ini menunjukkan pentingnya sektor perikanan dalam perekonomian Indonesia.

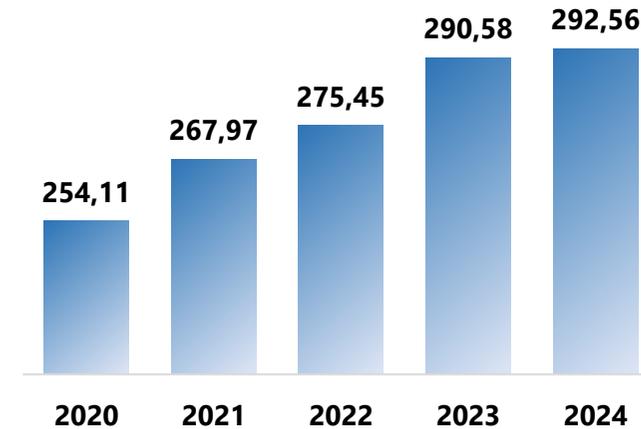


Gambar 17. Grafik Kontribusi PDB Perikanan Tahun 2020-2024 (%)  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Perkembangan Nilai PDB Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2024 tercatat sebesar Rp554,68 triliun atau mengalami perlambatan jika dibandingkan Tahun 2023 sebesar Rp555,94 triliun. Perkembangan Nilai PDB Perikanan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tercatat Tahun 2024 sebesar Rp292,56 triliun atau mengalami peningkatan apabila dibandingkan Tahun 2023 sebesar Rp290,58 triliun.



Gambar 18. Perkembangan Nilai PDB Perikanan ADHB (Rp. Triliun) Tahun 2020-2024 (Sumber: BPS)



Gambar 19. Perkembangan nilai PDB Perikanan ADHK (Rp. Triliun) Tahun 2020-2024 (Sumber: BPS)

Beberapa tantangan yang menghambat pencapaian indikator kinerja antara lain (1) Perubahan iklim yang ekstrim dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi produksi dan produktivitas perikanan tangkap dan budi daya ikan; (2) Keterbatasan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan perikanan, *cold storage*, dan akses transportasi dapat menghambat distribusi dan pemasaran produk perikanan, sehingga mengurangi nilai tambah dan pertumbuhan PDB; (3) Persaingan dari negara-negara lain dalam pasar produk perikanan global semakin ketat; (4) Kurangnya inovasi dan diversifikasi produk perikanan dapat membatasi daya saing produk Indonesia di pasar global, sehingga mempengaruhi pertumbuhan PDB; (5) Keterbatasan akses pembiayaan bagi nelayan dan pembudi daya ikan dapat menghambat pengembangan usaha dan investasi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan PDB.



### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Dalam rangka pencapaian indikator kinerja pertumbuhan PDB perikanan, KKP telah melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap dan budi daya antara lain implementasi Penangkapan Ikan Terukur, implementasi modeling komoditas unggulan budi daya yaitu udang, rumput laut, lobster, nila salin dan kepiting.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

KKP akan terus berupaya meningkatkan pertumbuhan PDB Perikanan antara lain melalui: 1) Implementasi Penangkapan Ikan Terukur sesuai PP 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur; 2) Peningkatan produksi dan produktifitas perikanan budi daya yang berkelanjutan melalui Pembangunan modeling komoditas unggulan budi daya yaitu udang, rumput laut, lobster, nila salin dan kepiting.

## IK 8. Nilai Ekspor Hasil Perikanan

### A. Definisi

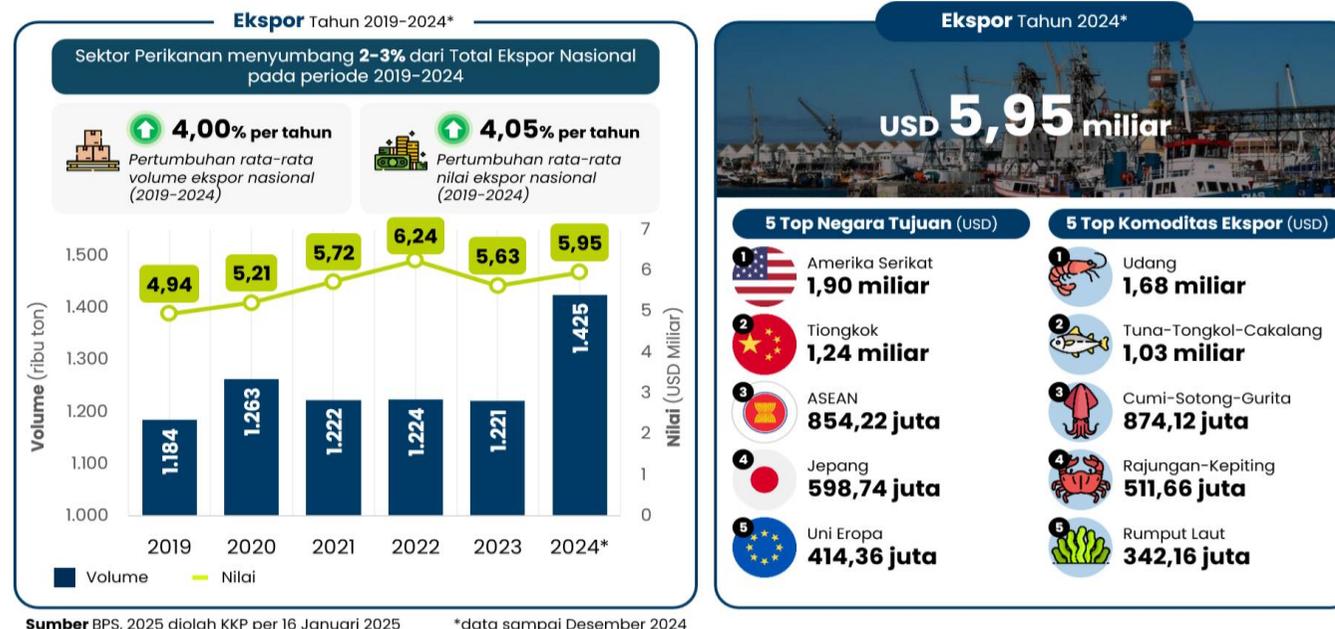
Nilai ekspor hasil perikanan adalah jumlah komoditas produk perikanan, baik hidup, segar, dingin, maupun olahan yang dikategorikan dalam kode *Harmonized System (HS)* sebanyak 507 kode HS dalam 8 digit yang dijual ke luar negeri yang dikonversi dalam bentuk uang (US Dollar) berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### B. Analisis Capaian

Target indikator kinerja nilai ekspor hasil perikanan pada Tahun 2024 sebesar 7,2 USD miliar dengan realisasi sebesar 5,95 USD miliar atau baru mencapai 82,64%. Rincian realisasi Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2024 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024			
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target
5,63	7,2	5,95	82,64	5,68	7,2	5,95	82,64



Gambar 20. Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2020-2024 dan 5 Top Negara Tujuan serta 5 Top Komoditas Ekspor  
Sumber Data: Badan Pusat Statistik (diolah Ditjen Ditjen Penguatan Daya Saing Produk KP KKP)

Negara tujuan ekspor utama hasil perikanan yaitu: Amerika Serikat (AS) dengan nilai USD 1,90 miliar (31,9% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia), diikuti oleh Tiongkok USD 1,24 miliar (20,9%), ASEAN USD 854,22 juta (14,4%), Jepang USD 598,74 juta (10,1%), dan Uni Eropa USD 414,36 juta (7,0%). Beberapa negara tujuan ekspor yang berkontribusi besar terhadap meningkatnya ekspor Indonesia dibandingkan Tahun 2023 antara lain: 1) ASEAN (27,9%) dengan kontribusi terbesar pada komoditas cumi-sotong-gurita, tuna cakalang, dan lobster. Peningkatan ekspor secara signifikan khususnya pada pasar Vietnam sebesar 62,4% dan Thailand 40,4%; 2) Tiongkok (9,2%) dengan kontribusi terbesar pada komoditas antara lain layur-gulama, lobster, rajungan-kepiting, cumi-sotong-gurita, dan tuna-cakalang; 3) Uni Eropa (23,6%) dengan komoditas yang mengalami peningkatan nilai ekspor antara lain tuna-cakalang, cumi-sotong-gurita, udang, dan rumput laut.

Tabel 12. Perbandingan Capaian Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2023 dan 2024

Negara Tujuan	Volume (ribu ton)			Nilai (USD Juta)	
	2023	2024*	Pertumbuhan (YonY)	2023	2024*
Amerika Serikat	217,73	217,66	-0,032	1.907,30	1.903,29
Tiongkok	438,65	518,30	18,158	1.138,51	1.243,18
ASEAN	210,09	285,65	35,966	667,83	854,22
Jepang	113,92	111,38	-2,230	690,70	598,74
Uni Eropa	55,88	77,60	38,869	335,27	414,36
Lainnya	184,93	213,94	15,687	891,32	937,39
<b>Jumlah</b>	<b>1.221,20</b>	<b>1.424,53</b>	<b>16,65</b>	<b>5.630,93</b>	<b>5.951,18</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Ditjen Ditjen Penguatan Daya Saing Produk KP KKP)

Tabel 13. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2023 dan 2024 Berdasarkan Komoditas Utama

Komoditas Utama	Volume (ribu ton)			Nilai (USD Juta)		
	2023	2024*	Pertumbuhan (YonY)	2023	2024*	Pertumbuhan (YonY)
Udang	220,89	214,54	- 2,87	1.729,52	1.680,22	- 2,85
Tuna Cakalang	203,20	278,49	37,05	927,13	1.034,69	11,60
Cumi Sotong Gurita	152,91	195,10	27,59	762,59	874,12	14,63
Rajungan Kepiting	29,37	39,61	34,87	447,65	511,66	14,30
Rumput Laut	265,84	262,55	- 1,24	433,72	342,16	- 21,11
Layur Gulama	25,21	50,09	98,69	52,83	100,96	91,10
Tilapia	11,17	12,77	14,32	81,77	93,51	14,36
Lobster	1,14	2,70	136,84	23,93	91,79	283,58
Lainnya	311,45	368,69	18,38	1.171,82	1.222,07	4,29
<b>Jumlah</b>	<b>1.221,18</b>	<b>1.424,54</b>	<b>16,65</b>	<b>5.630,96</b>	<b>5.951,18</b>	<b>5,69</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Ditjen Ditjen Penguatan Daya Saing Produk KP KKP)



Komoditas utama ekspor Indonesia meliputi udang USD 1,68 miliar (28,2% terhadap total ekspor perikanan Indonesia), tuna-cakalang USD 1,03 miliar (17,4%), cumi-sotong-gurita USD 874,12 juta (14,7%), rajungan-kepiting USD 511,66 juta (8,6%), rumput laut USD 342,16 juta (5,7%), layur-gulama USD 100,96 juta (1,7%), tilapia USD 93,51 juta (1,6%), dan lobster USD 91,79 juta (1,5%). Komoditas utama yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya antara lain tuna-cakalang (11,60%), cumi-sotong-gurita (14,63%), rajungan-kepiting (14,30%), layur dan gulama (91,10%), tilapia (14,36%) dan lobster (283,58%). Ekspor lobster meningkat secara signifikan ke Tiongkok (266,7%) dan Vietnam (8395,4%). Peningkatan ekspor tersebut juga didukung oleh kegiatan ekspor benih bening lobster (BBL) selama periode Mei-Desember 2024 dengan nilai USD 15,80 juta.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya indikator kinerja nilai ekspor hasil perikanan Tahun 2024 antara lain:

1. Perlambatan ekonomi di negara tujuan ekspor produk perikanan yang terjadi di beberapa negara tujuan utama ekspor perikanan Indonesia, seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang yang memberikan dampak negatif terhadap daya beli konsumen. Penurunan permintaan produk perikanan akibat menurunnya pendapatan masyarakat di negara-negara tersebut memengaruhi volume ekspor, khususnya pada komoditas udang dan ikan olahan.
2. Kondisi geopolitik dan konflik di Timur Tengah yang mempengaruhi rantai pasokan dan distribusi komoditas perikanan. Konflik ini tidak hanya mengganggu jalur pengiriman, tetapi juga menciptakan ketidakpastian dalam pasar komoditas global, menyebabkan fluktuasi harga bahan baku dan produk jadi yang menekan daya saing ekspor Indonesia.
3. Optimalisasi kapasitas pasokan produksi dan pemenuhan kualitas bahan baku ekspor yang tidak konsisten dan belum sepenuhnya memenuhi standar internasional membatasi kemampuan untuk menembus pasar-pasar utama.
4. Diversifikasi pasar dan produk ekspor belum optimal, dimana adanya ketergantungan pada beberapa pasar tradisional seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa membuat ekspor rentan terhadap kebijakan perdagangan dan perubahan ekonomi di negara-negara tersebut. Selain itu, upaya diversifikasi produk yang lebih inovatif dan bernilai tambah belum maksimal, membatasi potensi pertumbuhan di pasar baru.
5. Hambatan ekspor di negara tujuan baik tarif maupun non-tarif (SPS dan TBT), terutama terkait Standar Sanitasi dan Fitosanitasi (SPS) dan Hambatan Teknis Perdagangan (TBT) masih menjadi tantangan. Beberapa negara tujuan ekspor, seperti Uni Eropa, Rusia, Arab Saudi, dan Brazil, telah memberlakukan regulasi yang ketat terkait registrasi eksportir. Proses ini memperlambat akses Indonesia ke pasar tersebut dan mengurangi jumlah eksportir terdaftar.

6. Mulai diberlakukannya pengenaan tarif anti-dumping yang signifikan, mengurangi daya saing produk udang Indonesia di pasar Amerika Serikat dan mempengaruhi volume ekspor secara keseluruhan.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Sepanjang Tahun 2024 KKP melakukan sinergi dan berkonsolidasi dengan Kementerian/Lembaga dan asosiasi perikanan dalam rangka peningkatan nilai ekspor hasil perikanan melalui:

1. Peningkatan akses pasar produk perikanan melalui perundingan penurunan tarif di kawasan pasar tradisional (Uni Eropa dan Jepang) dan pasar non-tradisional seperti Afrika Utara (Tunisia), Amerika Utara (Kanada), Asia Selatan (Sri Lanka).
2. Promosi produk perikanan Indonesia melalui partisipasi pelaku usaha dalam pameran skala internasional antara lain:
  - a) *Seafood Expo North America* (SENA) pada 10-12 Maret 2024 di Boston, AS diikuti oleh 13 eksportir dengan hasil potensi nilai transaksi USD 58,47 juta.
  - b) *Seafood Expo Global* (SEG) pada 23-25 April 2024 di Barcelona, Spanyol diikuti oleh 19 eksportir dengan potensi nilai transaksi USD 63,8 juta.
  - c) Nusatic pada 7-9 Juni 2024 di Tangerang, Indonesia diikuti oleh 12 peserta pelaku usaha ikan hias dengan potensi nilai transaksi USD 1,38 Juta.
  - d) Indo Fisheries 2024 Expo & Forum pada 17-19 Juli 2024 di Jakarta diikuti oleh 10 pelaku usaha dengan potensi nilai transaksi USD 9,3 Juta.
  - e) Trade Expo Indonesia (TEI) pada 9-12 Oktober 2024 di Tangerang diikuti oleh 9 eksportir dengan nilai potensi transaksi USD 8,6 juta.
3. Pengembangan Sistem Bursa Pasar Ikan, pembuatan video promosi dalam rangka pengembangan jangkauan sosialisasi bursa pasar ikan. Video promosi bursa pasar ikan menyampaikan latar belakang dan tujuan pengembangan sistem informasi, serta tata cara pendaftaran pada website bursa pasar ikan.
4. Penyusunan profil ekspor hasil kelautan dan perikanan pada tahun 2024 meliputi Profil Pasar Global Tuna - Cakalang - Tongkol Tahun 2024, Profil pasar Ekspor-Impor 10 Komoditas, Profil Pasar Tilapia dan Profil Pasar Rumput Laut.
5. Indonesia dan Jepang telah menyelesaikan perundingan Protokol Perubahan IJEPA melalui penandatanganan naskah perjanjian oleh Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Luar Negeri Jepang pada 8 Agustus 2024.



#### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Dalam rangka meningkatkan nilai ekspor produk perikanan kedepan, KKP akan terus melakukan sinergi dan konsolidasi dengan K/L dan asosiasi perikanan antara lain melalui: peningkatan akses pasar produk perikanan melalui perundingan penurunan tarif di kawasan pasar tradisional (Uni Eropa dan Jepang) dan pasar non-tradisional seperti Afrika Utara (Tunisia), Amerika Utara (Kanada), Asia Selatan (Sri Lanka), Promosi produk perikanan Indonesia melalui partisipasi pelaku usaha dalam pameran skala internasional serta koordinasi dengan Kementerian Perdagangan terkait keikutsertaan pelaku usaha perikanan pada pameran.

### IK 9. Konsumsi Ikan

#### A. Definisi

Konsumsi ikan adalah jumlah kebutuhan/permintaan ikan yang menggambarkan fungsi dari jumlah penduduk dan neraca permintaan ikan untuk konsumsi domestik. Ikan mencakup ikan segar dan olahan sesuai dengan ketentuan dari Badan Pusat Statistik. Konsumsi Ikan merupakan angka konsumsi ikan perkapita secara Nasional (secara utuh segar) dari seluruh provinsi dibagi jumlah provinsi pada periode satu tahun. Angka konsumsi ikan tertimbang adalah jumlah konsumsi ikan dalam rumah tangga setara utuh segar berdasarkan penimbang individu (WEIND) dibagi jumlah total penduduk dalam suatu populasi pada periode satu tahun.

#### B. Analisis Capaian

Penghitungan indikator kinerja konsumsi Ikan dilaksanakan berdasarkan raw data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Hasil penghitungan capaian sementara konsumsi ikan nasional Tahun 2024 sebesar 58,91 kg/kapita/tahun setara utuh segar atau mencapai 99,84% dari target yang telah ditetapkan yaitu 59,00 kg/kapita/tahun setara utuh segar.

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Konsumsi Ikan Tahun 2024

Realisasi 2023	2024			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 15 Tahun 2024)		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
57,91	59	58,91	99,85%	59	58,91	99,85%



Gambar 21. Grafik Konsumsi Ikan Tahun 2020-2024

Berdasarkan wilayah 3 provinsi konsumsi ikan nasional Tahun 2024 tertinggi di Provinsi Maluku sebesar 82,80 kg/kapita/tahun setara utuh segar, Provinsi Papua sebesar 79,36 kg/kapita/tahun setara utuh segar, dan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 77,21 kg/kapita/tahun setara utuh segar. Sedangkan konsumsi ikan terendah di Provinsi DI. Yogyakarta sebesar 36,48 kg/kapita/tahun setara utuh segar, Provinsi Lampung sebesar 39,20 kg/kapita/tahun setara utuh segar, dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 40,28 kg/kapita/tahun setara utuh segar.

Sedangkan capaian AKI tertimbang Nasional Tahun 2024 sebesar 25,31 kg/kapita/tahun setara utuh segar dengan total serapan ikan sebesar 7.069.264 ton setara utuh segar. Capaian tersebut meningkat 0,96%.



Berdasarkan wilayah, capaian Angka Konsumsi Ikan (AKI) tertimbang Tahun 2024 tertinggi terdapat di Provinsi Papua Barat Daya sebesar 43,70 kg/kapita/tahun setara utuh segar, Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 43,38 kg/kapita/tahun setara utuh segar, dan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 42,95 kg/kapita/tahun setara utuh segar.

Adapun capaian AKI tertimbang tahun 2024 terendah terdapat di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 6,50 kg/kapita/tahun setara utuh segar, Provinsi DI. Yogyakarta sebesar 15,62 kg/kapita/tahun setara utuh segar, dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 15,74 kg/kapita/tahun setara utuh segar.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka pencapaian indikator kinerja konsumsi ikan antara lain:

1. Penyusunan pedoman penghitungan angka konsumsi ikan Tahun 2023 dan angka konsumsi ikan periode bulanan Tahun 2024. Pedoman AKI Tahun 2023 menyampaikan panduan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menghitung AKI nasional, provinsi dan kabupaten/kota Tahun 2023, sedangkan pedoman AKI Bulanan Tahun 2024 merupakan panduan bagi petugas pengolah data dalam menentukan sampel wilayah dan rumah tangga, metode pendataan, entri data, serta verifikasi dan validasi data AKI bulanan Tahun 2024.



2. Penyusunan peta konsumsi dan serapan ikan berdasarkan preferensi konsumen rumah tangga Tahun 2023 yaitu berdasarkan 15 jenis ikan dengan preferensi tertinggi di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota.
3. Pendampingan penghitungan konsumsi ikan Kabupaten/Kota dan Provinsi, dengan metode penghitungan konsumsi ikan tahunan dan/atau periode bulanan di Papua Barat, Kalimantan Selatan, Papua, Halmahera Timur dan Lampung.
4. Pelaksanaan kampanye gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) meliputi 194 kegiatan promosi yang terdiri dari terdiri dari 165 promosi kegiatan Perluasan Safari Gemarikan, 12 promosi dari kegiatan Bazar dan 10 promosi pada media sosial gemarikan serta 7 promosi gemarikan regular.



Gambar 23. Santap Siang Ikan Jade Perch Bersama Menteri Koperasi UMKM dan Stakeholder Perikanan dalam rangka promosi Gemarikan

5. Kampanye Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI/BBWI) di Provinsi Maluku pada 23 s.d 24 Agustus 2024 di Ambon.
6. Pembinaan kepada 30 Lembaga Pengelola Pasar Ikan untuk memberikan pembinaan kepada pembina pasar (Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota yang terlibat dalam pembinaan pedagang ikan dan/atau pengelola pasar ikan), pengelola pasar dan pedagang.
7. Penyaluran bantuan pemerintah sarana pemasaran berupa cool box kapasitas 100 dan 120 liter guna mendukung distribusi dan pemasaran hasil perikanan, sebanyak 5.533 unit kepada 344 kelompok pelaku usaha kelautan dan perikanan di 101 kabupaten/kota dan 27 provinsi.



8. Penyusunan profil pasar dalam negeri komoditas unggulan antara lain: Tuna-Cakalang-Tongkol, Tilapia, Kembung, Udang, Bandeng dan Lele.
9. Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri melalui pelaksanaan Indonesia Tuna Investment & Business Forum pada 25 Juni 2024 di Surabaya, Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) pada 27-29 Juni 2024 di Semarang, Kampanye Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia (Gernas BBI/BBWI) pada 23-24 Agustus 2024 di Ambon.
10. Peringatan Hari Nusantara pada 13 Desember 2024 di beberapa titik: Pekanbaru, Banjarmasin Kalimantan Selatan, Pekalongan Jawa Tengah, Biak Papua dan Merauke Papua Selatan, Bitung Sulawesi Utara dalam rangka mendukung program makan bergizi menu ikan.

#### **D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan dalam rangka meningkatkan konsumsi ikan, antara lain dengan peningkatan kualitas dan kuantitas kampanye protein ikan dan Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dalam mendukung program Makan Bergizi Gratis serta Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri melalui berbagai media.



## SS.4. Kapasitas dan Kompetensi SDM Kelautan dan Perikanan Meningkat

Sasaran Strategis (SS) 4 didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja yaitu persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

### IK 10. Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

#### A. Definisi

Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan KP yang terserap di dunia usaha merupakan representasi dari jumlah lulusan pendidikan menengah dan tinggi vokasi KP yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan serta jumlah lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di dunia usaha dan industri.

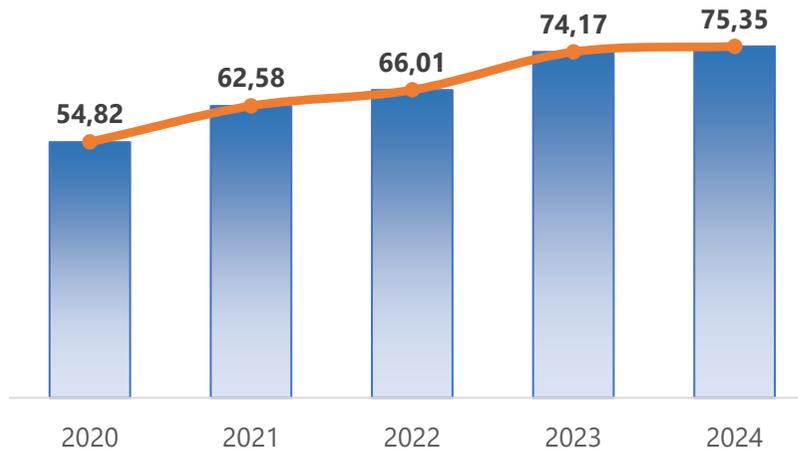
#### B. Analisis Capaian

Capaian indikator kinerja persentase lulusan pendidikan dan pelatihan kelautan dan perikanan yang terserap di dunia usaha dan dunia industri pada Tahun 2024, ditargetkan sebanyak 72% dengan realisasi capaian sebesar 75,35%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2020-2024, capaian Tahun 2024 telah melebihi target dengan nilai capaian sebesar 104,65%.

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
74,17	72	75,35	104,65	72	75,35	104,65

Realisasi Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap di DUDI mengalami peningkatan sebesar 1,59% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 sebesar 74,16%. Hal ini menunjukkan pengelolaan kinerja yang baik dalam melakukan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.



Pencapaian indikator kinerja didukung oleh :

1. Satuan Pendidikan KP yang telah meluluskan peserta didik sebanyak 2.526 orang dengan jumlah lulusan pendidikan yang terserap DUDI sebanyak 1.882 orang atau sebanyak 74,51%.
2. Pusat Pelatihan KP yang telah melatih masyarakat sebanyak 26.228 orang dengan jumlah lulusan yang terserap 19.784 orang atau mencapai 75,43%.

Gambar 24. Grafik Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2020-2024 (Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)

Tabel 16. Capaian Komponen Pembentuk Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Terserap DUDI	% Lulusan Terserap DUDI
1.	Satuan Pendidikan	2.526	1.882	74,51
2.	Pelatihan masyarakat kelautan dan perikanan	26.228	19.784	75,43
<b>Jumlah</b>		<b>28.754</b>	<b>21.666</b>	<b>75,35</b>

(Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)

Distribusi serapan lulusan pada satuan pendidikan Kelautan dan Perikanan sebanyak 1.882 orang tersebut di 16 Satuan Pendidikan Kelautan dan Perikanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Lulusan Pendidikan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024

No	Satuan Pendidikan	Serapan Lulusan		
		Jumlah Lulusan	Jumlah Terserap DUDI	%
1.	Politeknik AUP	559	422	75,49
2.	Politeknik KP Sidoarjo	157	141	89,81
3.	Politeknik KP Bitung	134	106	79,10
4.	Politeknik KP Sorong	112	86	76,79
5.	Politeknik KP Karawang	87	71	81,61
6.	Politeknik KP Bone	363	273	75,21
7.	Politeknik KP Kupang	147	102	69,39
8.	Politeknik KP Dumai	95	80	84,21
9.	Politeknik KP Pangandaran	85	66	77,65
10.	Politeknik KP Jembrana	111	89	80,18
11.	AKKP Wakatobi	41	34	82,93
12.	SUPM Ladong/Kampus Aceh	81	62	76,54
13.	SUPM Pariaman/Kampus Pariaman	142	65	45,77
14.	SUPM Kota Agung	69	52	75,36
15.	SUPM Tegal/Kampus Tegal	176	106	60,23
16.	SUPM Waiheru/Kampus Maluku	167	127	76,05
<b>Jumlah</b>		<b>2.526</b>	<b>1.882</b>	<b>74,51</b>

(Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)

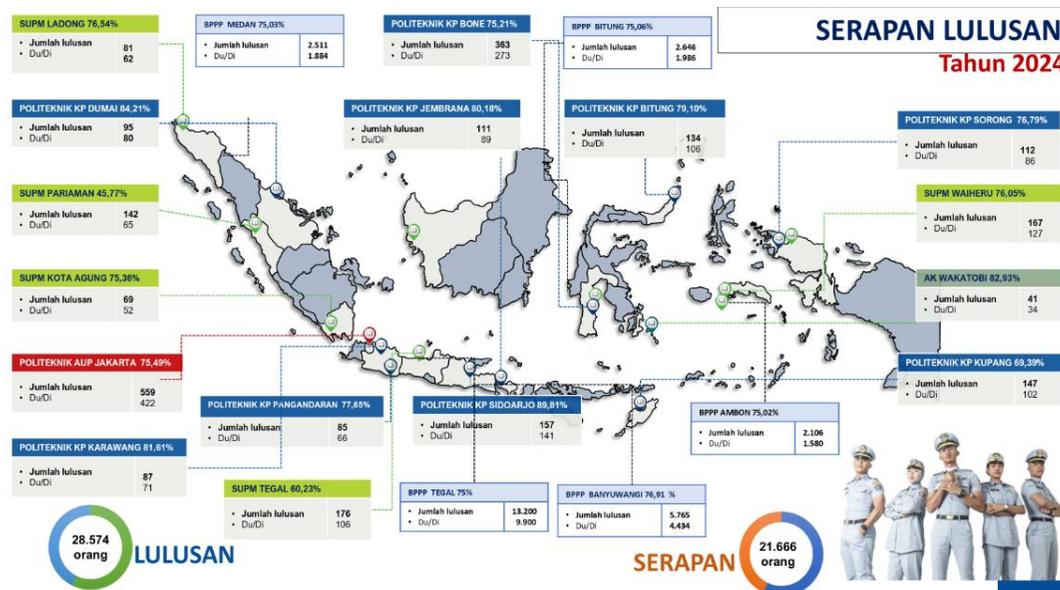
Capaian jumlah lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di DUDI orang sebanyak 19.784 orang dari total peserta pelatihan Semester I Tahun 2024 sebanyak 26.228 orang atau mencapai 75,43%. Hasil

ini terdistribusi di 5 (lima) BPPP yaitu BPPP Medan, BPPP Tegal, BPPP Banyuwangi, BPPP Bitung dan BPPP Ambon, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 18. Sebaran Lulusan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2024

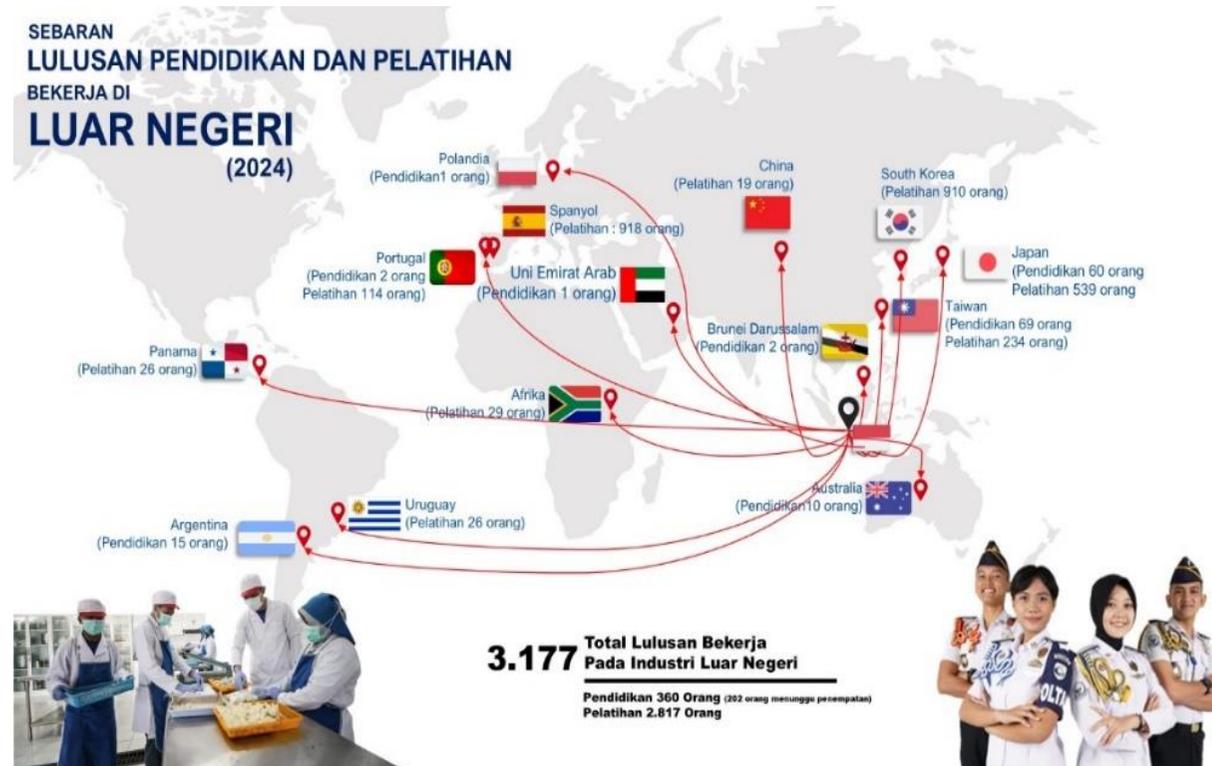
No	Balai	Serapan Lulusan		
		Jumlah Masyarakat dilatih	Lulusan Terserap DUDI	%
1.	BPPP Medan	2.511	1.884	75,03
2.	BPPP Tegal	13.200	9.900	75,00
3.	BPPP Banyuwangi	5.765	4.434	76,91
4.	BPPP Bitung	2.646	1.986	75,06
5.	BPPP Ambon	2.106	1.580	75,02
<b>Jumlah Total</b>		<b>26.228</b>	<b>19.784</b>	<b>75,43</b>

(Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)



Gambar 25. Sebaran Lulusan Diklat Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)

Berdasarkan hasil pemantauan dari 21.666 orang yang terserap DUDI Tahun 2024, sebanyak 3.177 orang terdiri dari lulusan pendidikan kelautan dan perikanan sebanyak 360 orang dan 2.817 orang lulusan pelatihan kelautan dan perikanan telah bekerja diluar negeri yang tersebar ke berbagai negara, diantaranya: Brunei Darussalam, Jepang, Taiwan, Korea Selatan, China, Panama, Uruguay Polandia, Australia, Portugal, Afrika dan United Arab Emirates.



Gambar 26. Sebaran Lulusan Diklat yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Luar Negeri Tahun 2024

(Sumber: Badan Pengembangan SDM KP KKP)

Faktor keberhasilan capaian indikator kinerja bidang pendidikan antara lain: 1) Sistem pendataan alumni yang *update* pada satuan pendidikan KP; 2) Kerja sama dan komunikasi baik yang dilakukan antara Pusat Pendidikan, Satuan Pendidikan KP, dan Pelaku Dunia Industri; 3) Perbaikan kurikulum yang dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan kebutuhan peserta didik dan dunia usaha dan dunia industri; dan 4) Kompetensi lulusan satuan Pendidikan KP yang sesuai dengan kebutuhan di dunia industri. Sedangkan keberhasilan capaian kinerja bidang pelatihan antara lain: 1) Penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan pada awal tahun, yang bertujuan untuk menyiapkan SDM calon maupun penerima program bantuan KKP dan untuk

mendukung program-program prioritas KKP; 2) Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk lulusan pelatihan penangkapan ikan (BST-F, Ankapin, Atkapin, Rating) dan perusahaan olahan hasil perikanan; 3) Kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia usaha/dunia industri; 4) Widyaiswara dan Instruktur yang berkompoten sesuai bidang pelatihan.

Apabila dibandingkan dengan capaian K/L lainnya yaitu Kementerian Pertanian, dengan menggunakan capaian Tahun 2023 sebesar 88,55% dari target 85% atau mencapai 104,18%. Capaian persentase lulusan pendidikan dan pelatihan kelautan dan perikanan yang terserap DUDI lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian di Kementerian Pertanian, hal tersebut dikarenakan capaian di Kementerian Pertanian diukur setelah lulusan memiliki masa tunggu lebih dari 6 (enam) bulan atau dihitung berdasarkan lulusan tahun sebelumnya sedangkan lulusan Pendidikan dan Pelatihan kelautan dan perikanan diukur pada tahun berjalan dengan masa tunggu 6 bulan. Namun secara persentase capaian kinerja KKP lebih tinggi hal ini menunjukkan adanya upaya yang lebih baik dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Rincian perbandingan capaian KKP dengan Kementerian Pertanian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Perbandingan Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Tahun 2023 KKP dengan Kementerian Pertanian

No	Satuan Kerja	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase (%)
1.	KKP	70	74,17	105,96
2.	Kementerian Pertanian	85	88,55	104,18

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan menerapkan kurikulum 80% praktek dan 20% teori.
2. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi peserta didik sesuai bidang keahlian program studi yang dipilih.
3. Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan melakukan magang di dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
4. Melakukan reviu kurikulum secara berkala sesuai kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
5. Pelaksanaan pemetaan kebutuhan pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) berkontribusi dalam menghasilkan capaian pelaku utama/usaha yang kompeten. Pemetaan ini memberikan kontribusi atas



- penyelenggaraan pelatihan yang tepat sasaran dan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pelaku utama/usaha untuk meningkatkan kompetensi sehingga menerapkan hasil pelatihannya.
6. Melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan pelatihan menggunakan instrumen evaluasi pasca pelatihan sebagai bahan masukan untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan berikutnya, selain itu juga instrumen ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi pasca pelatihan untuk menghitung purnawidya yang terserap di DUDI.
  7. Menyediakan instrumen pengukuran, penilaian, dan pelaporan kinerja yang telah disosialisasikan ke seluruh Balai di awal tahun 2024 membantu kemudahan dalam penyampaian laporan capaian kinerja.

#### **D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

1. Kerja sama antara satuan pendidikan KP dengan perusahaan sektor kelautan dan perikanan dalam rangka penerimaan peserta didik untuk melakukan magang di perusahaan dan memprioritaskan lulusan satuan pendidikan kelautan dan perikanan untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Melakukan evaluasi pasca pelatihan kepada peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan kelautan dan perikanan.
3. Pemetaan kebutuhan pelatihan
4. Mengedepankan sistem pembelajaran teaching factory pada satuan pendidikan KKP yang dominan berisi praktik, sehingga nantinya saat lulus para peserta didik menjadi generasi muda siap kerja bahkan membangun usaha perikanan sendiri.
5. Melaksanakan sertifikasi kompetensi dan pelatihan seperti sertifikat Basic Safety Training, Ahli Nautika dan Teknik Kapal Penangkap Ikan, Keahlian Teknik Penangkapan Ikan, Keahlian Permesinan Perikanan, Cara Budi daya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik (CPPIB), *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACPP) dan Sertifikasi Pengolah Ikan. Diharapkan melalui Sertifikasi Pelatihan, dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan serta menjadi salah satu syarat bagi peserta didik untuk siap bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

## SS.5. Tata Kelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Bertanggung Jawab

### IK 11. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Negara Republik Indonesia (NRI) yang Melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur

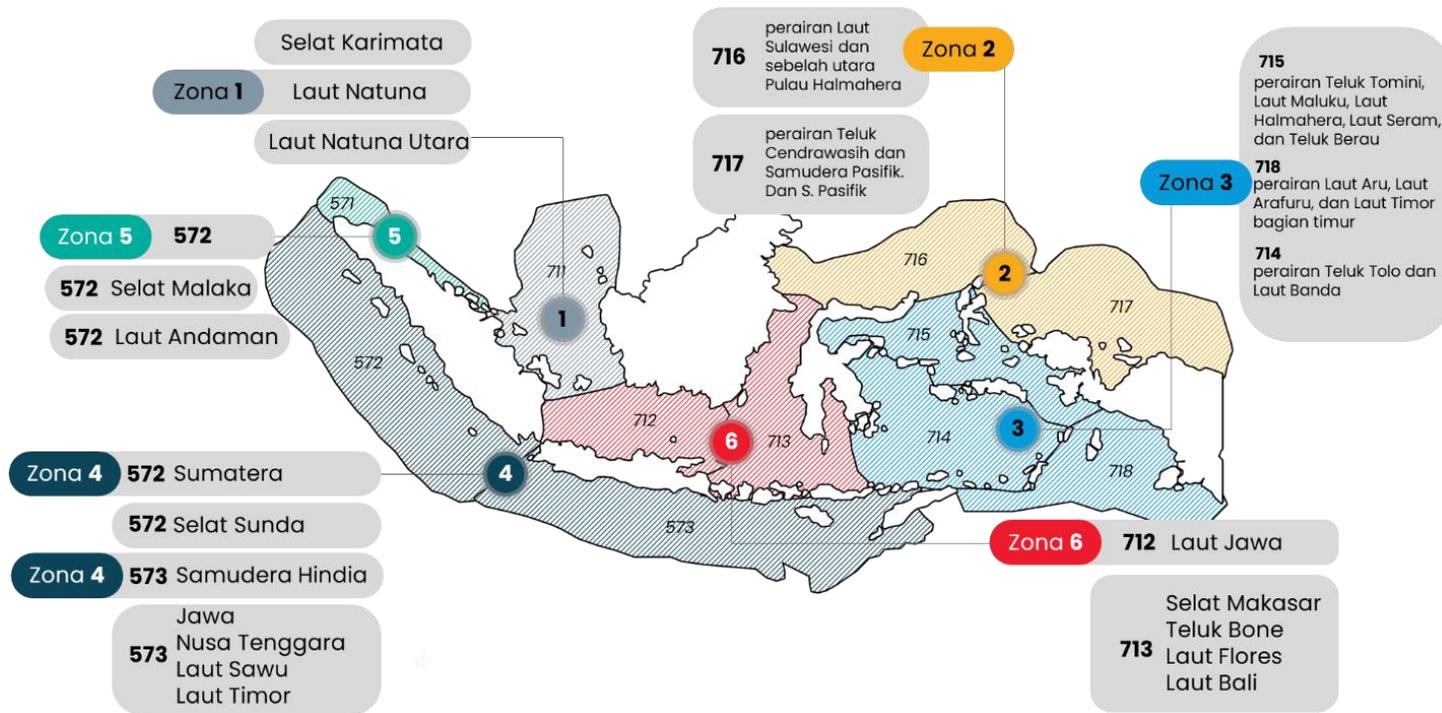
#### A. Definisi

Penangkapan Ikan Terukur (PIT) merupakan sebuah konsep penangkapan ikan yang terkendali yang dilakukan di zona tertentu dengan kuota penangkapan ikan untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya, memberikan kesempatan berusaha, serta meningkatkan keadilan dan kesejahteraan nelayan. Pengendalian dilakukan dengan perizinan, dengan mempertimbangkan kuota per kapal (ouput control) serta hasil tangkapan pelaku usaha yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kuota (*catch limit*).

Terdapat aspek pengaturan dalam pengelolaan PIT, diantaranya: area penangkapan ikan; jumlah ikan yang boleh ditangkap berdasarkan kuota volume produksi; musim penangkapan ikan; jumlah dan ukuran kapal; jenis alat tangkap; pelabuhan perikanan sebagai tempat pendaratan/pembongkaran ikan; penggunaan ABK lokal; suplai pasar domestik dan ekspor ikan harus dilakukan dari pelabuhan di WPP yang ditetapkan, serta pemberlakuan PNBK pasca produksi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur, zona PIT merupakan wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia dan laut lepas yang dikelola untuk pemanfaatan sumber daya ikan dengan penangkapan ikan secara terukur. Zona PIT meliputi WPPNRI di perairan laut dan laut lepas. Zona WPP perairan laut diperuntukkan sebagai daerah penangkapan ikan dan daerah penangkapan ikan terbatas. Sedangkan zona laut lepas diperuntukkan sebagai daerah penangkapan ikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di masing-masing RFMO.

Berdasarkan klasifikasi WPPNRI, PIT dibagi dalam 6 zona, meliputi:



Gambar 27. Pembagian Zona Penangkapan Ikan Terukur  
(Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap, KKP)

Pada Tahun 2024, terdapat beberapa peraturan yang disahkan terkait implementasi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur antara lain:

1. Permen KP Nomor 17 Tahun 2024 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengenaan Tarif atas Jenis PNBPN yang Berlaku pada KKP yang Berasal dari Pemanfaatan SDA Perikanan sebagai perbaikan dari peraturan Permen KP Nomor 1 dan Nomor 2 Tahun 2023.

2. Kepmen KP Nomor 33 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Ikan untuk mengakomodir penyesuaian harga beberapa jenis ikan di beberapa pelabuhan pangkalan.
3. Kepmen KP Nomor 43 Tahun 2024 tentang Proses Bisnis Level 3 Pengelolaan Operasional Pelabuhan Pangkalan.

Terkait peraturan lainnya yang masih dijadikan acuan dalam implementasi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur antara lain:

1. PP Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur (PIT).
2. Permen KP Nomor 28 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP 11 Nomor Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur.
3. Kepmen KP Nomor 187 tahun 2023 tentang Pelabuhan Pangkalan pada Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Pelabuhan Pangkalan yang Telah Memenuhi Syarat Penarikan Pasca Produksi.
4. Permen KP Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Zona PIT dan WPP NRI di Perairan Darat.
5. PP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
6. PP Nomor 85 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif atas PNBP yang Berlaku pada KKP.
7. Permen KP Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kelautan dan Perikanan.
8. Permen KP Nomor 58/PERMEN-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap.

## B. Analisis Capaian

Pelaksanaan kegiatan implementasi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur sejauh ini masih dalam batas penerapan pasca produksi dan penangkapan ikan berdasarkan zona PIT. Namun untuk penerapan kuota penangkapan ikan masih belum berlaku sebagaimana dengan Surat Edaran Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor B.2403/MEN-KP/XII/2024 tanggal 2 Desember 2024 tentang Transisi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur.

Pada bulan Juni tahun 2024 telah dilaksanakan simulasi penerapan implementasi kebijakan PIT secara menyeluruh atau disebut Modelling PIT di Zona 3 (Tual dan Aru) dengan fokus kerja sama bisnis hulu-hilir antar pelaku usaha. Pada kegiatan ini dilakukan percobaan yang mana semula ikan ditangkap di Zona 3 kemudian diangkut ke Pulau Jawa menjadi ikan ditangkap di Zona 3 dan didaratkan di Zona 3 juga kemudian dilakukan pemasaran domestik atau ekspor langsung.

Kegiatan utama Modelling PIT di Zona 3 ini dilakukan antara lain: 1) Kerja sama bisnis penggunaan pelabuhan pangkalan dan jual beli ikan nelayan pantura dengan PT. SIS dan PT. IPA; Kerja sama off taker yang dilakukan PT. SIS untuk menampung dan membeli ikan hasil tangkapan nelayan kecil dan nelayan lokal; dan 3) Pemberdayaan nelayan melalui bantuan VMS, penguatan awak kapal perikanan, penjagaan mutu ikan, serta hilirisasi produk.

Kegiatan utama Modelling PIT di Zona 3



**Kerjasama bisnis penggunaan pelabuhan pangkalan dan jual beli ikan nelayan pantura dengan PT. SIS dan PT. IPA.**



**Kejasama off taker yang dilakukan PT. SIS untuk menampung dan membeli ikan hasil tangkapan nelayan kecil dan nelayan lokal.**



**Pemberdayaan nelayan melalui bantuan VMS, penguatan awak kapal perikanan, penjagaan mutu ikan, serta hilirisasi.**

Gambar 28. Pembagian Zona Penangkapan Ikan Terukur  
(Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap, KKP)

Pasca pelaksanaan Modelling PIT di Zona 3, teridentifikasi berbagai kendala di lapangan yang dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kebijakan PIT secara menyeluruh. Adapun beberapa hal yang teridentifikasi adalah perlunya fasilitasi kemitraan atau pengadaan kapal pengangkut, perlunya kesepakatan antara bakul dan pemilik kapal dalam hal pendaratan ikan di Zona asal tangkapan, serta adanya beban biaya pengangkutan yang tinggi jika hasil tangkapan perlu diangkut ke Zona lain.

Melalui implementasi PIT diharapkan penyebaran lokasi pelabuhan pangkalan untuk kapal ukuran >30 GT sehingga pendaratan ikan sesuai dengan SIPI, penyerapan tenaga kerja lokal di berbagai wilayah karena para investor diwajibkan menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, Penangkapan ikan diseluruh zona (maksimal 12 mil) untuk nelayan tradisional/lokal dan kelestarian SDA di WPP 714 (*spawning ground*).

Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja WPP NRI yang Melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
11	11	11	100	11	11	100

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pendataan hasil tangkapan dengan penguatan teknologi informasi, KKP telah membangun sistem informasi dengan aplikasi ePIT. Pada *dashboard* ePIT tersedia data diantaranya:



Gambar 29. *Dashboard* Elektronik Penangkapan Ikan Terukur (e-PIT)

Berdasarkan aplikasi ePIT Tahun 2024, jumlah kapal SIPI aktif sebanyak 8.422 unit kapal, jumlah kapal SIPI pasca 8.404 unit kapal, dan jumlah kapal Pengangkut sebanyak 566 unit kapal dan telah menghasilkan nilai PHP sebanyak Rp 906,79 miliar. Dengan aplikasi ePIT, data yang disajikan dapat disortir berdasarkan zona penangkapan, daerah penangkapan ikan, pelabuhan pangkalan pendaratan ikan, dan jumlah kapal perikanan perizinan pusat (izin yang diterbitkan oleh MKP) di seluruh WPPNRI.



Selain itu, aplikasi ePIT dapat memantau produksi hasil tangkapan pelaku usaha yang didaratkan sampai dengan per nama kapal. Data produksi dan nilai produksi tersebut akan menjadi dasar terhadap penarikan PNBP pasca produksi sesuai dengan kode billing yang terbit, yang kemudian harus dibayarkan oleh pelaku usaha perikanan tangkap.

Melalui implementasi PIT diharapkan: 1) penyebaran lokasi pelabuhan pangkalan untuk kapal ukuran >30 GT sehingga pendaratan ikan sesuai dengan SIPI, 2) penyerapan tenaga kerja lokal di berbagai wilayah karena para investor diwajibkan menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, 3) penangkapan ikan di seluruh zona (maksimal 12 mil) untuk nelayan tradisional/local, dan 4) Adanya pelestarian SDA.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Dalam rangka mendukung indikator kinerja telah dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Migrasi perizinan berusaha, dari izin daerah ke izin pusat terkait dengan daerah penangkapan ikan > 12 mil laut.
2. Melaksanakan sosialisasi kepada pelaku usaha dan stakeholders.
3. Melaksanakan pendampingan dan perbantuan pelaksanaan gerai migrasi.
4. Menghimbau kepada pelaku usaha yang sudah melakukan migrasi dan belum memperpanjang izin untuk musim penangkapan Tahun 2025 agar segera memperpanjang izin.

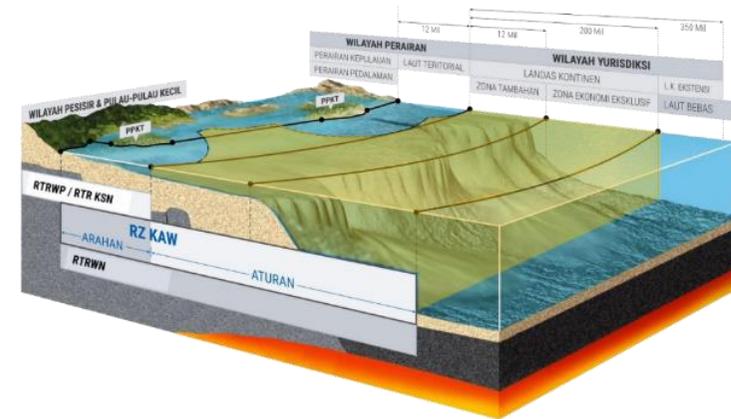
### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Dalam rangka persiapan penerapan kuota penangkapan ikan pada musim penangkapan Tahun 2026 perlu dilakukan uji coba atau modelling kembali terkait implementasi Penangkapan Ikan Terukur di salah satu zona penangkapan dengan fokus kuota penangkapan ikan. Selain itu dalam rangka uji coba percontohan, perlu dipastikan bahwa infrastruktur pelabuhan pangkalan sudah mendukung kebijakan Penangkapan Ikan Terukur, kesiapan aplikasi e-PIT, dan ketersediaan Sumber Daya Manusia. Hal ini juga perlu melibatkan masyarakat nelayan yang kemudian dapat memberikan masukan terkait dengan uji coba percontohan yang dilakukan sehingga penerapan prinsip-prinsip pada kebijakan Penangkapan Ikan Terukur dapat terlaksana dengan baik pada masa implementasi di tahun yang akan datang.

## IK. 12. Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir

### A. Definisi

Perencanaan ruang laut mencakup wilayah dari garis pantai hingga garis batas klaim maksimum Indonesia. Wilayah tersebut terdiri atas wilayah perairan, yang meliputi perairan pedalaman, laut pedalaman, laut kepulauan, dan laut teritorial, serta wilayah yurisdiksi, yang mencakup zona tambahan, landas kontinen, dan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Wilayah ini mencakup area yang telah disepakati maupun yang masih dalam proses perundingan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada gambar di samping ini:



Gambar 30. Wilayah Perencanaan Ruang Laut  
(Sumber: Ditjen PKRL KKP)

FIGUR RUANG LAUT INDONESIA



Gambar 31. Ruang Laut Indonesia (Sumber: Ditjen PKRL KKP)

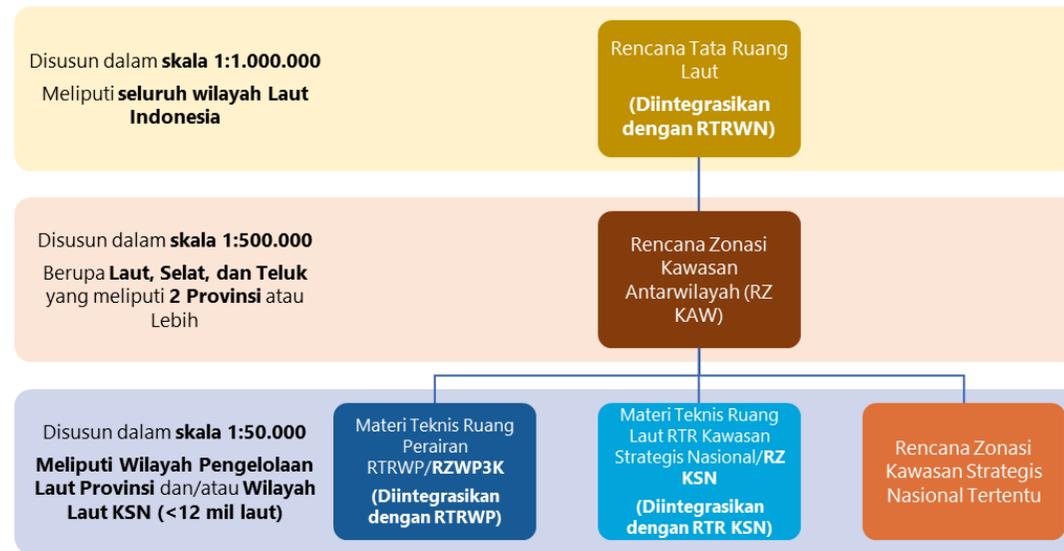
Perencanaan ruang laut mencakup wilayah dari garis pantai hingga garis batas klaim maksimum Indonesia. Wilayah tersebut terdiri atas wilayah perairan, yang meliputi perairan pedalaman, laut pedalaman, laut kepulauan, dan laut teritorial, serta wilayah yurisdiksi, yang mencakup zona tambahan, landas kontinen, dan ZEE. Wilayah ini mencakup area yang telah disepakati maupun yang masih dalam proses perundingan.

Luasan wilayah laut yang telah memiliki dokumen perencanaan, mencakup penyusunan Rencana Zonasi WP3K, Rencana Zonasi KSNT PPKT, dan Rencana Zonasi KAW, mencapai total 789.124.684 hektar. Sementara itu, masih terdapat 157.875.316 hektar wilayah laut Indonesia yang belum memiliki dokumen perencanaan. Rincian lebih lanjut mengenai luasan wilayah laut yang telah memiliki dokumen perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Luasan Wilayah Laut yang Memiliki Dokumen Perencanaan

No	Wilayah Perencanaan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	20 Provinsi	72.015.061,91	Sudah Perda
2.	14 Provinsi	66.773.073,88	Belum Perda
3.	6 Klaster PPKT sudah ditetapkan dalam Permen KP (12 PPKT)	1.668.509,51	Permen KP
4.	99 PPKT	14.165.700,25	Belum ditetapkan
5.	11 Kawasan Antarwilayah	282.610.586,84	Sudah Perpres
6.	9 Kawasan Antarwilayah	351.891.751,86	Belum Perpres
<b>Jumlah</b>		<b>789.124.684,25</b>	

Luas wilayah laut Indonesia yang menjadi hak kewenangan mencapai 6.400.000 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas perairan pedalaman dan perairan kepulauan seluas 3.110.000 km<sup>2</sup>, laut teritorial seluas 290.000 km<sup>2</sup>, zona tambahan seluas 270.000 km<sup>2</sup>, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 3.000.000 km<sup>2</sup>, serta landas kontinen seluas 2.800.000 km<sup>2</sup>. Perencanaan ruang laut memiliki sifat hierarkis dan komplementer, di mana perencanaan pada skala makro berfungsi sebagai panduan utama dalam penyusunan rencana zonasi yang lebih rinci dan saling melengkapi. Penjelasan lebih detail mengenai hubungan hierarkis ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 32. Panduan Penyusunan Rencana Zonasi

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP memberikan amanat baru bagi KKP dalam pengelolaan Ruang Laut melalui:

1. Penyusunan rencana detail ruang laut dan perairan umum.
2. Pemantauan dan evaluasi neraca sumber daya kelautan dan kesehatan laut di luar kawasan konservasi.
3. Perencanaan pemanfaatan hasil sedimentasi.
4. Penyusunan masterplan pulau-pulau kecil dengan luas < 100 km<sup>2</sup>.

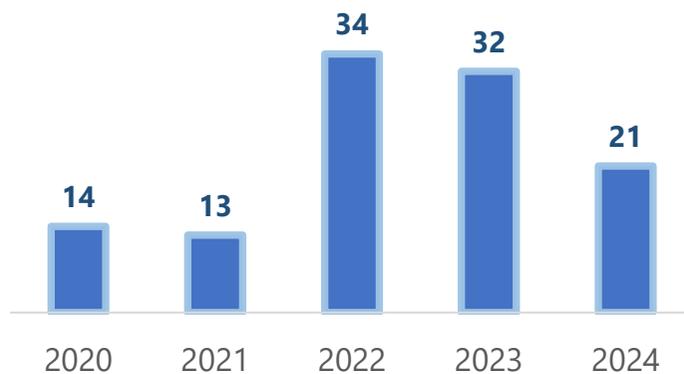
## B. Analisis Capaian

Target penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi persisir Tahun 2024 sebanyak 21 dokumen yang mencakup 2 kluster KSNT PPKT, 3 Kawasan Strategis Nasional (KSN), 1 Kawasan Strategis Nasional (KSN) Non PPKT, 10 Dokumen Perencanaan Provinsi dan 3 Dokumen Kawasan Antar Wilayah (KAW), dan 1 Rencana Tata Ruang Laut Nasional (RTRLN).

Tabel 22. Realisasi Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir (RZ) Tahun 2020-2023 dan Rencana Tahun 2024

Realisasi				2024
2020	2021	2022	2023	
14 (1 KAW, 7 KSNT, 2 KSN, 4 ZWP3K)	13 (2 AW, 2 KSN, 9 PKT)	34 (3 KSN, 9 KSNT, 5 KAW 1 Non-PPKT, 15 Fasilitasi RZWP3K, 1 RTRLN)	32 (4 KSN, 14 KSNT, 2 KAW, 1 Non-PPKT, 1 RTRLN, 10 Fasilitasi RZWP3K)	21 Dok Perencanaan (3 cluster KSNT PPKT, 3 KSN, 1 Non-PPKT, 10 Prov, 3 KAW, 1 RTRLN)

Realisasi penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir pada Tahun 2020-2024 disajikan sebagai berikut:



Gambar 33. Grafik Realisasi Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2020-2024

Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
32	21	21	100	21	21	100

Tabel 24. Rincian Capaian Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir

No	Kegiatan	Target	Capaian Tahun 2024
1.	Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW)	3 Kawasan	1) Dokumen Final RZ KAW Selat Makassar 2) Dokumen Final RZ KAW Selat Makassar 3) Dokumen Final RZ KAW
2.	Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN)	3 kawasan	1) Dokumen Final RZ KSN Sasamba 2) Dokumen Final RZ KSN Banda Aceh 3) Dokumen Final RZ KSN Biak Teluk Cendrawasih
3.	Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil/Terluar (RZ KSNT PPKT)	3 kawasan	1) Dokumen Final RZ KSNT PPKT Klaster Kepulauan Aru Utara (P Ararkula, P Kareirei dan Penambulai 2) Dokumen Final RZ KSNT PPKT Klaster Kepulauan Aru Selatan (kultubai Utara, P kultubai selatan, Pulau Karang, Pulau Enu dan P Batu goyang) 3) Dokumen Final RZ KSNT PPKT Klaster III (P. Meatimarang)
4.	Kawasan (Provinsi) yang di Fasilitas integrasi Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	10 kawasan (Babel, Sumbar, Jateng, Kaltara, Kalteng, NTT, Sultra, NTB, Maluku, Maluku Utara)	1) Fasilitas Integrasi RZ Bangka Belitung 2) Fasilitas integrasi RTRW Prov Sumatera Barat 3) Perda Jawa Tengah 4) Perda Jawa Timur 5) Perda Lampung 6) Pembahasan Draft Ranperda Nusa Tenggara Timur 7) Perda Gorontalo 8) Perda Nusa Tenggara Barat 9) Perda Sumatera Selatan 10) Perda RTRW Maluku Utara

No	Kegiatan	Target	Capaian Tahun 2024
5.	Dokumen Integrasi Rencana Tata Ruang Laut (RTRL) dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)	1 Kawasan Wilayah NKRI	Dokumen Integrasi Kawasan Wilayah NKRI
6.	Perairan KSNT Non PPKT yang memiliki Rencana Zonasi ditetapkan melalui Peraturan Perundangan (Kawasan)	1 Kawasan Ijen dan Ranpepres Geopark Belitung	Dokumen Final Perairan KSNT Non PPKT Kawasan Ijen

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja ini yang telah dilaksanakan di Tahun 2024 adalah:

1. Survey Koordinasi dan Pengumpulan Data PK RZ KAW Selat Makassar di Makassar.
2. Konsultasi Publik RZ KAW Laut Utara Papua dan RZ KAW Teluk Cendrawasih di Jayapura, RZ KAW Laut Utara Papua dan RZ KAW Teluk Cendrawasih.
3. Konsultasi Publik KSN Sasamba (Samarinda, Sanga-sanga, Muara Jawa, dan Balikpapan) di Balikpapan, Konsultasi Publik KSN Banda Aceh dilaksanakan di Banda Aceh, dan Konsultasi Publik KSN Biak Teluk Cendrawasih di Biak.
4. Konsultasi Publik RZ KSNT PPKT Pulau Metimarang, Klaster Aru Bagian Utara dan Klaster Aru Bagian Selatan .
5. Pembahasan dokumen antara RZ KSNT PPKT Pulau Metimarang, Kluster Aru Utara dan Aru Selatan.
6. Asistensi Integrasi RZWP-3-K dengan RTRW Provinsi Sumatera Selatan.
7. Deklarasi Final Dokumen Materi Teknis Perairan Pesisir/RZWP-3-K Provinsi Sumatera Selatan.
8. Integrasi Materi Teknis Perairan Pesisir/RZWP3K ke dalam RTRW Provinsi Sumatera Selatan dan Kep. Bangka Belitung.
9. Integrasi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kalimantan Barat.
10. Pembahasan KLHS RTRWN di Bali.
11. Survey pusat-pusat pertumbuhan kelautan di NTB untuk penyusunan Matek Ruang Laut dalam RTRWN di Lombok.
12. Penyelesaian isu- isu mengenai ruang laut dalam RTRWN di Jakarta.
13. Harmonisasi RZ KSNT Geopark Belitung.

#### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Kegiatan yang akan dilaksanakan di Tahun 2025 antara lain penyelesaian RZ KAW sebanyak 3 kawasan (Selat Makassar, Laut Jawa, Laut Natuna-Natuna Utara (Peninjauan Kembali), RZ KSN sebanyak 3 kawasan (KSN Bima, KSN Mbay, KSN Kawasan Kritis Lingkungan Buol Lambunu), Penyusunan RZ KSNT PPKT sebanyak 3 kawasan (Klaster BBK (Reviu), Pulau Bongkil, Pulau Yiew Besar), Penyusunan RZ KSNT Non PPKT sebanyak 2 kawasan (Geopark Kawasan Ijen dan Geopark Maros), Integrasi RZWP-3-K dengan RTRWP sebanyak 10 provinsi (Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Barat Daya dengan pembahasan lintas sektor: Riau, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Aceh, DK Jakarta, Jawa Tengah, Bangka Belitung).

### SS.6. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing

#### IK 13. Produksi Perikanan

##### A. Definisi

Produksi perikanan merupakan jumlah produksi perikanan budi daya dan produksi perikanan tangkap. Jumlah hasil produksi perikanan budi daya merupakan produksi yang dihasilkan oleh seluruh kabupaten/kota yang meliputi perikanan tawar, payau dan laut (termasuk rumput laut), sedangkan untuk jumlah produksi perikanan tangkap terdiri dari produksi perikanan tangkap laut dan perairan umum daratan.

##### B. Analisis Capaian

Capaian produksi perikanan pada Tahun 2024 sebesar 24,57 juta ton, terdiri dari produksi ikan tangkap 7,39 juta ton, ikan budi daya sebesar 6,37 juta ton dan rumput laut sebesar 10,81 juta ton. Apabila dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dan Renstra KKP Tahun sebesar 30,85 juta ton, realisasi produksi Tahun 2024 telah tercapai 79,66%.



Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Produksi Perikanan Tahun 2024

Produksi	Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Ikan Tangkap	7,85	6	7,39	123,21	6	7,39	123,21
Ikan Budi daya	5,61	12,52	6,37	50,90	12,52	6,37	50,90
Rumput Laut	9,75	12,33	10,81	87,66	12,33	10,81	87,66
Jumlah	<b>23,21</b>	<b>30,85</b>	<b>24,57</b>	<b>79,66</b>	<b>30,85</b>	<b>24,57</b>	<b>79,66</b>

Tabel 26. Rincian Produksi Perikanan Tahun 2020-2024

Produksi	Tahun					Pertumbuhan (%)
	2020	2021	2022	2023	2024**	2020-2024
Perikanan	21.834.105	21.872.810	22.265.452	23.207.027	24.574.847	3,02
Perikanan Tangkap	6.989.090	7.224.501	7.489.396	7.845.602	7.392.837	1,51
- Laut	6.494.140	6.767.565	7.026.426	7.373.516	6.924.276	1,72
- Perairan Darat	494.950	456.936	462.970	472.086	468.561	-1,28
Perikanan Budi Daya	14.845.015	14.648.310	14.776.056	15.361.425	17.182.010	3,84
- Ikan	5.226.594	5.556.278	5.541.789	5.608.015	6.373.164	5,22
- Rumput Laut	9.618.421	9.092.031	9.234.267	9.753.410	10.808.845	3,13

Total volume produksi perikanan Tahun 2024 adalah sebesar 24,57 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 7,39 juta ton dan perikanan budi daya sebesar 17,18 juta ton. Produksi perikanan Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 5,89% dibandingkan dengan produksi perikanan Tahun 2023 (y-on-y). Produksi perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 5,77% dibandingkan dengan Tahun 2023 (y-on-y) sedangkan produksi perikanan budi daya untuk komoditas ikan mengalami peningkatan sebesar 13,64% dibandingkan dengan Tahun 2023 (y-on-y). Produksi perikanan budi daya untuk komoditas rumput laut mengalami peningkatan sebesar 10,82% dibandingkan dengan Tahun 2023 (y-on-y). Pertumbuhan rata-rata produksi perikanan Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 3,02% dengan perincian pertumbuhan perikanan tangkap sebesar 1,51% dimana perikanan tangkap laut tumbuh sebesar 1,72% dan perairan darat tumbuh melambat



sebesar 1,28%. Perikanan budi daya tumbuh sebesar 3,84% dengan perincian ikan tumbuh sebesar 5,22% dan rumput laut tumbuh sebesar 3,13%.

Berdasarkan komposisi produksi Tahun 2024, komoditas dengan produksi perikanan tangkap tertinggi pada Tahun 2024 adalah komoditas Tongkol pada perairan laut sebesar 642,36 ribu ton yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 13,02% dan disusul komoditas cakalang sebesar 521,40 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 10,32%. Komoditas ikan perikanan budi daya dengan produksi tertinggi adalah nila sebesar 1,38 juta ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 0,86% (y-on-y), disusul dengan lele sebesar 1,17 juta ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,06%. Volume produksi perikanan tangkap berasal dari 93,66% produksi perikanan tangkap di laut yaitu sebesar 6,92 juta ton dan sisanya sebesar 6,34% atau 0,47 juta ton berasal dari perairan umum daratan.

Pertumbuhan rata-rata produksi perikanan tangkap Tahun 2020-2024 sebesar 3,02% dengan perincian pertumbuhan perikanan tangkap sebesar 1,51% dimana perikanan tangkap laut tumbuh sebesar 1,72% dan perairan darat tumbuh melambat sebesar 1,28%. Produksi perikanan tangkap Tahun 2024 mengalami penurunan dari Tahun 2023 disebabkan kondisi cuaca ekstrem seperti badai, gelombang tinggi yang mengganggu aktivitas penangkapan ikan, merusak kapal dan mengurangi hasil tangkapan. Realisasi produksi perikanan budi daya Tahun 2024 sebesar 17,18 juta ton dari target Tahun 2024 sebesar 24,85 juta ton atau baru mencapai 69,14%.

Pertumbuhan rata-rata produksi perikanan budi daya Tahun 2020-2024 sebesar 3,84 % dengan rincian ikan budi daya tumbuh sebesar 5,22% dan rumput laut tumbuh sebesar 3,13%. Capaian produksi perikanan budi daya Tahun 2024 jika dibandingkan dengan Tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan, terutama untuk rumput laut, karena membaiknya kondisi alam di beberapa sentra produksi dan penyediaan benih hasil kultur jaringan yang sudah mulai membaik. Begitu juga dengan komoditas ikan yang sedikit meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2023 terutama untuk ikan air tawar, seiring dengan telah operasionalnya beberapa proyek prioritas perikanan budi daya seperti Budi daya Udang Berbasis Kawasan (BUBK) Kebumen dan Budi daya Ikan Nila Salin (BINS) Karawang.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target produksi perikanan tangkap diantaranya: 1). Implementasi penangkapan ikan terukur; 2) tersalurkannya 20.807 paket alat penangkapan ikan di 22 Provinsi, 2). Terdistribusikannya 1.416 unit mesin kapal perikanan di 20 Provinsi, 3). Awak kapal perikanan yang disertifikasi dengan capaian s.d. Tahun 2024 sebesar 60.895 orang, dan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan di 43 lokasi pelabuhan perikanan UPT Pusat, UPT Daerah dan

Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT). Sedangkan kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target produksi perikanan budi daya diantaranya : 1). pembangunan modelling rumput laut di Maluku Tenggara dan Rore Ndao, modelling nila salin di Karawang, modelling kepiting di Pasuruan, modelling lobster di Batam, kluster tambak udang di Langkat dan Pangandaran, 2). revitalisasi kluster tambak bandeng di Tangerang, Karawang, Gresik, Pangkajene Kepulauan, 3). Pembangunan Irigasi Tambak Partisipatif (PITAP) sebanyak 14 paket di 4 kab/kota, 4). penyaluran bantuan benih sebanyak 86.890.065 ekor di 23 Provinsi, 5). bantuan calon induk unggul sebanyak 60.914 ekor di 10 Provinsi, 6). bantuan excavator 103 unit di 8 Provinsi, 7). bantuan mesin dan bahan baku pakan 40 paket di 16 provinsi, 8). bantuan pupuk 500 paket di 13 Provinsi, 9). bantuan kebun bibit rumput laut sebanyak 84 paket di 14 provinsi serta 10). bantuan bibit rumput laut 26.300 kg di 5 provinsi.



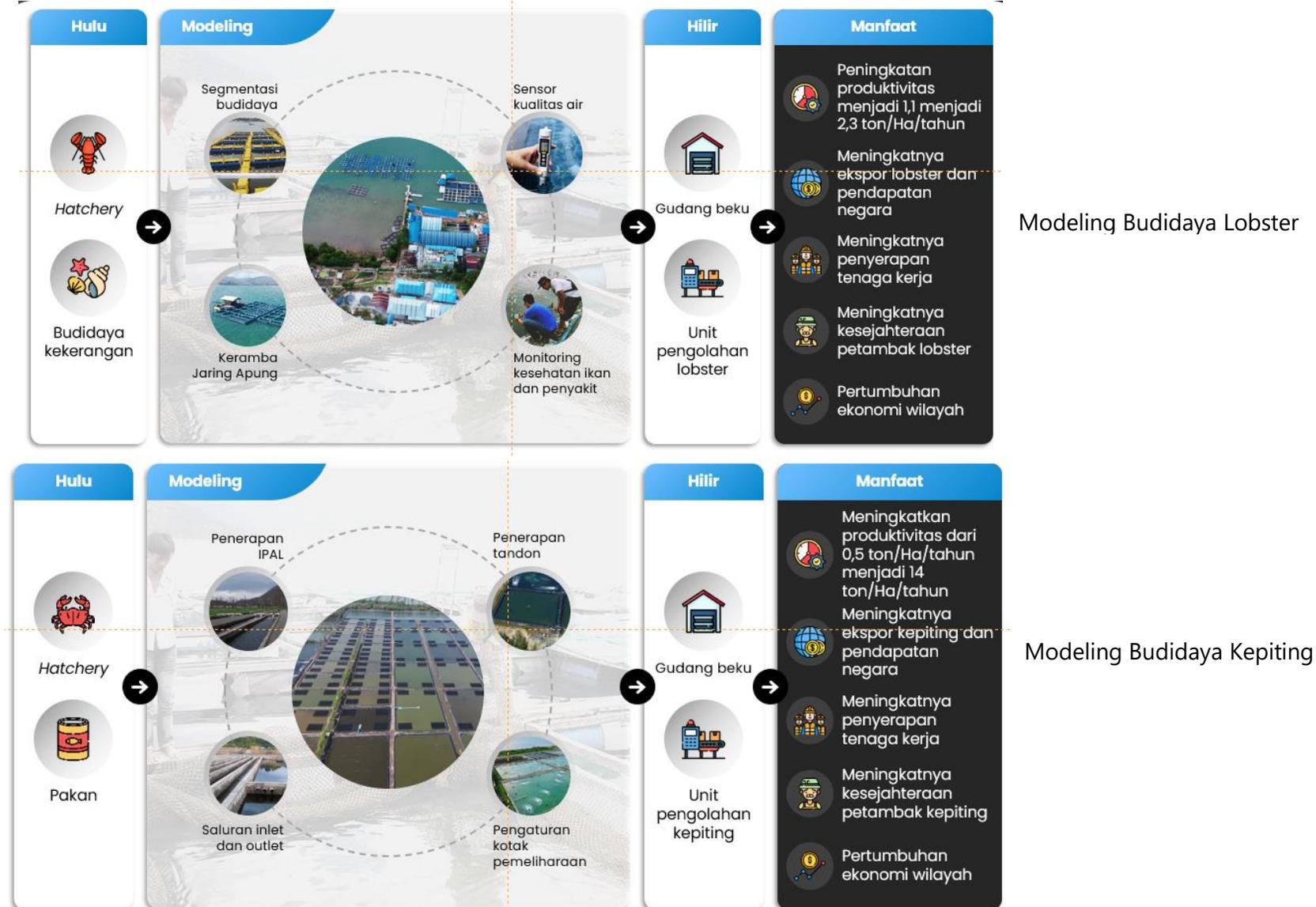
Modeling Budidaya Udang



Modeling Budidaya Nila Salin



Modeling Budidaya Rumput Laut



Gambar 34. Modeling 5 Komoditas Perikanan Budi Daya

#### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mendorong peningkatan produksi perikanan antara lain yaitu:

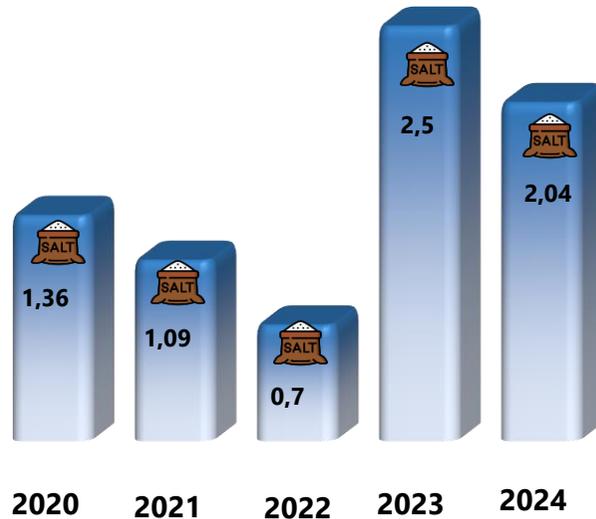
1. Implementasi penangkapan ikan terukur.
2. Percepatan penyaluran bantuan pemerintah (alat tangkap ikan ramah lingkungan serta pengadaan mesin kapal).
3. Mempermudah akses mendapatkan BBM bersubsidi dan solar dalam mengantisipasi penambahan waktu melaut.
4. Mempermudah akses pendanaan dan permodalan bagi nelayan melalui KUR, gerai pendanaan, dan gerai nelayan.
5. Koordinasi dengan BP Migas dan Pertamina untuk mendapatkan kuota BBM bersubsidi bagi nelayan.
6. Memperluas jangkauan program solar untuk koperasi nelayan bekerja sama dengan Kementerian Koperasi.
7. Penyaluran dan penyediaan bantuan benih berkualitas, penyediaan calon induk unggul.
8. Pengelolaan jaringan irigasi tambak partisipatif (PITAP) bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum.
9. Sertifikasi Cara Budi daya Ikan Yang Baik (CBIB), CPIB (Penanganan Ikan), CPOIB, CDOIB, CPPIB CPIB (Pembenihan);
10. Pembangunan modeling budi daya 5 komoditas unggulan.
11. Penyuluhan dan pelatihan bagi nelayan dan pembudi daya ikan.

## IK 14. Produksi Garam

### A. Definisi

Garam merupakan senyawa kimia dengan komponen utama berupa natrium klorida (NaCl) dan dapat mengandung unsur tambahan seperti magnesium, kalsium, besi, dan kalium, baik dengan atau tanpa bahan tambahan seperti iodium. Di Indonesia, produksi garam dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu petambak garam rakyat, perusahaan swasta, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Garam.

## B. Analisis Capaian



Gambar 35. Produksi Garam Tahun 2020-2024

Capaian indikator kinerja produksi garam pada Tahun 2024 sebesar 2,04 juta ton. Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis KKP Tahun 2020-2024, yaitu sebesar 2 juta ton, maka capaian produksi tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, dengan realisasi sebesar 102% dari target.



Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Produksi Garam Tahun 2024

Capaian 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
2,5	2	2,04	102	2	2,04	102

Perhitungan produksi garam dilakukan dengan menjumlahkan total produksi garam yang dihasilkan oleh dua sumber utama, yaitu petambak garam rakyat dan perusahaan produsen garam.



**Tunnel Garam Kebumen**

Salah satu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi garam dengan mengembangkan dan menerapkan teknologi Rumah Tunnel. Teknologi ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi garam, khususnya dalam kondisi cuaca yang kurang mendukung. Penerapan teknologi Rumah Tunnel memungkinkan pengendalian lingkungan produksi garam sehingga proses penguapan dapat berlangsung lebih efisien, terlepas dari keterbatasan musim kemarau. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas garam, sekaligus menjaga keberlanjutan usaha pergaraman di masa mendatang.

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia tercapai melalui pelibatan Petugas Pendataan Usaha Garam dalam pelaksanaan kegiatan. Petugas survei ini terdiri dari pemeriksa yang merupakan pegawai Dinas Perikanan, Penyuluh Perikanan, dan Penyuluh Perikanan Bantu yang bertugas sebagai pencacah data. Selain itu, dalam pembangunan Sentra Ekonomi Garam (SEGAR), pelibatan berbagai pihak yang kompeten menjadi faktor penting. Proses ini melibatkan tenaga ahli, kementerian/lembaga terkait, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen PKRL, pemerintah daerah, serta kelompok petambak garam. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan setiap tahapan pembangunan dapat berjalan secara optimal dan terintegrasi dengan baik. Berbagai inovasi teknologi produksi (*on farm*) telah diterapkan di berbagai daerah seperti teknologi ulir filter (TUF), geisolator atau geomembran, integrasi lahan garam, penerapan teknologi rumah garam dan teknologi pembuatan garam lainnya. Inovasi teknologi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas garam rakyat serta menjaga pasokan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

inovasi teknologi produksi (*on farm*)



Gambar 36. Inovasi Teknologi Produksi Garam



### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi garam yang telah dilaksanakan di Tahun 2024, antara lain:

1. Pendataan produksi garam dilakukan di 57 kabupaten/kota yang menjadi lokasi produksi garam, yang tersebar di 10 provinsi sentra garam. Jumlah sampel yang terlibat dalam pendataan ini sebanyak 2.954, bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai sektor pergaraman di Indonesia.
2. Pengadaan Sarana Prasarana Pergaraman yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi garam di berbagai daerah. Beberapa fasilitas yang telah dibangun dan diperbaiki antara lain: 1). Gudang Garam Nasional di 2 Kabupaten yaitu Cirebon (Pembangunan Baru) dan Bima (Rehabilitasi), 2). Gudang Garam Rakyat 14 kabupaten yaitu Karawang (2 unit), Cirebon (2 unit) Indramayu (3 unit), Pati (5 unit), Rembang (5 unit), Purworejo (1 unit), Pamekasan (7 unit), Sumenep (2 unit), Lombok Tengah (1 unit), Lombok Barat (1 unit), Sumbawa (3 unit), Bima (6 unit), Pangkep (3 unit), dan Jeneponto (5 unit), Rumah garam di 5 kabupaten yaitu Aceh Besar, Aceh Utara, Pidie Jaya, Malang, dan Sambas, Geomembran di 4 kabupaten Pamekasan, Lombok Barat, Bima, Pangkep, *Washing Plant* di Kabupaten Bima dan Integrasi lahan garam di 3 kabupaten Pamekasan (15,2 hektar), Lombok Barat (15 hektar), dan Pangkep (50,34 hektar). Pengadaan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi garam di daerah-daerah sentra produksi, serta memberikan dampak positif bagi keberlanjutan industri pergaraman nasional.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Kegiatan yang akan dilakukan kedepan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yaitu:

1. Penyusunan metodologi pendataan produksi 2025 yang lebih terstruktur dan komprehensif dalam pendataan produksi garam. Penyusunan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan sektor pergaraman.
2. Persiapan pengadaan barang dan jasa sarana prasarana pergaraman yang mendukung untuk memperkuat infrastruktur produksi garam di berbagai daerah. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengadaan, dan distribusi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi sektor pergaraman.

## IK 15. Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan

### A. Definisi

Indikator kinerja Presentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan adalah ukuran dalam menilai seberapa besar volume atau jumlah produk hasil kelautan dan perikanan (sektor produksi primer, pasca panen, pengawasan mutu hasil perikanan di wilayah Indonesia, dan implementasi metode standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil kelautan dan perikanan yang ditetapkan) yang telah sesuai dengan standar, kriteria keamanan pangan yang ditetapkan oleh Otoritas Kompeten baik nasional maupun internasional. Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan diukur dengan menghitung rata-rata persentase capaian dari 4 (empat) indikator pembentuk, yaitu 1). Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi primer yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan, 2). Persentase hasil kelautan dan perikanan sektor produksi pasca panen yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan, 3). Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI dan 4). Persentase implementasi metode dan standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil perikanan yang ditetapkan.

### B. Analisis Capaian

Target Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan merupakan indikator baru di Tahun 2024 dengan beralihnya tugas dan fungsi karantina ikan ke Badan Karantina Indonesia, dengan target 70% dan realisasi yang dicapai sebesar 95,25% atau mencapai 136,07% (atau 120% dalam aplikasi kinerjajaku). Indikator ini belum dapat dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 karena merupakan indikator baru.

Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024

Realisasi 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
-	70	95,25	136,07	70	95,25	136,07

Tabel 29. Rincian Capaian Indikator Kinerja Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Pembentuk	Target	Realisasi
	<b>Capaian Presentase Hasil KP yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan</b>	<b>70</b>	<b>95,25</b>
1.	Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi primer yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan (persen)	70	81,31
2.	Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi pasca panen yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan (persen)	70	105,33
3.	Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI (persen)	70	111,25
4.	Persentase implementasi metode dan standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil perikanan yang ditetapkan (persen)	70	83,10

Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan diukur dengan menghitung rata-rata persentase capaian dari 4 (empat) indikator pembentuk dengan penjelasan sbb:

**1. Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi primer yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan**

Persentase hasil kelautan dan perikanan sektor primer yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan adalah ukuran dalam menilai seberapa besar volume atau jumlah produk hasil kelautan dan perikanan sektor produksi primer perikanan budi daya meliputi Cara Budi Daya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik (CPPIB), Cara Pembuatan Obat Ikan yang Baik (CPOIB), dan sektor produksi primer perikanan tangkap meliputi Cara Penanganan Ikan yang Baik di atas Kapal (CPIB kapal) yang telah sesuai dengan standar, kriteria keamanan pangan yang ditetapkan oleh Otoritas Kompeten. Capaian dari masing-masing indikator kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 30. Rincian Capaian Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Primer yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Pembentuk	Komponen A			Komponen B			Rata-Rata Komponen A dan B (%)
		Permohonan yang terverifikasi	Total Permohonan	% Realisasi	Sertikat Terbit	Jumlah Inspeksi Yang Dilakukan	% Realisasi	
	Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi primer yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan				Rata-Rata Capaian			81,31
1.	Cara Budi Daya Ikan yang Baik (CBIB)	36	95	37,89	36	37	97,30	67,60
2.	Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)	18	33	54,55	17	18	94,44	74,49
3.	Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik (CPPIB)	12	12	100,00	9	12	75,00	87,50
4.	Cara Pembuatan Obat Ikan yang Baik (CPOIB),	10	15	66,67	10	10	100,00	83,33
5.	Cara Distribusi Obat Ikan yang Baik (CDOIB)	Sampai dengan 31 Desember 2024 belum terdapat permohonan sehingga tidak dihitung sebagai komposit karena tidak ada permohonan						
6.	CPIB Kapal yang ditetapkan				88	94	93,62	93,62

## 2. Persentase hasil kelautan dan perikanan sektor produksi pasca panen yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan

Capaian Persentase hasil kelautan dan perikanan sektor produksi pasca panen yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan dihitung melalui rata-rata persentase capaian dari dua (2) indikator kinerja kegiatan, yaitu persentase Penerbitan Sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) serta Persentase SKP yang diterbitkan di Unit Pengolahan Ikan skala

UMKM dan menengah besar yang menerapkan *Good Manufacturing Practices (GMP)* dan *Sanitation Standard Operating Procedures (SSOP)*.

Tabel 31. Rincian Capaian Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Pasca Panen yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	% Capaian
	Indikator Kinerja Pembentuk 2. Persentase Hasil kelautan dan perikanan sektor produksi pasca panen yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan (persen)	70%	105,33%	150,48
1.	Persentase Sertifikat <i>Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)</i> ruang lingkup produk yang diterbitkan pada UPI	3.000	3.931	131,03
2.	Persentase Unit Pengolahan Ikan skala UMKM dan menengah besar yang menerapkan GMPSSOP dan diterbitkan SKP	1.473	1.173	79,63

### 3. Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI

Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI diukur dengan menghitung rata-rata persentase capaian dari dua (2) indikator, yaitu Persentase Lokasi pengawasan mutu hasil KP sektor produksi pascapanen di wilayah RI serta sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta persentase Lokasi Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Primer di Wilayah RI, yaitu kegiatan monitoring kesegaran ikan, residu, bahan berbahaya, racun hayati laut dan lingkungan perairan untuk pengujian mikrobiologi (*E. coli*, *Salmonella spp*), logam berat (Mercury, Cadmium, Plumbum) dan pengujian Ciguatoxin.

Tabel 32. Rincian Capaian Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	% Capaian
	<b>Persentase Pengawasan Mutu Hasil Perikanan di Wilayah RI (persen)</b>	<b>80</b>	<b>89</b>	<b>111,25</b>
1.	Lokasi Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Sektor Produksi Primer di Wilayah RI	4	4	100,00
2.	Lokasi pengawasan mutu hasil KP sektor produksi pascapanen di wilayah RI	76	85	111,84

#### 4. Persentase implementasi metode dan standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil perikanan yang ditetapkan

Persentase implementasi metode dan standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil perikanan yang ditetapkan diukur dengan menghitung akumulasi capaian dari 2 (dua) indikator yaitu : (i) Nilai Kualitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SNI ISO/IEC 17025:2017) dan (ii). Nilai Kualitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu Lembaga Inspeksi (SNI ISO/IEC 17020:2012).

Tabel 33. Rincian Capaian Persentase Implementasi Metode dan Standar Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Perikanan yang Ditetapkan Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	% Capaian
	<b>Persentase implementasi metode dan standar pengendalian dan pengawasan mutu hasil perikanan yang ditetapkan (persen)</b>	<b>70</b>	<b>83,10</b>	<b>118,71</b>
1.	Nilai kualitas penerapan sistem manajemen mutu laboratorium (Nilai)	70	81,35	116,21
2.	Nilai kualitas penerapan sistem manajemen mutu lembaga inspeksi (Nilai)	70	84,85	121,21

#### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Beberapa hal yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian indikator ini antara lain :

1. Pemantapan Pemahaman dalam Pelaksanaan Sertifikasi Pembenihan dan pembesaran Ikan serta Workshop Cara Penilaian Sertifikasi Pembenihan dan pembesaran Ikan yang Baik di Mataram.

2. Penyusunan NSPK prosedur tentang Sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik.
3. Sosialisasi sertifikasi CPPIB, CPOIB, dan CDOIB kepada pelaku usaha dan para pemangku kepentingan.
4. Uji petik monitoring dan evaluasi sertifikasi CPPIB di UPT BPPMHKP Lampung serta monitoring dan evaluasi sertifikasi CPOIB di UPT BPPMHKP Bandung.

#### **D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Persentase hasil kelautan dan perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan antara lain :

1. Model pelaksanaan verifikasi, inspeksi, dan surveilans berdasarkan analisis risiko mutu.
2. Sosialisasi dan edukasi secara masif kepada pelaku usaha.
3. Koordinasi dan kolaborasi dengan Dinas KP provinsi dalam hal verifikasi, inspeksi dan surveillance.
4. Koordinasi dengan lembaga litbang untuk inovasi uji mutu produk.
5. Penguatan sistem jaminan mutu disesuaikan dengan perkembangan global yang tertuang dalam Codex Alimentarius dan standar ISO
6. Membangun kolaborasi antar pemangku kepentingan dan memperkuat peran Unit Pelaksana Teknis di seluruh wilayah.

## **IK 16. Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan**

### **A. Definisi**

Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan menghitung dua indikator pembentuk yaitu pembiayaan usaha kelautan dan perikanan melalui kredit program yang disalurkan oleh lembaga perbankan dan lembaga keuangan bukan bank (nonbank) kepada UMKM kelautan dan perikanan dan penyaluran dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP).

### **B. Analisis Capaian**

Target indikator kinerja Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024 sebesar Rp10,73 triliun dengan realisasi sebesar Rp8,28 triliun atau mencapai 77,17%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34. Capaian Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024

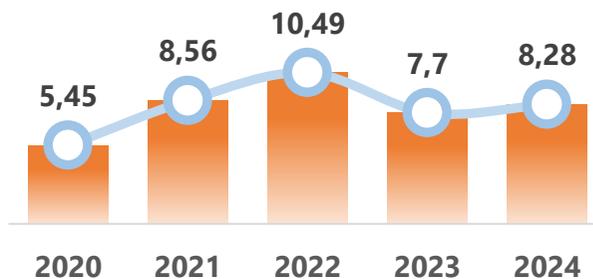
Realisasi 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	2024	Realisasi	% Capaian
7,7	10,73	8,28	77,17	10,73	8,28	77,17

Realisasi Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024 sebesar Rp8,28 triliun terdiri dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp6,93 triliun yang disalurkan kepada 134.213 debitur (pelaku usaha), Kredit Ultra Mikro (Umi) sebesar Rp836,24 miliar disalurkan kepada 162.360 debitur (pelaku usaha) dan dana bergulir LPMUKP sebesar Rp509,83 miliar kepada 146 debitur (pelaku usaha) dengan jumlah pemanfaat 5.697 orang.

Tabel 35. Capaian Rincian Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2024

No	Uraian	Nilai (Rupiah)	Debitur (Pelaku Usaha)
1.	KUR	6.938.496.476.000	134.213
2.	UMi	836.243.590.958	162.360
3.	Dana Bergulir LPMUKP	509.830.181.125	146 (5.697 pemanfaat)
<b>Jumlah</b>		<b>8.284.570.248.083</b>	<b>296.719</b>

Apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 sebesar Rp7,7 triliun, dana yang disalurkan di Tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 7,53%.



Gambar 37. Capaian Indikator Kinerja Dana Yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun

## 1) Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui Kredit Program

Realisasi pembiayaan usaha KP melalui Kredit Program pada Tahun 2024 mencapai Rp7,77 Triliun yang disalurkan kepada 296.573 pelaku usaha KP, atau tercapai 75,78% dari target pembiayaan usaha KP Tahun 2024 sebesar 10,26 Triliun. Realisasi pembiayaan ini terdiri atas Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp6,94 triliun yang disalurkan kepada 134.213 pelaku usaha, dan Kredit Ultra Mikro (UMi) sebesar Rp836 miliar yang disalurkan kepada 162.360 pelaku usaha. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar Rp7,47 triliun, maka realisasi pembiayaan tumbuh sebesar 5,42%. Perbandingan realisasi pembiayaan usaha KP tahun 2024 sebesar Rp7,77 triliun terhadap target realisasi RPJMN 2020-2024 Rp10,26 triliun atau secara presentase terealisasi sebesar 75,78%.

Realisasi pembiayaan kredit program sektor kelautan dan perikanan Tahun 2024 tidak tercapai sesuai target, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya perubahan kebijakan suku bunga KUR dari 3% menjadi 6% dan akan meningkat 1% setiap pengajuan top up kredit berdasarkan Permenko Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023.
2. Turunnya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan konsumsi dari di atas 5% menjadi di bawah 5%, berdampak melemahnya daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi usaha produksi dan membuat pelaku usaha menahan untuk mengakses kredit untuk usahanya.
3. Adanya penurunan target KUR nasional pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi pada semester 1 tahun 2024, dengan target Rp300 Triliun turun menjadi Rp280 Triliun atau naik sebesar 7,69% dari realisasi KUR tahun 2023 sebesar Rp260,06 Triliun.

Adapun rincian penyaluran kredit program di sektor kelautan dan perikanan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 36. Realisasi Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui Kredit Program Tahun 2024

No	Kredit Program	Nilai (Rupiah)	Debitur (Pelaku Usaha)	% thd Total Nilai
1.	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	6,938,496,476,000	134,213	89,24
2.	Kredit Ultra Mikro (UMi)	836,243,590,958	162,360	10,76
	<b>Jumlah</b>	<b>7,774,740,066,958</b>	<b>296,573</b>	<b>100</b>

Sumber data: SIKP, Kemenkeu dan PT. PNM, 31 Desember 2024, diolah

Kontribusi KUR terhadap nilai pembiayaan usaha sektor KP mencapai 89,24% dari capaian pembiayaan sektor KP. Realisasi KUR sektor KP pada tahun 2024 adalah sebesar Rp6,94 triliun, tumbuh sebesar 2,88% dibandingkan Tahun 2023 sebesar Rp6,74 triliun. Demikian pula dengan jumlah penerima KUR sebanyak 134.213 debitur pada Tahun 2024, tumbuh sebesar 2,73% dibandingkan Tahun 2023 sebanyak 130.644 debitur. Sementara untuk nilai kredit UMi dibandingkan dengan Tahun 2023 tumbuh sebesar 32,66% dari Rp630 Miliar dan untuk jumlah debiturnya tumbuh sebesar 40,57% dari 115.499 debitur. Realisasi nilai pembiayaan kredit program berdasarkan bidang usaha sebagaimana tabel berikut:

Tabel 37. Rincian Realisasi Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui Kredit Program Sektor Kelautan dan Perikanan Berdasarkan Bidang Usaha Tahun 2024

No	Bidang Usaha	Debitur		Nilai		Pertumbuhan	
		2024	2023	2024	2023	Debitur	Nilai
1.	Budi daya	89.022	72.224	2.580.468.746.822	2.644.735.300.521	23,26	- 2,43
2.	Penangkapan Ikan	149.430	120.588	2.175.939.944.136	1.980.900.982.003	23,92	9,85
3.	Jasa Perikanan	10.173	9.122	493.461.750.000	470.251.593.000	11,52	4,94
4.	Pergaraman	103	76	12.781.000.000	8.986.500.000	35,53	42,22
	<b>Total Hulu</b>	<b>248.728</b>	<b>202.010</b>	<b>5.262.651.440.958</b>	<b>5.104.874.375.524</b>	<b>23,13</b>	<b>3,09</b>
5.	Perdagangan Hasil Perikanan	4.551	40.398	2.325.148.476.000	2.087.446.337.009	10,28	11,39
6.	Pengolahan Hasil Perikanan	3.294	3.735	186.940.150.000	182.537.600.000	- 11,81	2,41
	<b>Total Hilir</b>	<b>47.845</b>	<b>44.133</b>	<b>2.512.088.626.000</b>	<b>2.269.983.937.009</b>	<b>8,41</b>	<b>10,67</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>296.573</b>	<b>246.143</b>	<b>7.774.740.066.958</b>	<b>7.374.858.312.533</b>	<b>20,49</b>	<b>5,42</b>

Capaian pada Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya nilai pembiayaan kredit program sektor kelautan dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 5,42% dan pertumbuhan jumlah debiturnya juga meningkat sebesar 20,49%.

## 2) Penyaluran dana bergulir LPMUKP

Proses pengajuan pinjaman dana bergulir dilakukan melalui beberapa proses tahapan seperti verifikasi kelayakan usulan pinjaman, komite pinjaman, persetujuan, akad, dan pencairan. Pelaksanaan pencairan dana bergulir pada program prioritas KKP dilakukan secara bertahap dengan melihat kesiapan kondisi debitur untuk mengelola dana bergulir yang akan diberikan. Sehingga pelaksanaan pencairan tersebut kemungkinan tidak dapat dilakukan pada tahun berjalan secara sekaligus. Sehingga untuk mendukung penyaluran program prioritas tersebut, lebih tepat menggunakan akad sebagai parameter realisasi yang diukur dalam proses penyaluran dana bergulir. Apabila dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja sebesar 90%, realisasi penyaluran dana bergulir sebesar Rp509.830.181.125,00 dengan target sebesar Rp470.000.000.000,00, maka realisasinya sebesar 108,47%, atau telah mencapai 120,53% dan sebesar 120% pada aplikasi kinerjaku (normalisasi capaian pada aplikasi kinerjaku sebesar 120%). Hal ini disebabkan pada aplikasi kinerjaku seluruh capaian maksimal adalah 120%. Apabila dibandingkan dengan realisasi penyaluran dana bergulir di Tahun 2023 yaitu sebesar Rp328.512.512.900,00 realisasi penyaluran dana bergulir di Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 55,19%.

Tabel 38. Rincian Realisasi Penyaluran Dana Bergulir BLU LPMUKP

No	Program/Sub Sektor Usaha	Pencairan	Jumlah Debitur	Pemanfaat
1.	Penangkapan Ikan Terukur	322.103.040.425	21	4.305
	Perikanan Tangkap	322.103.040.425	21	4.305
2.	Kampung Budi Daya	76.915.990.700	11	587
	Perikanan Budi Daya	76.915.990.700	11	587
3.	Retail	110.811.150.000	114	805
	Perikanan Budi Daya	48.832.400.000	62	183
	Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan	31.019.000.000	30	425
	Perikanan Tangkap	21.868.750.000	17	120
	Usaha Garam Rakyat	4.045.000.000	3	4
	Usaha Masyarakat Pesisir Lainnya	5.046.000.000	2	73
<b>Jumlah</b>		<b>509.830.181.125</b>	<b>146</b>	<b>5.697</b>

Pelaksanaan pencairan dana bergulir pada program prioritas KKP dilakukan secara bertahap dengan melihat kesiapan kondisi debitur untuk mengelola dana bergulir yang akan diberikan. Sehingga pelaksanaan pencairan tersebut kemungkinan tidak dapat dilakukan pada tahun berjalan secara sekaligus. Sehingga untuk mendukung penyaluran program prioritas tersebut, lebih tepat menggunakan akad sebagai parameter realisasi yang diukur dalam proses penyaluran dana bergulir.

Tabel 39. Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Tahun 2019-2024

Tahun	Realisasi Penyaluran (Rp)	Jumlah Debitur	Jumlah Pemanfaat (orang)	Jumlah Kab/kota
2019	182.530.860.000	403	3.948	155
2020	192.674.433.490	389	4.288	120
2021	270.553.725.000	1.074	7.089	244
2022	133.229.750.000	626	1.879	191
2023	328.512.900	243	4.982	117
2024	509.830.181.125	146	5.697	95

Faktor keberhasilan dalam penyaluran dana bergulir Tahun 2024 disebabkan oleh suksesnya dukungan pembiayaan kebijakan ekonomi biru KKP, dimana pembiayaan yang diberikan relatif lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan kepada perorangan atau retail. Hal ini dilakukan agar para pelaku usaha kelautan dan perikanan mampu untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar dan akhirnya akan mampu untuk bersaing dengan skala industri. Contohnya pada bidang usaha perikanan tangkap dimana para nelayan dibiayai melalui koperasi perikanan untuk pembangunan kapal agar nelayan mampu berlayar di atas 12 mil untuk mendapatkan tangkapan yang lebih banyak dibandingkan jika melaut dibawah 12 mil.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

KKP terus melakukan upaya dalam rangka mendorong pencapaian nilai pembiayaan usaha KP, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Tahun 2024 diantaranya:

1. Peningkatan kapasitas lembaga usaha KP
2. Penumbuhan dan pembinaan wirausaha hasil KP sebanyak 820 UMKM/wirausaha.
3. Fasilitasi pemberdayaan usaha UMKM KP melalui intermediasi dalam kegiatan pemberdayaan usaha sektor kelautan dan perikanan sebanyak 1660 UMKM/wirausaha.

4. Fasilitasi kemitraan usaha UMKM KP melalui kerja sama dalam kegiatan penanaman modal kepada 79 UMKM/wirausaha.
5. Peningkatan kapasitas lembaga usaha KP kepada 29 lembaga.

**D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Dalam rangka mengoptimalkan capaian dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Kredit Program) melalui KUR, Ultra Mikro dan dana bergulir LPMUKP, upaya yang akan dilakukan KKP antara lain:

1. Koordinasi dan sinergi kegiatan dengan lembaga keuangan Bank, Non Bank dan Pemerintah Daerah dalam rangka peningkatan akses pembiayaan untuk mendukung program prioritas KKP, serta optimalisasi pemanfaatan pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan untuk dapat difasilitasi kredit program.
2. Edukasi, sosialisasi dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan melalui kegiatan sosialisasi dan fasilitasi akses pembiayaan.
3. Identifikasi dan verifikasi calon debitur potensial dalam rangka persiapan kegiatan fasilitasi akses permodalan

## SS.7. Pengawasan dan Penegakan Hukum Bidang Kelautan dan Perikanan Efektif

### IK 17. Persentase Pengawasan dan penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan efektif Kepatuhan (*Compliance*) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan

**A. Definisi**

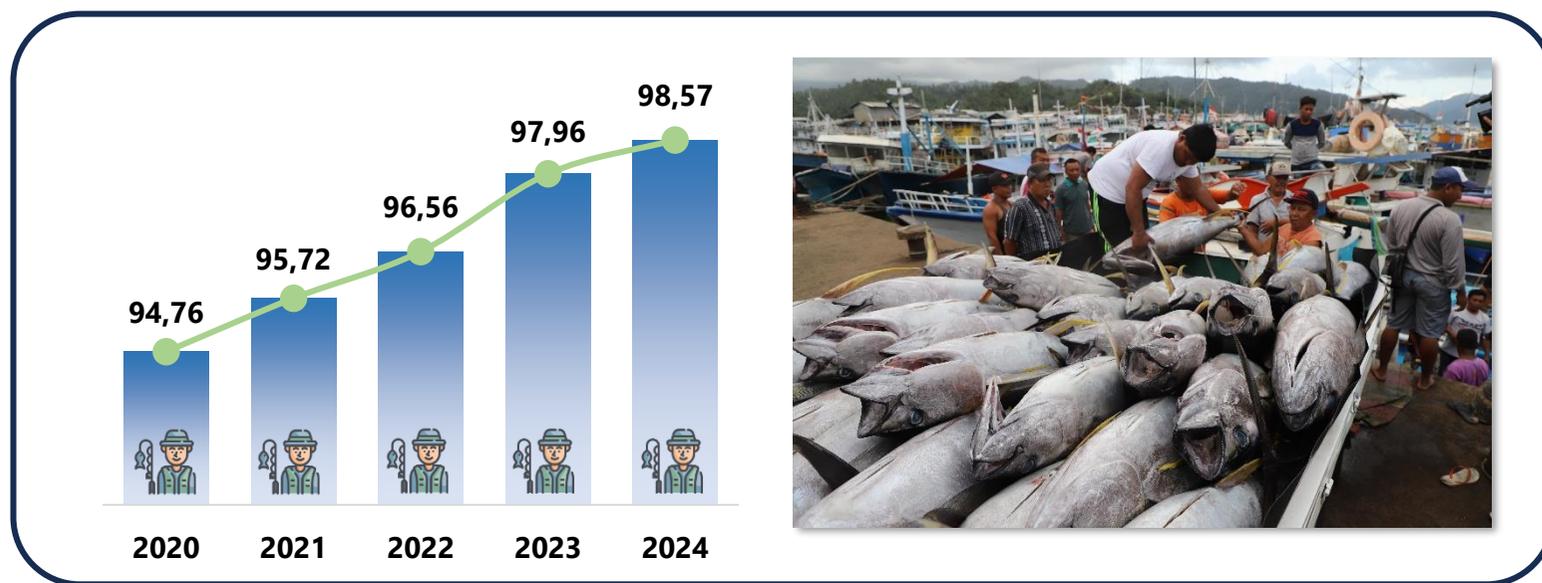
Persentase kepatuhan (*compliance*) pelaku usaha kelautan dan perikanan adalah indikator yang menggambarkan kondisi tingkat kesesuaian/kepatuhan kegiatan/unit/proyek usaha sektor kelautan dan perikanan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang kelautan dan perikanan sebagai hasil (*outcome*) dari efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

**B. Analisis Capaian**

Tahun 2024, realisasi Persentase kepatuhan (*compliance*) pelaku usaha kelautan dan perikanan sebesar 98,57 %. Capaian tersebut meningkat sebesar 0,61 % dari tahun 2023. Capaian tahun 2024 selaras dengan konsistensi peningkatan kepatuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan sejak tahun 2020. Capaian tersebut diperoleh dari 1.581 pelaku usaha yang patuh dari 1.604 pelaku usaha diperiksa.

Capaian indikator kinerja tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain konsistensi pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan penerapan sanksi administratif kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan yang melanggar sebagai implementasi dari penerapan undang-undang cipta kerja.

Proyeksi capaian indikator kinerja pada akhir renstra tahun 2024 sebesar 98%, maka telah tercapai melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 100.58%. Tercapainya nilai tersebut tidak lepas dari pemberian pemahaman secara menyeluruh kepada seluruh jajaran yaitu Pengawas Perikanan, Polisi Khusus Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, PPNS Perikanan, dan Awak Kapal Pengawas Kelautan dan Perikanan di lapangan mengenai petunjuk teknis pengawasan yang sesuai dengan ketentuan terbaru serta dengan mengupayakan penguatan kelembagaan berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan aparat penegak hukum lainnya.



Gambar 38. Realisasi Kepatuhan Pelaku Usaha KP Tahun 2020-2024

Tabel 40. Capaian Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (*Compliance*) Tahun 2024

Realisasi 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
97,96	98	98,57	100,58	98	98,57	100,58

Kontribusi kepatuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan terdiri atas kepatuhan pelaku usaha kelautan dan kepatuhan pelaku usaha perikanan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

### 1) Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan

Pelaku usaha sektor kelautan adalah pelaku usaha yang melaksanakan kegiatan berdasarkan perizinan berusaha subsektor pengelolaan ruang laut. Pengawasan dilakukan terhadap kesesuaian kegiatan pelaku usaha perikanan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang izinya diterbitkan oleh BKPM melalui *Online Single Submission* (OSS). Pada tahun 2024, pelaku usaha kelautan yang patuh sejumlah 168 pelaku usaha dari hasil verifikasi terhadap hasil pemeriksaan sebanyak 174 pelaku usaha. Berdasarkan hasil pengawasan terhadap empat objek pengawasan, sebagai berikut:

Tabel 41. Capaian Hasil Pengawasan Obyek Pengawasan Pelaku Usaha Kelautan Tahun 2024

No	Objek Pengawasan	Diperiksa	Patuh
1.	Penangkapan/Pengambilan dan Pengembangbiakan Jenis Ikan yang Dilindungi dan/atau Termasuk dalam Appendiks CITES	151	149
2.	Ekstraksi garam	3	2
3.	Air Laut Selain Energi (ALSE)	10	9
4.	Wisata tirta lainnya	10	1
<b>Jumlah</b>		<b>174</b>	<b>168</b>

Sebanyak 168 pelaku usaha memiliki izin kegiatan berusaha subsektor pengelolaan ruang laut. Pelaku usaha patuh tersebut terdiri atas 149 pelaku usaha penangkapan/pengambilan dan pengembangbiakan jenis ikan yang dilindungi dan/atau termasuk dalam appendiks CITES, ekstraksi garam 2 pelaku, ALSE sebanyak 9 pelaku, dan 1 pelaku usaha wisata tirta lainnya.

Jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang diperiksa sejumlah 174 pelaku, maka masih terdapat 6 pelaku usaha yang belum patuh.

## 2) Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan

Pelaku usaha sektor perikanan adalah unit/proyek usaha orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang perikanan mencakup subsektor penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran ikan. Kepatuhan pelaku usaha perikanan diperoleh dari rata-rata persentase kepatuhan: 1) Pelaku usaha kapal perikanan; 2) Pelaku usaha pengolahan ikan; 3) Pelaku usaha distribusi hasil perikanan; dan 4) Pelaku usaha pembudidayaan ikan. Pengawasan dilakukan terhadap kesesuaian kegiatan pelaku usaha perikanan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ijinnya diterbitkan oleh BKPM melalui OSS. Pada tahun 2024, pelaku usaha yang diperiksa sebanyak 1.439 pelaku usaha dengan 1.413 diantaranya merupakan pelaku usaha yang patuh. Pemeriksaan pelaku usaha dilakukan oleh Pengawas Perikanan di UPT Pengawasan SDKP secara rutin dan tidak rutin atas beberapa sub bidang untuk mendukung Ekonomi Biru, program Penangkapan Ikan Terukur, sebagai berikut:

Tabel 42. Capaian Pemeriksaan Pelaku Usaha Perikanan Tahun 2024

No	Objek pengawasan	Periksa	Patuh
1.	Penangkapan ikan	756	751
2.	Pembudidayaan ikan	170	163
3.	Pengolahan ikan	344	342
4.	Distribusi perikanan	160	157
<b>Jumlah</b>		<b>1430</b>	<b>1413</b>

Sebanyak 1.413 pelaku usaha perikanan termasuk kategori patuh dari 1.430 pelaku usaha. Hal ini karena berdasarkan rekapitulasi hasil pengawasan, diketahui bahwa kepatuhan tersebut terdiri atas 751 pelaku usaha penangkapan ikan, 163 pelaku usaha pembudidayaan ikan, 342 pelaku usaha pengolahan ikan, dan 157 pelaku usaha distribusi perikanan. Adapun kepatuhan tersebut dipenuhi karena pelaku usaha telah memenuhi syarat peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah melakukan perbaikan atas rekomendasi hasil verifikasi pemeriksaan, atau telah menjalankan kewajiban atas sanksi administrasi yang dikenakan.



**C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja**

Beberapa upaya yang mendukung indikator kinerja antara lain: 1) Supervisi pengawasan di lapangan yang sekaligus sebagai upaya peningkatan kapasitas Pengawas Perikanan/Polsus PWP3K; 2) Pengenaan sanksi administratif kepada pelaku usaha mulai dari peringatan pertama yang diterbitkan Kepala UPT Ditjen PSDKP, maupun peringatan kedua yang diterbitkan oleh Dirjen PSDKP. Pengenaan sanksi administratif ini memberikan waktu dan kesempatan kepada pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai rekomendasi yang diberikan; 3) Sosialisasi peraturan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan kepada pelaku usaha yang dilakukan secara regular. Sosialisasi dilakukan dengan diskusi dua arah antara pelaku usaha dengan pemangku kebijakan, selain disampaikan juga perkembangan peraturan yang berlaku; 4) Peningkatan kelembagaan pengawasan di daerah, Penyadartahuan masyarakat yang telah dilaksanakan melalui pembinaan/perbaikan, pengenaan sanksi perlu diperkuat dengan sosialisasi peraturan perundangan-undangan dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat dan Peningkatan kompetensi SDM Pengawas Perikanan.

**D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Kedepan perlu konsistensi dan inovasi dalam pelaksanaan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pendataan pelaku usaha kelautan dan perikanan.

## SS.8. Reformasi Birokrasi KKP yang Berkualitas

### IK 18. Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KKP

**A. Definisi**

Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) merupakan ukuran perkembangan implementasi RB di KKP. Komponen RB dibagi menjadi 2 dimensi yaitu dimensi RB general dan RB tematik. Dimensi RB General (bobot 100) terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu: 1) Komponen capaian strategi pelaksanaan RB general (bobot 10), terdiri atas subkomponen kualitas rencana aksi dan subkomponen implementasi rencana aksi; 2) Komponen capaian implementasi kebijakan RB (bobot 40), diukur dengan 18 indikator; 3) Capaian sasaran strategis (bobot 50), diukur dengan 7 indikator.

Sedangkan dimensi RB tematik (bobot 10) terdiri atas komponen capaian RB tematik (bobot 10), diukur dengan 5 indikator yaitu Penggunaan Produk Dalam Negeri, Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Investasi, Pengendalian Inflasi dan Digitalisasi Administrasi Pemerintahan Fokus Penanganan Stunting. Kategori Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Kategori Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi

Kategori Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi								
Kategori	AA	A	A-	BB	B	CC	C	D
Nilai	>100	>80-100	>80-100	>70-80	>60-70	>50-60	>30-50	0-30
Predikat	sangat memuaskan	memuaskan	memuaskan dengan catatan	sangat baik	baik	cukup	kurang	sangat kurang

Sumber: Kementerian PAN dan RB

## B. Analisa Capaian Kinerja

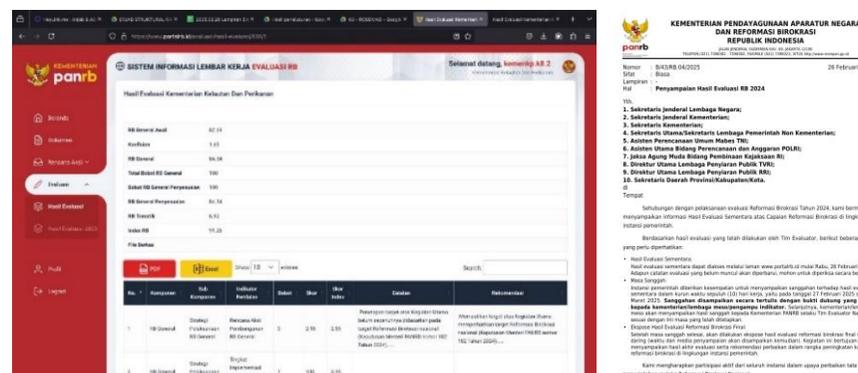
Sesuai dengan Perpres Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025 dan Peraturan PAN RB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permen PAN RB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map RB 2020-2024, Evaluator Nasional telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan RB pada KKP. Pelaksanaan evaluasi berpedoman pada Permen PAN RB Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi RB dan Kepmen PAN RB Nomor 182 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi RB. Perubahan mendasar dari pedoman tersebut adalah penekanan pada reformasi birokrasi berdampak dan kolaboratif. Berdasarkan hasil evaluasi sementara Kementerian PAN dan RB melalui laman <https://www.portalrb.id>, capaian indeks Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2024 sebesar 91,26 sebagaimana surat Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Nomor B/43/RB.04/2025 tanggal 26 Februari 2025 hal Penyampaian Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2024. Rincian hasil evaluasi tersebut adalah sebagaimana berikut:

Tabel 44. Rincian Hasil Evaluasi RB KKP Tahun 2024

No	Penilaian	Nilai
1.	Reformasi Birokrasi General	82,69
2.	Koefisien	1,65
3.	Reformasi Birokrasi Tematik	6,92
<b>Indeks Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2024</b>		<b>91,26 (A)</b>
<b>Indeks Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2023</b>		<b>85,40 (A-)</b>

(Sumber: Kementerian PAN dan RB)

Hasil penilaian pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2024 telah disampaikan oleh Kementerian PANRB melalui <https://www.portalrb.id>, sebagaimana tampilan berikut:



Gambar 39. Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Nomor B/43/RB.04/2025 tanggal 26 Februari 2025 hal Penyampaian Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2024



### LOKUS EVALUASI REFORMASI BIROKRASI TAHUN 2023



Gambar 40. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi KKP dibandingkan dengan Tingkat Nasional Tahun 2023 (Sumber: Kementerian PAN dan RB)

Berdasarkan hasil evaluasi Indeks RB Tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, didapatkan nilai rata-rata Indeks RB di Tingkat K/L dengan jumlah populasi sebanyak 82 KL ada;ah sebesar 76,81. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indeks RB Tahun 2024 berada diatas rata-rata KL. Sebaran nilai Indeks RB di Tingkat KL terdiri dari 26 KL dengan predikat A, 44 KL predikat BB dan 12 KL predikat B.

Tabel 45. Perbandingan Capaian RB KKP dengan KL dan Pemda Tahun 2023

Predikat	AA	A	BB	B	CC	C	D	Total	Populasi	≥ B	%
<b>KL</b>	-	26	44	12	-	-	-	82	82	82	100
<b>Prov</b>	-	5	13	12	2	2	-	34	34	30	88,24
<b>Kab/Kota</b>	-	35	100	135	119	90	29	508	508	270	53,15
<b>Jumlah</b>	-	<b>66</b>	<b>157</b>	<b>159</b>	<b>121</b>	<b>92</b>	<b>29</b>	<b>624</b>	<b>624</b>	<b>382</b>	<b>61,22</b>

Sumber: Kementerian PAN dan RB

KKP 2020-2024, telah ditetapkan Kepmen KP Nomor 16/SJ Tahun 2024 tentang Tim RB KKP Tahun 2024 pada tanggal 18 Maret 2024. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan RB, KKP telah melakukan monitoring pelaksanaan rencana aksi RB setiap triwulan dan melakukan penyesuaian rencana aksi RB KKP tahun 2024 sebagai tindak lanjut ditetapkannya Kepmen PAN RB Nomor 182 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi RB dan Surat Inspektur Jenderal Kepada MKP Nomor T.255/ITJ/HP.450/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024 hal Laporan Hasil Evaluasi Capaian Rencana aksi Reformasi Birokrasi KKP.

Adapun penyesuaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian target beberapa indeks kegiatan RB yang tercantum dalam Kepmen KP Nomor 166 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Kepmen KP Nomor 32 Tahun 2021 tentang *Road Map* RB KKP 2020-2024.
2. Target indeks kegiatan RB dalam *roadmap* RB KKP telah disesuaikan meliputi target Tahun 2024 disesuaikan dengan hasil capaian tahun 2023.
3. Penyempurnaan rencana aksi RB KKP mengacu kepada laporan evaluasi Inspektorat Jenderal dan arahan dari Kementerian PAN RB.

KKP telah melaksanakan pembahasan perubahan *roadmap* RB KKP dan telah tersusun rancangan perubahan *roadmap* RB KKP. Adapun penyesuaian yang dilakukan yaitu:

1. Penambahan indikator yang belum masuk pada kegiatan utama RB General dan RB Tematik yang menjadi poin penilaian sesuai dengan Petunjuk Teknis Evaluasi RB, yaitu Capaian Prioritas Nasional dan Capaian Indikator Kinerja dan Pengendalian Inflasi.
2. Penyesuaian kategori penilaian pada indikator Tingkat keberhasilan Zona Integritas dari semula berupa prosentase menjadi skala.

Tabel 46. Capaian Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2024

Realisasi 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
85,40	80	91,26	114,08	80	91,26	114,08

Sumber: Hasil Evaluasi Kementerian PAN dan RB



### C. Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

KKP telah melakukan monitoring pelaksanaan RB General dan RB Tematik secara berkala:

Pada Tahun 2024, telah dilaksanakan upaya penyempurnaan kinerja dalam rangka meningkatkan Indeks RB KKP yaitu:

1. Koordinasi dengan unit organisasi yang menjadi koordinator indikator utama RB General dan RB Tematik untuk mengidentifikasi penyesuaian.
2. Penyusunan dan pengesahan rencana aksi RB General dan RB Tematik yang selaras dengan Kepmen PAN RB Nomor 182 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Reformasi Birokrasi.
3. Optimalisasi pelaksanaan rencana aksi yang belum terlaksana untuk dilanjutkan pada periode selanjutnya.
4. Mendorong pelaksanaan pemenuhan rencana aksi.
5. Penyediaan anggaran yang memadai dalam mendukung pelaksanaan aksi yang telah ditetapkan.
6. Penetapan rencana aksi yang telah memperhatikan kondisi *baseline*/eksisting.
7. Penetapan indikator output pada setiap aksi telah relevan dan cukup dalam menjawab aksi yang ditetapkan.
8. Penetapan Kepmen KP Nomor 16/SJ Tahun 2024 tentang Tim Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2024.

### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan RB di Lingkungan KKP yaitu terdapat beberapa rencana aksi yang belum dapat seratus persen tercapai di tahun 2024 antara lain:

1. Penyederhanaan Struktur Organisasi  
Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis pada Unit Organisasi Eselon I teknis dan Organisasi Non Struktural yang ditargetkan 8 usulan dari Eselon I, namun hanya tercapai 3 (tiga) usulan dari Eselon I atau 37,50%, hal ini disebabkan KKP dalam proses penataan kembali susunan organisasi berdasarkan Perpres Nomor 193 Tahun 2024 tentang KKP, antara lain berupa penambahan unit Eselon I dan Jabatan Struktural pada tugas dan fungsi tertentu.
2. Tingkat Capaian Sistem Kerja untuk Penyederhanaan Birokrasi KKP  
Keputusan Menteri tentang Proses Bisnis level 2 dan 3 di lingkungan KKP belum dapat disusun disebabkan terdapat perubahan organisasi mengacu Perpres Nomor 193 Tahun 2024 tentang KKP.



### 3. Sistem Merit

Penyusunan Pedoman Indikator Penilaian Kinerja Pegawai pada seluruh jabatan berupa Pedoman Indikator Penilaian Kinerja pada seluruh jabatan belum dapat dilaksanakan disebabkan pedoman uraian tugas analisis jabatan berdasarkan leveling Standar Kompetensi Jabatan direncanakan akan disusun Tahun 2025. Penyusunan analisis permasalahan kinerja bagi seluruh pegawai berupa persentase hasil penilaian kinerja pegawai yang telah ditindaklanjuti dengan perencanaan pengembangan pegawai belum dilengkapi dokumen pendukungnya, Penyusunan *Individual Development Plan (IDP)* dan *Human Capital Development Plan (HCDP)* Tahun 2024-2028 berdasarkan gap kompetensi dan gap kinerja belum dapat terselesaikan seluruhnya yaitu dengan progres 80% dari seluruh jabatan disebabkan hasil *self assessment* belum seluruhnya selesai dan pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan promosi dan mutasi pegawai dalam rangka pelaksanaan manajemen karier sesuai peraturan perundang-undangan dan prinsip dasar sistem merit akan dilaksanakan pada Tahun 2025 atas pelaksanaan mutasi melalui survey pelayanan mutasi.

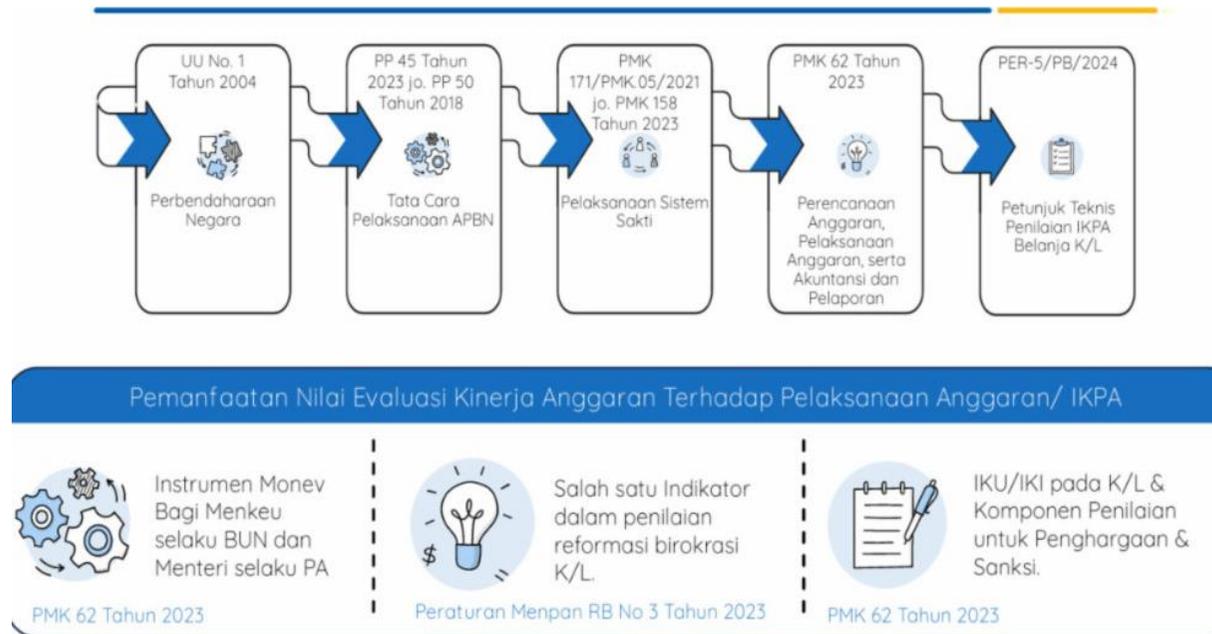
Adapun rencana tindak lanjut dari kendala yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Rencana aksi yang belum dapat tercapai seratus persen pada tahun 2024 menjadi prioritas utama untuk diselesaikan di Tahun 2025.
2. Merumuskan Roadmap RB KKP apabila Grand Design RB dan RoadMap RB terbaru telah ditetapkan oleh Kementerian PANRB.
3. Melakukan monitoring dan pemantauan rencana aksi RB KKP secara berkala.

## IK 19. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

### A. Definisi

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.



Gambar 41. Dasar Hukum Monitoring dan Evaluasi IKPA

IKPA KKP adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Konversi bobot bernilai 100% apabila Satker/Eselon I /K/L memiliki seluruh data transaksi atas indikator yang dinilai. Konversi bobot bernilai di bawah 100% apabila pada Satker tidak terdapat data transaksi untuk indikator tertentu.

Tabel 47. Tiga Aspek Pengukuran Nilai IKPA Tahun 2024

No	Uraian Indikator IKPA	Bobot (%)
1.	Revisi DIPA	10
2.	Deviasi RPD	15
3.	Penyerapan Anggaran	20
4.	Belanja Kontraktual	10
5.	Penyelesaian Tagihan	10
6.	Pengelolaan UP dan TUP	10
7.	Dispensasi SPM	(Pengurang Nilai IKPA)
8.	Capaian Output	25

Nilai IKPA terdiri dari nilai IKPA Satker, nilai IKPA Unit Eselon I, dan nilai IKPA K/L.

1. Nilai IKPA Satker merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator berdasarkan data transaksi pada Satker.
2. Nilai IKPA unit eselon I merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator pada seluruh Satker dalam lingkup eselon I.
3. Nilai IKPA K/L merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator pada seluruh unit eselon I dalam lingkup K/L.

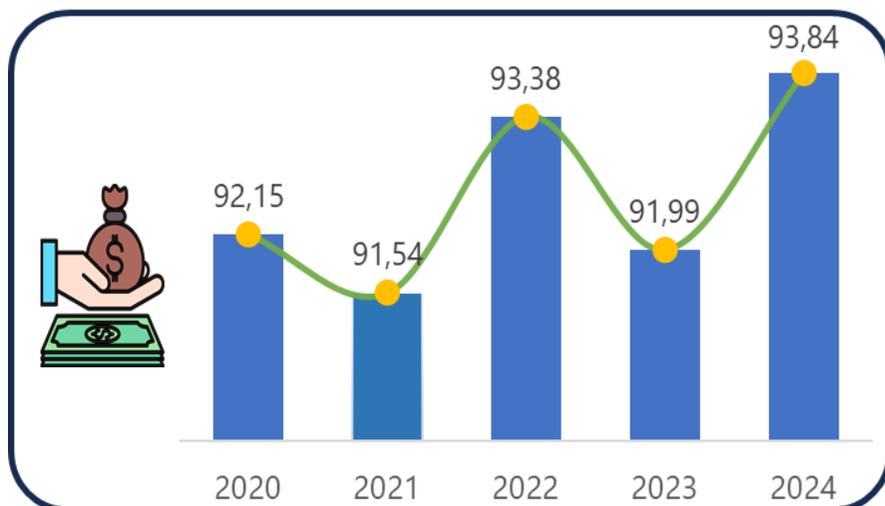
Nilai IKPA dikategorikan menjadi: 1). sangat baik, apabila nilai IKPA  $\geq 95,2$ ). Baik apabila  $89 \leq$  nilai IKPA  $< 95$ , 3). cukup, apabila  $70 \leq$  nilai IKPA  $< 89$ ; atau 4). kurang, apabila nilai IKPA  $< 70$ .

## B. Analisis Capaian

Target IKPA KKP Tahun 2024 sebesar 93,76 dengan realisasi sebesar 93,84 atau telah mencapai 100,09%.

Tabel 48. Capaian IKPA KKP Tahun 2024

Realisasi 2023	Tahun 2024			Renstra KKP 2020-2024		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
91,99	93,76	93,84	100,09	93,76	93,84	100,09



Gambar 42. Capaian IKPA Tahun 2020-2024

Berdasarkan pemantauan capaian IKPA dalam Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 15 Januari 2025, realisasi IKPA Tahun 2024 sebesar 93,84 atau 100,09% dari target 93,76.

### C. Program/Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja

Upaya yang dilakukan dalam mendukung keberhasilan capaian nilai IKPA pada Tahun 2024 antara lain:

1. Peningkatan capaian indikator Penyelesaian Tagihan  
Melakukan monitoring data kontrak yang berakhir sampai dengan bulan berkenaan. Berdasarkan data kontrak tersebut, seluruh satker diminta untuk menyelesaikan pertanggungjawaban kontrak yang telah jatuh tempo, mempersiapkan dokumen pertanggungjawaban kontrak yang akan jatuh tempo, dan melakukan revisi karwas kontrak apabila terjadi addendum kontrak.
2. Peningkatan capaian indikator Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP)  
Melakukan monitoring berkala data UP dan TUP Satuan Kerja yang akan berakhir di bulan berkenaan sebagai bentuk pemantauan agar Satuan Kerja mempersiapkan dokumen pertanggungjawaban.
3. Peningkatan capaian indikator Deviasi Halaman III DIPA  
Menyampaikan kepada seluruh Unit Organisasi Eselon I mengenai batas waktu pemutakhiran data Rencana Penarikan Dana (RPD) di halaman III DIPA, dan menghimbau untuk merealisasikan anggaran sesuai RPD yang telah ditetapkan.



4. Monitoring berkala dengan Unit Organisasi Eselon I untuk mengetahui kendala dan mendapatkan solusi atas pelaksanaan anggaran dan kegiatan di lingkup masing-masing Unit Organisasi Eselon I.

#### D. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Rencana aksi yang akan dilakukan kedepan untuk meningkatkan capaian IKPA di lingkungan KKP dilakukan melalui:

1. Monitoring dan Evaluasi Capaian di Lingkungan KKP.
2. Monitoring Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA
3. Monitoring Data Kontrak
4. Montoring dan Koordinasi Pengisian Capaian Output di lingkungan KKP.

### 3.2. Kinerja Anggaran

Berdasarkan Surat Edaran Bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN Nomor S-773/MK.02/2023 tanggal 25 September 2023, Pagu Alokasi Anggaran sebesar Rp7.103.764.437.000 dengan rincian Belanja Operasional sebesar Rp3.030.517.589.000 dan Belanja Non Operasional sebesar Rp4.073.246.848.000. Pagu Alokasi Anggaran TA 2024 berdasarkan sumber dana sebagai berikut:

1. Rupiah Murni sebesar Rp6.502.412.750.000,-
2. Rupiah Murni Pendamping (RMP) sebesar Rp2.000.000.000,-
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp393.741.287.000,-
4. Badan Layanan Umum (BLU) sebesar Rp59.510.400.000,-
5. Pinjaman Luar Negeri (PLN) sebesar Rp145.800.000.000,-

Alokasi Anggaran Tahun 2024 per jenis belanja terdiri dari 1). Belanja Pegawai sebesar Rp2.002.344.603.000, 2). Belanja Barang sebesar Rp4.378.381.160.000 dan 3). Belanja Modal sebesar Rp 723.038.674.000. Berdasarkan aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 8 Februari 2025, anggaran KKP Tahun 2024 sebesar Rp7.248.311.610.000,00 dan terdapat blokir anggaran sebesar Rp770.310.315.000 sehingga pagu efektif anggaran KKP sebesar Rp6.478.001.295.000,00. Realisasi anggaran KKP pada Tahun 2024 sebesar Rp6.299.997.586.48 atau mencapai 97,25%, dengan rincian per Unit Organisasi sebagai berikut:



Tabel 49. Realisasi Anggaran KKP Tahun 2024 Berdasarkan Unit Organisasi Eselon I

No	Unit Kerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Blokir Anggaran (Rp)	Anggaran Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1.	Setjen	902.569.227.000	822.863.865.685	57.931.082.000	844.638.145.000	822.863.865.685	97,42
2.	Itjen	86.789.911.000	84.427.641.894	2.293.710.000	84.496.201.000	84.427.641.894	99,92
3.	DJPT	984.561.316.000	860.627.463.236	90.116.063.000	894.445.253.000	860.627.463.236	96,22
4.	DJPB	1.227.143.203.000	992.008.206.671	223.024.494.000	1.004.118.709.000	992.008.206.671	98,79
5.	DJ PSDKP	1.142.452.116.000	995.498.070.995	76.436.694.000	1.066.015.422.000	995.498.070.995	93,38
6.	DJ PDS PKP	386.899.151.000	324.896.904.773	59.296.601.000	327.602.550.000	324.896.904.773	99,17
7.	DJ PKRL	684.053.244.000	471.154.781.232	200.005.822.000	484.047.422.000	471.154.781.232	97,34
8.	BPPSDM KP	1.489.964.596.000	1.423.646.688.907	50.105.893.000	1.439.858.703.000	1.423.646.688.907	98,87
9..	BPPMHKP	343.878.846.000	324.873.963.088	11.099.956.000	332.778.890.000	324.873.963.088	97,62
<b>JUMLAH</b>		<b>7.248.311.610.000</b>	<b>6.299.997.586.481</b>	<b>770.310.315.000</b>	<b>6.478.001.295.000</b>	<b>6.299.997.586.481</b>	<b>97,25</b>

Sumber: Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan, 8 Februari 2025

Anggaran dan realisasi anggaran berdasarkan sumber dana terbagi dalam 7 (tujuh) sumber dana yaitu 1). Rupiah Murni (RM) dengan realisasi sebesar Rp5,56 triliun atau 99,24% dari anggaran efektif sebesar Rp5,6 triliun, 2). Pinjaman Luar Negeri (PLN) dengan realisasi sebesar Rp108,99 miliar atau 74,78% dari anggaran efektif sebesar Rp145,75 miliar, 3). Rupiah Murni Pendamping (RMP) dengan realisasi sebesar Rp0 atau 0% dari anggaran efektif Rp2 miliar, Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) dengan realisasi sebesar Rp273,76 miliar atau 78,30% dari anggaran efektif sebesar Rp349,64 miliar, 5). Badan Layanan Umum (BLU) dengan realisasi sebesar Rp89,92 miliar atau sebesar 87,31% dari anggaran efektif sebesar Rp102,99 miliar, dan 6). Hibah Luar Negeri dengan realisasi sebesar Rp1,35 miliar atau sebesar 90,55% dari anggaran efektif sebesar Rp1,5 miliar dan 7). Hibah Langsung Luar Negeri dengan realisasi sebesar Rp260,23 miliar atau sebesar 96,45% dari anggaran efektif sebesar Rp269,8 miliar. Berikut rincian anggaran dan realisasi KKP Tahun 2024 berdasarkan sumber dana per tanggal 8 Februari 2025.



Tabel 50. Realisasi KKP Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2024

No	Sumber Dana	Anggaran (Rp)	Anggaran Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	%Realisasi thd Anggaran Efektif
1.	Rupiah Murni	6.343.348.394.000	5.608.296.447.000	5.565.711.971.281	99,24
2.	Pinjaman Luar Negeri	170.404.791.000	145.756.993.000	108.992.209.351	74,78
3.	Rupiah Murni Pendamping	2.000.000.000	-	-	-
4.	Penerimaan Negara Bukan Pajak	358.151.166.000	349.646.464.000	273.768.192.785	78,30
5.	Badan Layanan Umum	102.999.938.000	102.994.070.000	89.927.009.114	87,31
6.	Hibah Luar Negeri	1.600.000.000	1.500.000.000	1.358.306.451	90,55
7.	Hibah Langsung Luar Negeri	269.807.321.000	269.807.321.000	260.239.897.499	96,45
<b>Jumlah</b>		<b>7.248.311.610.000</b>	<b>6.478.001.295.000</b>	<b>6.299.997.586.481</b>	<b>97,25</b>

Sumber: Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (8 Februari 2025)

Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja terbagi dalam tiga jenis belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp1,899 triliun atau mencapai 99,57% terhadap anggaran efektif sebesar Rp1,891 triliun, belanja barang sebesar Rp3,88 triliun atau mencapai 96,02% terhadap anggaran efektif sebesar Rp4,04 triliun dan belanja modal sebesar Rp522,32 miliar atau mencapai 98,34% terhadap anggaran efektif sebesar Rp531,17 miliar. Berikut rincian realisasi anggaran KKP Tahun 2024 berdasarkan jenis belanja per tanggal 8 Februari 2025 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 51. Realisasi Anggaran KKP Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Anggaran Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1.	51   Belanja Pegawai	1.899.944.432.000	1.899.944.432.000	1.891.758.893.702	99,57
2.	52   Belanja Barang	4.469.224.914.000	4.046.886.008.000	3.885.910.376.345	96,02
3.	53   Belanja Modal	879.142.264.000	531.170.855.000	522.328.316.434	98,34
<b>Jumlah</b>		<b>7.248.311.610.000</b>	<b>6.478.001.295.000,00</b>	<b>6.299.997.586.481</b>	<b>97,25</b>

Sumber: Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (8 Februari 2025)

### 3.3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator kinerja, KKP melakukan upaya antara lain:

#### 1. Efisiensi Anggaran

KKP melakukan efisiensi anggaran perjalanan dinas pada Tahun 2024 sebesar Rp35,68 miliar. Langkah-langkah efisiensi yang dilakukan yaitu lebih selektif dalam menentukan perjalanan dinas yang benar-benar penting, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengurangi kebutuhan perjalanan dinas fisik. Selain itu, KKP juga melakukan efisiensi anggaran pada belanja bahan meliputi Alat Tulis Kantor (ATK) dan komputer supplies, melalui pengendalian penggunaan.

Tabel 52. Perbandingan Efisiensi Anggaran KKP Tahun 2024 dengan Tahun 2023

Akun	Jenis Belanja	2023	2024	Penurunan (Rp)
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	550.684.186.707	545.708.663.638	-4.975.523.069
524112	Belanja Perjalanan Dinas Tetap	189.404.334	186.054.148	-3.350.186
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	27.863.626.893	24.345.268.280	-3.518.358.613
524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	66.320.709.082	63.396.313.962	-2.924.395.120
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	176.477.208.064	157.912.768.099	-18.564.439.965
524211	Belanja Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	40.502.937.506	31.046.518.769	-9.456.418.737
524219	Belanja Perjalanan Dinas Lainnya - Luar Negeri	4.660.092.467	8.417.543.819	3.757.451.352
<b>Jumlah</b>		<b>866.698.165.053</b>	<b>831.013.130.715</b>	<b>-35.685.034.338</b>

Sumber: Satudja, Kementerian Keuangan (18 Februari 2025)

#### 2. Kolaborasi dan Sinergi dengan Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Upaya kolaborasi dan sinergi dengan seluruh stakeholder kelautan dan perikanan dapat mengefisienkan anggaran KKP dan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh KKP. Kerja sama ini meliputi berbagai ruang lingkup antara lain sinergi program dan kegiatan yang menunjang sektor kelautan dan perikanan, pelatihan dan bantuan sarana prasarana bagi pelaku usaha kelautan dan perikanan. Pada Tahun 2024 sebanyak 24 dokumen kerja sama telah ditandatangani dan diimplementasikan dengan mitra kerja sama Kementerian/Lembaga, Perguruan Tinggi, Perbankan dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

### 3. Inovasi Teknologi Informasi

Sebagai bagian dari strategi efisiensi, KKP melakukan inovasi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam sistem kerja, dan memperkuat kolaborasi antar-unit kerja di KKP untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik yang cepat dan transparan, antara lain melalui:

#### 1) Sistem Digitalisasi Perikanan Tangkap Terintegrasi

KKP mengembangkan sistem digitalisasi perikanan tangkap terintegrasi melalui e-PIT (penangkapan Ikan Terukur) yang menggabungkan seluruh elemen perikanan tangkap mulai dari pra-penangkapan sampai dengan pasca-penangkapan dalam satu aplikasi Perizinan Berusaha Sub Sektor Penangkapan dan Pengangkutan Ikan. Sistem digitalisasi perikanan tangkap terintegrasi melalui e-PIT bertujuan untuk mendukung operasional penangkapan dan pengangkutan ikan, efisiensi layanan, kemudahan akses data dan monitoring serta validitas data. Layanan yang diintegrasikan mencakup a). SILAT (data SIUP/Surat Ijin Usaha Perikanan dan b). SIPALKA (data Pendaftaran Kapal Perikanan), c). Teman SPB (Permohonan Persetujuan Berlayar dan STBLKK (Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal), d). eSLO (Permohonan Standar Laik Operasi), e). Simponi (Pemberitahuan Kewajiban Pembayaran Pungutan Hasil Perikanan Pasca Produksi), f). PIPP (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan), g). SILOPI (pengisian dan pelaporan logbook penangkapan ikan).



Gambar 43. Tampilan Aplikasi e-PIT

## 2) Aplikasi Perkantoran *Collaboration Office*

KKP telah menggunakan aplikasi perkantoran *Collaboration Office*. Beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi sumber daya di KKP dengan menggunakan aplikasi perkantoran *Collaboration Office*:

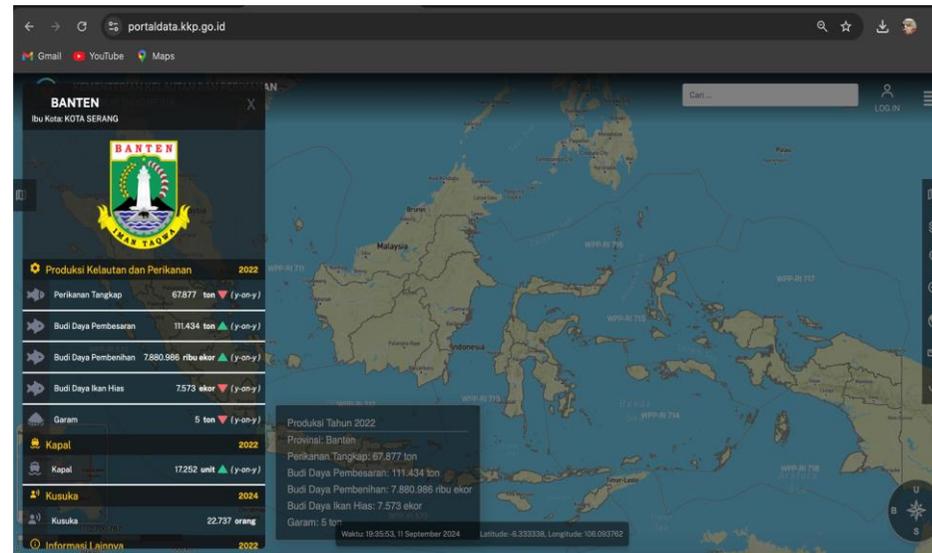
- a) Otomatiskan berbagai proses administrasi seperti pembuatan surat, disposisi, pengarsipan, dan pelaporan. Dengan otomatisasi, staf KKP dapat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan manusia, sehingga sumber daya dapat dialokasikan untuk tugas-tugas yang lebih strategis.
- b) Memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif, baik di internal maupun dengan pihak eksternal. Fitur berbagi dokumen, diskusi daring, dan notifikasi memungkinkan informasi mengalir lebih cepat dan efisien, mengurangi kebutuhan pertemuan tatap muka yang memakan waktu.
- c) Platform terpusat untuk menyimpan dan mengelola data serta informasi terkait kelautan dan perikanan.
- d) Proses administrasi dapat dilakukan secara digital, mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas. Hal ini tidak hanya menghemat biaya pengadaan kertas, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.
- e) Pengurangan penggunaan kertas, KKP dapat menghemat anggaran operasional.
- f) Mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh pengguna, sehingga memudahkan audit dan evaluasi kinerja. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya KKP.
- g) Pimpinan KKP dapat membuat keputusan yang lebih baik, karena mampu membantu mengidentifikasi tren dan peluang dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.



Gambar 44. Tampilan Aplikasi *Collaboration Office*

3) Portal Data KKP <https://portaldata.kkp.go.id>

Dalam rangka meningkatkan kualitas data produksi perikanan KKP mengembangkan portal satudata untuk optimalisasi kebijakan Pemerintah berdasarkan data dan informasi yang akurat.



Gambar 45. Tampilan Portal satudata.kkp.go.id

### 3.4. Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2024 sebagai *Feedback* Perencanaan Kinerja Tahun 2025

Capaian Kinerja KKP Tahun 2024 berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani oleh Menteri Kelautan dan Perikanan terdapat 19 indikator kinerja, dengan rincian 12 indikator kinerja telah tercapai sesuai target dan 7 indikator kinerja belum tercapai yaitu: Nilai Tukar Nelayan, Nilai Tukar Pembudidaya Ikan, Pertumbuhan produk domestik bruto, Konsumsi ikan, Nilai ekspor hasil perikanan, Produksi perikanan dan Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha. Memperhatikan capaian kinerja Tahun 2024, KKP telah menetapkan Target 2025 melalui Kepmen KP Nomor 91 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja KKP Tahun 2025 dengan rincian indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 53. Capaian Indikator Kinerja KKP Tahun 2024 dan Target 2025

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target 2025
1.	Terwujudnya Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan	1.	Tingkat Pengelolaan Konservasi (nilai)	-	63,70
2.	Meningkatnya Produktivitas Sektor Kelautan dan Perikanan	2.	Nilai Kontribusi Sektor Kelautan terhadap PDB Maritim (Rp. Triliun)	-	2,25
		3.	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	0,68	4-6
		4.	Volume Produksi Perikanan (juta ton)	24,57	24,58
		5.	Indeks Pembangunan Pulau-Pulau Kecil (skala 0-1)	-	0,49
		6.	Persentase Penyelenggaraan Ruang Laut dan Zonasi	-	13,6
		7.	Indeks kepatuhan Sektor Kelautan dan Perikanan (Indeks)	-	80,
		8.	Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada pada Batas Biologis Yang Aman(%)	56,70	<80
3.	Meningkatnya Nilai Tambah dan Mutu Produk Kelautan dan Perikanan	9.	Nilai Ekspor Produk Perikanan (USD miliar)	5,95	6,25
		10.	Angka Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	-	26,26
		11.	Persentase Hasil Kelautan dan Perikanan yang Memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan (%)	95,25	70
4.	Meningkatnya Kapasitas dan Kompetensi SDM Kelautan dan Perikanan	12.	Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan Kelautan dan Perikanan yang Terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri dan atau Dunia Kerja (%)	75,35	75,00
5.	Meningkatnya RB KKP yang Berkualitas	13.	Indeks Reformasi Birokrasi (RB) KKP	91,26	90,05

Sejalan dengan Visi dan Misi Bapak Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yaitu Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 maka KKP di Tahun 2025 akan melaksanakan program-program prioritas untuk mewujudkan 8 misi Asta Cita, 17 Program Prioritas dan 8 Program Hasil Terbaik Cepat melalui Implementasi Kebijakan Ekonomi Biru dengan 5 Arah Kebijakan yaitu:

1. Memperluas Kawasan Konservasi Laut.
2. Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota.
3. Pengembangan Perikanan Budi Daya di Laut, Pesisir dan Darat yang Berkelanjutan.
4. Pengawasan dan Pengendalian Kawasan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
5. Pembersihan Sampah Plastik di Laut melalui Gerakan Partisipasi Nelayan atau Bulan Cinta Laut.

Alokasi Anggaran KKP Tahun 2025 sebesar Rp6,22 triliun dialokasikan untuk Belanja Operasional sebesar Rp2,91 triliun yang terdiri atas Belanja Operasional Pegawai sebesar Rp1,92 triliun dan Belanja Operasional Perkantoran Rp.991,54 miliar. Sementara Belanja Non Operasional dialokasikan sebesar Rp3,31 triliun yang digunakan untuk melaksanakan Prioritas Nasional sebesar Rp2,63 triliun. Rincian Alokasi Anggaran KKP Tahun 2025 berdasarkan Unit Organisasi Eselon I yaitu:

1. Sekretariat Jenderal sebesar Rp571,25 miliar.
2. Inspektorat Jenderal sebesar Rp81,91 miliar.
3. Ditjen Perikanan Tangkap sebesar Rp1,26 triliun.
4. Ditjen Perikanan Budi Daya sebesar Rp937,84 miliar.
5. Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan sebesar Rp827,11 miliar.
6. Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan sebesar Rp255,26 miliar.
7. Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut sebesar Rp623,59 miliar.
8. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM KP sebesar Rp1,32 triliun.
9. Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan sebesar Rp342,65 miliar.

Alokasi anggaran KKP berdasarkan Program yaitu:

1. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan sebesar Rp1,99 triliun.
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri sebesar Rp161,03 miliar.
3. Program Kualitas Lingkungan Hidup sebesar Rp310,22 miliar.
4. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi sebesar Rp259,43 miliar.
5. Program Dukungan Manajemen sebesar Rp3,50 triliun.

Tabel 54. Anggaran KKP Tahun 2025 Berdasarkan Program

No	Program	Anggaran (Rp.000)
1.	Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	1.987.509.170
2.	Kualitas Lingkungan Hidup	310.219.118
3.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	161.025.877
4.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	259.428.155
5.	Dukungan Manajemen	3.502.381.504
<b>Jumlah</b>		<b>6.220.563.824</b>

### 3.5. Tindak Lanjut Evaluasi SAKIP KKP Tahun 2024

Sebagaimana Surat Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan, Kementerian PAN dan RB Nomor B/641/AA.05/2024 tanggal 19 Desember 2024 hal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024, hasil capaian evaluasi atas akuntabilitas kinerja KKP Tahun 2024 sebesar 84,01 dengan predikat A atau mengalami kenaikan 0,36 poin dibandingkan Tahun 2023 sebesar 83,64. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja KKP memuaskan yaitu instansi pemerintah dan unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 55. Hasil Evaluasi SAKIP KKP Tahun 2023 dan 2024

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai		Kenaikan
			2023	2024	
1.	Perencanaan Kinerja	30	27,03	27,12	0,09
2.	Pengukuran Kinerja	30	25,39	25,47	0,08
3.	Pelaporan Kinerja	15	12,69	12,76	0,07
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	18,54	18,66	0,12
<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>		<b>100</b>	<b>83,65</b>	<b>84,01</b>	<b>0,36</b>
<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>			<b>A</b>	<b>A</b>	

Terdapat 9 (sembilan) rekomendasi yang telah ditindaklanjuti untuk mengefektifkan akuntabilitas kinerja KKP:

Tabel 56. Rencana Tindak Lanjut Atas Hasil Evaluasi SAKIP KKP Tahun 2024

No	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut
<b>A. Perencanaan Kinerja</b>			
1.	KKP telah melakukan revisi Renstra untuk menyesuaikan beberapa hal meliputi perubahan arah, kebijakan, dan strategi pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan serta dilakukan penyesuaian indikator kinerja dan target unit kerja. Namun, penyesuaian tersebut masih belum optimal karena masih ditemukan penetapan target kinerja terutama untuk unit kerja teknis di daerah, belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil realisasi kinerja sebelumnya	Melakukan reviu dan penyesuaian terhadap target yang tercantum dalam dokumen perencanaan kinerja, khususnya untuk unit kerja teknis di daerah, dengan mempertimbangkan hasil realisasi kinerja sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa target yang ditetapkan lebih realistis, sesuai dengan kondisi eksisting, serta mampu mendukung pencapaian tujuan strategis yang telah dirumuskan secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah melakukan penyesuaian Rencana Kerja Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil realisasi kinerja sebelumnya dan keselarasan dengan strategi pembangunan kelautan dan perikanan.</li> <li>2. Melakukan validasi terhadap sasaran, indikator dan target kinerja yang akan dituangkan pada dokumen awal Rencana Strategis KKP Tahun 2025-2029.</li> </ol>
2.	Pohon kinerja yang disusun telah mempertimbangkan terkait dengan perubahan arah dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan serta beberapa perubahan fungsi pada KKP. Namun, penjenjangan kinerja tersebut masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam menjabarkan kinerja strategis ke level taktikal dan operasional sampai dengan matriks peran hasil setiap individu yang terlibat dengan mempertimbangkan	Melakukan reviu untuk terhadap pohon kinerja yang telah disusun untuk memastikan penjenjangan kinerja, khususnya dalam menjabarkan kinerja dari level strategis hingga ke level taktikal dan operasional, termasuk matriks peran hasil individu yang terlibat dengan memperhatikan prinsip hubungan sebab akibat serta peran unit kerja teknis dalam mendukung pencapaian ekspektasi kinerja yang ditetapkan, sehingga penjenjangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan reviu terhadap Pohon Kinerja dan <i>Cascading</i> s.d Level Rincian Output (RO) Tahun 2025 terutama dalam menjamin penjabaran kinerja dari level strategis sampai dengan level taktikal dan operasional.</li> <li>2. Menyusun pedoman dalam perumusan indikator kinerja individu dan evaluasi di lingkungan KKP.</li> </ol>



No	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut
3.	<p>hubungan sebab akibat serta peran unit kerja teknis dalam mendukung ekspektasi kinerja KKP dan unit kerja telah berupaya melakukan pemetaan potensi crosscutting pada kinerja yang melibatkan stakeholder lain. Namun, pemetaan potensi crosscutting ini belum seluruhnya terlihat atau dilakukan sampai pada masing-masing unit kerja terkecil untuk bisa mengidentifikasi potensi kegiatan yang bersinggungan utamanya dengan instansi pemerintah daerah</p>	<p>kinerja mampu mencerminkan kontribusi setiap level secara terintegrasi dan efektif</p> <p>Melakukan reviu dan penyempurnaan atas <i>crosscutting</i> kinerja yang telah dipetakan, dengan melibatkan seluruh unit kerja, termasuk unit kerja terkecil yang berada pada setiap daerah, untuk memastikan identifikasi kegiatan yang bersinggungan dengan instansi pemerintah daerah dapat dilakukan secara menyeluruh. Pemetaan ini harus dirancang agar mampu mengintegrasikan peran dan kontribusi setiap pihak terkait, sehingga mendukung sinergi yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan bersama utamanya pada kinerja yang bersifat prioritas nasional</p>	<p>Mereviu dan menyempurnakan <i>Crosscutting</i> Kinerja antar unit organisasi di lingkungan KKP.</p>
4.	<p>KKP telah melakukan revisi Renstra untuk menyesuaikan beberapa hal meliputi perubahan arah, kebijakan, dan strategi pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan serta dilakukan penyesuaian indikator kinerja dan target unit kerja. Namun, penyesuaian tersebut masih belum optimal karena masih ditemukan penetapan target kinerja terutama untuk unit kerja teknis di daerah, belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil realisasi kinerja sebelumnya</p>	<p>Mengoptimalkan proses penilaian dan pemanfaatan antara capaian kinerja organisasi dan individu terutama korelasi antara kontribusi capaian kinerja individu dengan organisasi unit kerja terkecil yang tidak dapat dipantau secara langsung. Selain itu, mengembangkan sistem pemantauan kinerja organisasi dan individu secara real time dengan model pemantauan berjenjang untuk setiap unit kerja yang memiliki kinerja terkait mulai dari pusat sampai daerah agar setiap</p>	<p>1. Proses penilaian dan pemanfaatan antara capaian kinerja organisasi dan individu terutama korelasi antara kontribusi capaian kinerja individu telah menggunakan telah menggunakan aplikasi e kinerja BKN yang dapat dipantau dan dinilai secara langsung oleh pimpinan unit kerja.</p>



No	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut
		progres capaian kinerja dapat terpantau dengan jelas	
<b>B. Pengukuran Kinerja</b>			
5.	Pemanfaatan hasil penilaian kinerja organisasi sebagai dasar dalam penilaian kinerja individu belum sepenuhnya optimal, terutama dalam memastikan kontribusi kinerja individu terhadap pencapaian kinerja organisasi khususnya pada unit terkecil di mana beberapa kinerja individu belum dapat di monitor langsung oleh pimpinan unit kerja. Selain itu, pemantauan keterkaitan antara capaian kinerja organisasi dan capaian kinerja individu belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh	Mengoptimalkan proses pengukuran kinerja melalui aplikasi yang sudah ada dengan melakukan pengembangan fitur yang mampu menginformasikan secara komprehensif capaian rencana aksi triwulanan dan kaitannya dengan capaian kinerja setiap unit kerja. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa target kinerja strategis lebih sesuai untuk mengukur kinerja yang diharapkan organisasi serta mendukung penerapan strategi yang lebih responsif dan efektif dalam mencapai tujuan kinerja yang ditetapkan	Melakukan proses pengukuran kinerja melalui aplikasi yang sudah ada yaitu aplikasi kinerjaku dan akan melakukan pengembangan fitur yang mampu menginformasikan secara komprehensif capaian rencana aksi triwulanan.
<b>C. Pelaporan Kinerja</b>			
6.	Laporan Akuntabilitas kinerja KKP dan sebagian besar unit kerja pusat sudah disertai dengan analisis cukup lengkap dengan menginformasikan perbandingan realisasi target tahun berjalan, tahun sebelumnya dan jangka menengah, analisis ketercapaian kinerja, faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang kedepannya akan dilakukan. Namun, penjelasan atas informasi tersebut belum merata pada seluruh unit kerja utamanya pada unit terkecil yang berada didaerah.	Meningkatkan kualitas laporan kinerja unit kerja dengan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk dapat memberikan informasi program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian kinerja dan melakukan pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja. Selanjutnya menjadikan laporan akuntabilitas kinerja yang memiliki informasi lengkap menjadi standar atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk dapat memberikan informasi program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian kinerja dan melakukan pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.</li> <li>2. Telah dilakukan reviu laporan kinerja secara berjenjang untuk meningkatkan kualitas laporan kinerja sebagaimana telah diatur dalam Permen KP 35 Tahun 2023 tentang</li> </ol>



No	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut
		pedoman untuk dapat diimplementasikan ke seluruh unit kerja	Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan KKP
7.	Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja pada beberapa unit kerja khususnya unit kerja terkecil belum secara maksimal dilakukan untuk perbaikan perencanaan dan strategi kinerja tahun berikutnya. Hal tersebut utamanya terlihat pada proses penentuan strategi dan aktivitas dalam perencanaan tahunan untuk mendukung pencapaian kinerja melalui penetapan target kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kinerja sebelumnya	Memanfaatkan analisa atas pencapaian target kinerja sebelumnya untuk menentukan target kinerja selanjutnya. Hal ini bertujuan agar target kinerja yang ditetapkan dapat memenuhi kriteria relevant dan achievable serta dapat menjadi saran dan masukan pengambilan kebijakan untuk perbaikan perencanaan kinerja berikutnya	Telah dilakukan analisa untuk penentuan pencapaian target kinerja sebelumnya untuk menentukan target kinerja selanjutnya pada dokumen awal Rencana Strategis KKP Tahun 2025-2029
<b>D. Evaluasi Kinerja</b>			
8.	Hasil evaluasi internal unit kerja telah ditindaklanjuti melalui penyusunan rencana tindak lanjut. Namun, pemantauan terhadap implementasi rekomendasi hasil evaluasi AKIP terutama yang dilakukan secara penilaian mandiri belum dilakukan secara berkala, sehingga belum dapat memastikan efektivitas tindak lanjut tersebut dalam mendukung perbaikan kinerja unit kerja	Melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi rekomendasi hasil evaluasi AKIP, termasuk yang berasal dari penilaian mandiri ( <i>self assessment</i> ). Pemantauan ini mencakup evaluasi efektivitas tindak lanjut yang telah dilakukan dalam mendukung perbaikan kinerja unit kerja, serta memastikan bahwa setiap langkah tindak lanjut selaras dengan tujuan peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja organisasi	Telah dilakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi rekomendasi hasil evaluasi AKIP, termasuk yang berasal dari penilaian mandiri ( <i>self assessment</i> )
9.	Pelaksanaan evaluasi internal pada unit kerja selain unit eselon I pada KKP dilaksanakan melalui metode <i>self assesment</i> terlebih dahulu sebelum dilakukan verifikasi oleh APIP untuk memastikan kualitas pelaksanaannya.	Mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi internal pada unit kerja, khususnya unit kerja di daerah, dengan memastikan hasil evaluasi mampu mengidentifikasi dan memberikan informasi secara spesifik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi internal implementasi SAKIP secara berjenjang</li> <li>2. Pelaksanaan evaluasi internal telah memanfaatkan aplikasi kinerjajaku sehingga dapat dipantau hasilnya secara berkala dengan</li> </ol>



No	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut
	Namun, hasil dari evaluasi internal ini belum sepenuhnya memberikan informasi khususnya pada unit kerja di daerah secara spesifik kendala atas implementasi SAKIP dan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi SAKIP sehingga bisa sama seperti unit kerja di pusat	kendala dalam implementasi SAKIP. Selain itu, perlu disertakan rekomendasi yang jelas dan terarah mengenai upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi SAKIP, sehingga kesetaraan kualitas antara unit kerja di pusat dan daerah dapat tercapai secara konsisten	menggunakan Pedoman Evaluasi Implementasi SAKIP yang telah disusun oleh Inspektorat Jenderal.







**Bab.05**

**PENUTUP**



## BAB 5. PENUTUP

Indonesia dengan kekayaan kelautan dan perikanan yang melimpah, memiliki potensi besar untuk berperan dalam menjawab tantangan global. Kekayaan ini harus dikelola dengan bijaksana karena laut bukan hanya sumber daya ekonomi, tetapi juga warisan ekologi yang harus dijaga. Kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan telah diterapkan berbasis ekonomi biru, dimana aspek ekologi diutamakan, setelah itu baru aspek ekonomi dan sosial untuk memastikan keberlanjutan sumber daya laut.

Laporan kinerja KKP Tahun 2024 merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi kementerian dalam menjalankan tugas dan amanah untuk mengelola sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia. Laporan kinerja telah menguraikan target kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, kendala dan tantangan yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan, kinerja anggaran, penghargaan serta torehan prestasi di tingkat nasional.

Kedepan prestasi kinerja yang telah diraih perlu ditingkatkan dan atau dipertahankan. Tentunya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi KKP dalam mencapai target pembangunan kelautan dan perikanan yang optimal. Kami menyadari bahwa upaya perbaikan dan penyempurnaan terus menerus harus dilakukan untuk mencapai target tersebut. Untuk perbaikan kinerja organisasi kedepan, KKP akan melanjutkan praktik baik yang telah dilaksanakan di Tahun 2024 serta melakukan inovasi, digitalisasi, kolaborasi dan sinergi dalam rangka menjaga pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara.

Capaian kinerja ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kita semua dalam mencapai cita-cita besar menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang tangguh, berdaya saing dan sejahtera.



## Daftar Pustaka

- Buku Prabowo Gibran 2024 Bersama Indonesia Maju. 2024. Visi, Misi, dan Program Calon Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029 H. Prabowo Subianto Gibran Rakabuming Raka.
- Burke L, E Selig and M Spalding. 2002. Reefs at Risk in Southeast Asia. World Resources Institute (WRI), Washington DC, USA.
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan KKP.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri KP Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di lingkungan KKP.
- Keputusan Menteri KP Nomor 205 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024.
- Peraturan Menteri KP Nomor 15 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17/Permen-KP/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Keputusan Menteri KP Nomor 91 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025
- Pusat Penelitian Oseanografi LIPI. 2018. Status Terumbu Karang Indonesia. Jakarta.
- Spalding MD, C Ravilious and EP Green. 2001. *World atlas of coral reefs. Prepared at the UNEP World Conservation Monitoring Centre.* University of California Press, Berkeley, USA. 424 pp.



## TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2024

### A. Pengarah

1. Sakti Wahyu Trenggono, Menteri Kelautan dan Perikanan
2. Didit Herdiawan Ashaf, Wakil Menteri Kelautan dan Perikanan

### B. Penanggung Jawab

1. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, Sekretaris Jenderal
2. Lotharia Latif, Ditjen Perikanan Tangkap
3. Victor Gustaaf Manoppo, Dirjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut
4. Tb. Haeru Rahayu, Dirjen Perikanan Budi Daya
5. Budi Sulistiyo, Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Pung Nugroho Saksiono, Dirjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
6. Tornanda Syaifullah, Inspektur Jenderal
7. Nyoman Radiarta, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
8. Ishartini, Kepala Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan

### C. Ketua Tim Penyusun

Andy Artha Donny Oktopura, Kepala Biro Perencanaan

### D. Sekretaris

Ali Rahmat Iman Santoso, Ketua Tim Kerja Analisis Pengelolaan Kinerja, Biro Perencanaan

### E. Kontributor

1. Kusdiantoro, Sesditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut
2. Ridwan Mulyana, Plt. Sesditjen Perikanan Tangkap



3. Gemi Triastutik, Sesditjen Perikanan Budi Daya
4. Machmud, Sesditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan
5. Suharta, Sesditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
6. Ivy Silfia Irani, Sekretaris Inspektorat Jenderal
7. Rudi Alek Wahyudin, Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
8. Hari Maryadi, Sekretaris Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
9. Ade Wiguna Nur Yasin, Ketua Tim Kerja Analisis Pengelolaan Rencana Strategis dan Lintas Sektor, Biro Perencanaan
10. Muhammad Ramli, Ketua Tim Kerja Analisis Pendanaan APBN, Biro Perencanaan
11. Benny Khaeruddin, Ketua Tim Kerja Analisis Pendanaan Luar Negeri, Biro Perencanaan
12. Siddiq Pratomo, Ketua Tim Kerja Analisis Pendanaan Kolaboratif dan Inovatif
13. Agus Haryanto, Ketua Tim Kerja Dukungan Manajerial, Biro Perencanaan
14. Febry Budianto, Inspektorat Jenderal
15. R. Tono Amboro, Ditjen Perikanan Tangkap
16. Rokmad Mohamad Rofiq, Ditjen Perikanan Budi Daya
17. R. Tommy Supratomo, Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut
18. Tri Yuwono, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
19. Dewi Rukmasari, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
20. Sutomo, Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
21. Risman Ferdiansyah, Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
22. Fransiska Maharani Suryaningrum, Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
23. Ahmad Nasrullah, Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
24. Agus Wajtmoko, Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan
25. Hadian Idhar Yasaditama, Ditjen Perikanan Tangkap
26. Ida Widaningsih, Ditjen Perikanan Budi Daya
27. Yusixka Warih Satyaningrum, Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
28. Enny Syafrida Marpaung, Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut
29. Ferliana Widayari, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
30. Anita Ratna Dewi Kusumawati, Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
31. Mochamad Alief Farid, Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan



32. Munawar, Biro Perencanaan
33. Meirina Anggraeni, Biro Perencanaan
34. Ika Yusnita, Biro Perencanaan
35. Ikhsan Zuhry, Biro Perencanaan
36. Sigit Rachmad Admojiarso, Biro Perencanaan
37. Achmat Marsito, Biro Perencanaan
38. Aldwin Valdemar Fuadi, Biro Perencanaan
39. Theresia Adies Oktavianti, Biro Perencanaan
40. Dana Alya, Biro Perencanaan







**LAMPIRAN**



Lampiran 1.



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16  
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041  
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3520351  
LAMAM [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id) SUREL [setjen@kkp.go.id](mailto:setjen@kkp.go.id)

Nomor : B.799/SJ.1/TU.140/II/2025 26 Februari 2025  
Sifat : Segera  
Lampiran : Satu berkas  
Hal : Kelengkapan Data Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024

Yth.

**Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan,  
Kementerian PAN dan RB**

di

Jakarta

Menindaklanjuti surat Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan, Kementerian PAN dan RB Nomor B/6/AA.05/2025 tanggal 7 Januari 2025 hal Pemberitahuan Penyampaian Laporan Kinerja 2024, bersama ini terlampir kami sampaikan data dukung capaian kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024 yang dapat diakses melalui tautan [bit.ly/LampiranLKjKKP2024](http://bit.ly/LampiranLKjKKP2024).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

an. Sekretaris Jenderal  
Kepala Biro Perencanaan



Ditandatangani  
Secara Elektronik

Andy Artha Donny Oktopura

Tembusan:  
Sekretaris Jenderal.



Lampiran 2.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024



MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakti Wahyu Trenggono  
Jabatan : Menteri Kelautan dan Perikanan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Denpasar, 7 Desember 2023  
Menteri Kelautan dan Perikanan

Sakti Wahyu Trenggono

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1. Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	1. Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP (indeks)	63,87
2. Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	2. Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤80
	3. Luas kawasan konservasi (Juta Ha)	29,3
3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (%)	5
	5. Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	7,2
	6. Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)	59
	7. Nilai PNPB sektor KP (Triliun Rupiah)	4,465
	8. Tenaga kerja yang terlibat (Orang)	486684
4. Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	9. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)	72
	10. WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11
5. Tatakelola SDKP bertanggung jawab	11. Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	21
	12. Produksi perikanan (Juta ton)	30,85
	13. Produksi garam (Juta ton)	2
6. Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	14. Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor (%)	99
	15. Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Triliun Rupiah)	10,85
7. Pengawasan dan penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan efektif	16. Persentase Kepatuhan (compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	98
8. Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	17. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) KKP (indeks)	80
	18. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (nilai)	93,76

Data Anggaran :

No.	Program	Anggaran
1.	Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Rp. 2.567.997.401.000
2.	Kualitas Lingkungan Hidup	Rp. 105.603.306.000
3.	Nilai Tambah dan Daya Saing industri	Rp. 188.254.910.000
4.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 372.294.839.000
5.	Dukungan Manajemen	Rp. 3.869.613.981.000
Total Anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024		Rp. 7.103.764.437.000

Denpasar, 7 Desember 2023  
Menteri Kelautan dan Perikanan

Sakti Wahyu Trenggono



Lampiran 3.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN (REVISI)**

**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sakti Wahyu Trenggono**  
Jabatan : Menteri Kelautan dan Perikanan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 9 Oktober 2024  
Menteri Kelautan dan Perikanan

Sakti Wahyu Trenggono

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1. Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	1. Nilai Tukar Nelayan (nilai)	108
	2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (nilai)	105
	3. Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (nilai)	104,75
	4. Nilai Tukar Petambak Garam (nilai)	101,75
2. Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	5. Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤80
	6. Luas kawasan konservasi (Juta Ha)	29,3
3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	7. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Perikanan (%)	5
	8. Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	7,2
	9. Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)	59
4. Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	10. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)	72
	11. WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11
5. Tatakelola SDKP bertanggung jawab	12. Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	21
	13. Produksi perikanan (Juta ton)	30,85
	14. Produksi garam (Juta ton)	2
	15. Persentase hasil kelautan dan perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan	70
6. Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	16. Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Triliun Rupiah)	10,73
	17. Persentase Kepatuhan (compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	98
7. Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	18. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) KKP (indeks)	80
	19. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (nilai)	93,76

**Data Anggaran :**

No.	Program	Anggaran
1.	Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Rp. 2.514.308.105.000
2.	Kualitas Lingkungan Hidup	Rp. 131.508.097.000
3.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp. 222.454.910.000
4.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 377.248.739.000
5.	Dukungan Manajemen	Rp. 3.814.574.031.000
Total Anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024		Rp. 7.060.093.682.000

Jakarta, 9 Oktober 2024  
Menteri Kelautan dan Perikanan

Sakti Wahyu Trenggono



Lampiran 4.

### TARGET KINERJA KKP TAHUN 2020-2024

Target Kinerja Sasaran Strategis (semula)

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja		2020	2021	2022	2023	2024
<b>STAKEHOLDERS PERSPECTIVE</b>						
SS 1. Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan meningkat						
1	Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan	59,16	60,31	61,47	62,66	63,87
	a. NTN	102,00	103,00	105,00	106,00	107,00
	b. NTPI	101,00	102,00	103,00	104,00	105,00
	c. NTPHP	103,75	104,00	104,25	104,50	104,75
	d. NTPG	102,75	103,00	103,25	103,50	103,75
<b>CUSTOMERS PERSPECTIVE</b>						
SS 2. Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan meningkat						
2	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	7,90	8,11	8,31	8,51	8,71
3	Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	6,17	6,63	7,13	7,66	8,00
4	Konsumsi ikan (kg/kap/thn)	56,39	58,08	59,53	61,02	62,05
SS 3. Sumber Daya Kelautan dan Perikanan berkelanjutan						
5	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman pada tahun 2024 (%)	≤64%	≤67%	≤72%	≤76%	≤80%



Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja		2020	2021	2022	2023	2024
6	Luas kawasan konservasi perairan (juta ha)	23,4	24,2	25,1	26,0	26,9
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>						
<b>SS 4. Kapasitas dan Kompetensi SDM KP meningkat</b>						
7	Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (%)	60	62	65	70	75
<b>SS 5. Hasil Riset dan Inovasi dimanfaatkan</b>						
8	Hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	5	8	11	13	15
<b>SS 6. Tatakelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan bertanggung jawab</b>						
9	WPPNRI yang menjadi model percontohan penguatan tata kelola (WPPNRI)	3	5	7	9	11
10	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (Rencana Zonasi)	14	24	26	26	12 (102 Kumulatif)
11	Persentase Kepatuhan ( <i>compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	94	95	96	97	98
<b>SS 7. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan berdaya saing</b>						
12	Produksi perikanan (juta ton)	26,46	27,89	29,42	31,01	32,75
	a. Perikanan Tangkap	8,02	8,42	8,88	9,43	10,10
	b. Perikanan Budi Daya	18,44	19,47	20,54	21,58	22,65



Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja		2020	2021	2022	2023	2024
	1) Ikan	7,45	7,92	8,69	9,48	10,32
	2) Rumput Laut	10,99	11,55	11,85	12,10	12,33
13	Produksi garam (juta ton)	3,0	3,1	3,2	3,3	3,4
<b>SS 8. Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan integrative</b>						
14	Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan <i>illegal fishing</i> (%)	54	60	65	70	75
15	Persentase Penanganan Pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan					
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>						
SS 9. Tatakelola Pemerintahan yang baik						
16	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP	71	72	73	74	75
17	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA (%)	88	89	89	90	90



Target Kinerja Sasaran Strategis (menjadi)

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		2020	2021	2022	2023	2024 (semula)	2024 (menjadi)
<b>STAKEHOLDERS PERSPECTIVE</b>							
Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan meningkat (NTN =108, NTPi = 105, Target Tahun 2024)							
<b>CUSTOMERS PERSPECTIVE</b>							
SS-1. Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan							
IKU.1	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	-	-	-	-	≤80	≤80
IKU.2	Luas kawasan konservasi perairan (Juta ha)	-	-	-	-	26,0	29,3
SS-2. Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan meningkat							
IKU.3	Pertumbuhan PDB perikanan (%)	-	-	-	-	8,71	5-7
IKU.4	Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	-	-	-	-	8,0	7,2
IKU.5	Konsumsi ikan (kg/kap/thn)	-	-	-	-	62,05	59,00
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>							
SS-3. Kapasitas dan Kompetensi SDM KP meningkat							



SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		2020	2021	2022	2023	2024 (semula)	2024 (menjadi)
IKU.6	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan kelautan dan perikanan yang terserap DUDI (%)	-	-	-	-	75	72
SS-4. Tata Kelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan bertanggung jawab							
IKU.7	WPPNRI yang melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur (WPP)	-	-	-	-	11	11
IKU.8	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (Rencana Zonasi)	-	-	-	-	12 (102 Kumulatif)	21
SS-5. Industrialisasi Sektor Kelautan dan Perikanan yang berdaya saing							
IKU.9	Produksi perikanan (Juta Ton)	-	-	-	-	32,75	30,85
	a. Perikanan tangkap	-	-	-	-	10,10	6
	b. Perikanan budi daya	-	-	-	-	21,58	24,85
	1) Ikan	-	-	-	-	9,48	12,52
	2) Rumput Laut	-	-	-	-	12,10	12,33
IKU.10	Produksi garam (Juta Ton)	-	-	-	-	3,4	2
IKU.11	Persentase hasil kelautan dan perikanan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	-	70,00
IKU.12	Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP skala kecil (Triliun Rupiah)	-	-	-	-	5,94	10,73
SS-6. Pengawasan dan penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan efektif							
IKU.13	Persentase kepatuhan ( <i>compliance</i> ) pelaku usaha kelautan dan perikanan (%)	-	-	-	-	98	98
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>							
SS-7. RB KKP yang berkualitas							



SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		2020	2021	2022	2023	2024 (semula)	2024 (menjadi)
IKU.14	Indeks RB KKP (Indeks)	-	-	-	-	75	80
IKU.15	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Nilai) (Nilai)	-	-	-	-	90	93,76



KEMENTERIAN

KELAUTAN DAN PERIKANAN

